



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM



Lumba-lumba hidung botol
(*Tursiops truncatus*)
©Khumaïroh (Dit.KKHSG)



Penyu hijau (*Chelonia mydas*)
©Sarifudin (BKSDA Lampung)



Kura-kura moncong babi
(*Carettochelys insculpta*)
©Egi Ridwan A (Dit.KKHSG)



LAPORAN KINERJA
2022

DIREKTORAT
KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI
SPESIES DAN GENETIK



**DIREKTORAT
KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI
SPESIES DAN GENETIK**



Bekantan (*Nasalis larvatus*)
© Khumairoh (Dit.KKHSB)

 **INDONESIAN
WILDLIFE**

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian sasaran dan target kegiatan. Laporan Kinerja tahun anggaran 2022 ini merupakan laporan tahun pertama dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode tahun 2020-2024. Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Direktur Jenderal KSDAE Nomor P.2/KSDAE/SET/REN.2/4/2017 tentang Pedoman Penyusunan dan Reviu atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik diukur berdasarkan penilaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan sebagaimana telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Tahun 2022. Selain memuat pencapaian kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik selama tahun 2022, laporan ini juga memberikan gambaran mengenai hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2022.

Semoga Laporan Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Tahun 2022 ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan untuk peningkatan kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik selanjutnya.

Jakarta, Januari 2023
Direktur,

Drs. Indra Exploitasia, M.Si
NIP. 19660618 199203 2 002

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik (Direktorat KKHSG) merupakan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian Visi dan Misi yang dijabarkan dalam tujuan/sasaran strategis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 dan sasaran strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Visi yang ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia pada periode tahun 2020 – 2024 adalah **“Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**. Sedangkan misi untuk mewujudkan visi tersebut adalah :

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan
4. **Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan**
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman padaseluruh warga
8. Pengelolaan pembangunan yang bersih, efektif dan terpercaya
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan

Dengan berpedoman pada rumusan Visi dan Misi Presiden, maka Visi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang selaras dengan rumusan di atas, yaitu : **“KLHK yang Inovatif dan Berdaya Saing dengan Berbasiskan Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan,**

Sasaran strategis pembangunan KLHK adalah kondisi yang ingin dicapai oleh KLHK pada akhir periode perencanaan yakni suatu capaian indikator kinerja pada tataran dampak/hasil (*outcome/impact*) sebagai akibat kumulatif dari terealisasinya program pembangunan yang telah dilaksanakan oleh seluruh jajaran KLHK selama tahun 2020-2024.

Adapun rumusan sasaran strategis untuk tataran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) adalah :

1. Terwujudnya lingkungan hidup dan hutan yang berkualitas serta tanggap terhadap perubahan iklim dengan indikator yaitu : (1) Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH); (2) Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang Terverifikasi dari 5 Sektor Pembangunan; (3) Penurunan Laju Deforestasi; (4) Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah; (5) Luas Pemulihan Kondisi Lahan dalam DAS; **(6) Luas Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (HCV - *High Conservation Values*);**

2. Tercapainya optimalisasi pemanfaatan sumber daya hutan dan lingkungan sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan, dengan indikator yaitu : **(1) Kontribusi Sektor Lingkungan Hidup dan Kehutanan terhadap PDB Nasional; (2) Nilai Ekspor Hasil Hutan, TSL dan Bioprospecting; (3) Peningkatan Nilai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari Sektor Lingkungan Hidup dan Kehutanan;**

3. Terjaganya keberadaan, fungsi dan distribusi manfaat hutan yang berkeadilan dan berkelanjutan, dengan indikator yaitu : (1) Luas Kawasan Hutan dengan Status Penetapan; Luas Kawasan Hutan yang Dilepas untuk Tanah Objek Reforma Agraria (TORA); (3) Luas Kawasan Hutan yang Dikelola oleh Masyarakat;

4. Tercapainya produktivitas dan daya saing SDM KLHK serta efektivitas tata kelola pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang baik, dengan indikator yaitu : (1) Kategori Efektivitas Pengelolaan Kawasan Hutan; (2) Penyelesaian Kasus bidang LHK; Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Indeks SPBE); (4) Hasil Litbang yang Inovatif dan Implementatif; (5) Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi KLHK; (6) Opini WTP atas Laporan Keuangan KLHK; (7) Indeks Produktivitas dan Daya Saing SDM KLHK; (8) Level Maturitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah.

Di tahun 2022, Rencana Kerja Pemerintah (RKP) mengusung tema utama "**Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural**". Prioritas Nasional dalam RKP Tahun 2022 adalah (1) memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan; (2) mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan; (3) meningkatkan sumber daya manusia

berkualitas dan berdaya saing; (4) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan; (5) memperkuat infrastruktur untuk ekonomi dan pelayanan dasar; (6) membangun lingkungan hidup, ketahanan bencana, dan perubahan iklim; serta (7) memperkuat stabilitas Polhukhankam dan transformasi pelayanan publik. KLHK mengintegrasikan pembangunan dalam rencana kerja pemerintah Tahun 2022, dimana posisi pembangunan LHK diintegrasikan dalam 3 dari 7 prioritas nasional : (1) memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan; (2) mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan; (6) membangun lingkungan hidup, ketahanan bencana, dan perubahan iklim.

Tabel 1. Sasaran Kegiatan dan Indikasi Target dalam Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan

Program Prioritas	Keg. Prioritas	Proyek Prioritas Nasional	Output	Target	Satuan Target	Alokasi Anggaran	PN
						x Rp.1.000,-	
Peningkatan Nilai Tambah, Lapangan Kerja dan Investasi di sektor riil dan industrialisasi							
Peningkatan Nilai Tambah, Lapangan Kerja dan Investasi di sektor riil dan industrialisasi	Peningkatan industri pengolahan berbasis pertanian, kemaritiman, dan non-agro yang terintegrasi hulu-hilir	Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan	Entitas Pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (koperasi, BUMN, dan Badan Usaha Swasta)	493	Entitas	3.557.008.000	PN 1
	Pemulihan Pencemaran dan Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim	Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	11.494.300	Hektar	47.483.379,448	PN 6
	Pemulihan Pencemaran dan Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim	Kebijakan perlindungan dan pemanfaatan SDG dan keamanan hayati	13	Rekomendasi	5.411.585,844	PN 6

Program Prioritas	Keg. Prioritas	Proyek Prioritas Nasional	Output	Target	Satuan Target	Alokasi Anggaran	PN
						x Rp.1.000,-	
	Pemulihan Pencemaran dan Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim	Entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman hayati yang di kembangkan	200	Entitas	4.561.349,803	PN 6
	Pencemaran dan Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim	Pusat Konservasi Satwa yang dibangun	2	Unit	80.851.366,881	PN 6
			Layanan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati (Layanan)	1	Unit	786.000	PN 6
Total Alokasi Anggaran Prioritas Nasional						142.650.689,976	

Untuk mendukung prioritas nasional Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim, strategi Ditjen KSDAE adalah dengan melaksanakan pengelolaan kawasan konservasi bersama masyarakat dalam kegiatan pemolaan dan penataan kawasan konservasi, kemitraan konservasi, pembentukan dan pelaksanaan fungsi kelembagaan ekosistem esensial, serta pengelolaan kawasan konservasi di daerah penyangga atau *buffer zone*, kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi, pemulihan kawasan konservasi yang terdegradasi, serta pemanfaatan jasa lingkungan energi air dari mini/mikro hidro.

Tabel 2. Proyek Prioritas Nasional 1

No.	Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja (Satuan)	Indikasi Target		PN/P B	UKE II
		2022	2024		
Sasaran Kegiatan 1. Terjaminnya pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan					
1.	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (entitas)	493	1.800	PN 1	Direktorat KKHS

Pelaksanaan Prioritas Nasional ke-1 yaitu Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang berkualitas dan Berkeadilan didukung dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 255.284.535.000,- atau 54,74% dari seluruh anggaran Prioritas Nasional Ditjen KSDAE. Program prioritas yang didukung yaitu Peningkatan Nilai Tambah dan Investasi di Sektor Riil dan Industrialisasi melalui output: Jumlah Entitas Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL.

Sementara itu total anggaran Ditjen KSDAE sebesar Rp. 1.602.333.693.000,- atau 12,98 % dialokasikan untuk Prioritas Nasional ke-6 yaitu Membangun Lingkungan Hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim. Direktorat KKHS melaksanakan 1 (satu) program prioritas, yaitu program prioritas Pemulihan Pencemaran dan Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan melalui output Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif, Kebijakan perlindungan dan pemanfaatan SDG dan keamanan hayati, Entitas perlindungan dan pengawean keanekaragaman hayati yang dikembangkan, pusat konservasi satwa yang dibangun.

Pagu alokasi Ditjen KSDAE Tahun 2022 didasarkan pada hasil Pertemuan Tiga Pihak (Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Keuangan dan Kementerian LH dan Kehutanan) sebesar Rp. 1.602.333.693.000,-. Pagu alokasi tersebut merupakan bagian dari upaya pencapaian sasaran Program Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem, serta pencapaian indikator kinerja program yang dilaksanakan melalui enam kegiatan, yaitu: (1) Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam; (2) Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi; (3) Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik; (4) Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi; (5) Kegiatan Pembinaan Konservasi Kawasan Ekosistem Esensial; dan (6) Kegiatan Konservasi

Sumber Daya Alam Hayati. Pagu alokasi untuk Direktorat KKHSG terkait kegiatan konservasi spesies dan genetik sebesar Rp. 10.453.535.000,-.

Tabel 3. Indikator Kinerja Program Direktorat KKHSG 2020-2024

No.	Sasaran Strategis	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja Program
1	Terwujudnya Lingkungan Hidup dan Hutan yang Berkualitas serta Tanggap Terhadap Perubahan Iklim	Meningkatnya pengelolaan kawasan konservasi	Luas Kawasan yang terverifikasi sebagai Perlindungan Keanekaragaman Hayati	70 Juta Hektar
2	Tercapainya Optimalisasi Manfaat Ekonomi Sumberdaya Hutan dan Lingkungan sesuai dengan Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan	Meningkatnya Nilai Ekspor Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan	Jumlah Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran	10,5 Triliun Rupiah
		Meningkatnya Pengelolaan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan Pemanfaatan TSL secara lestari	Jumlah Nilai PNBP dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL	700 Milyar Rupiah

Pengalokasian anggaran tidak lagi mengacu pada *money follow function*, tetapi telah bertransformasi menjadi *money follow program* yang artinya pengalokasian anggaran lebih ditekankan pada pencapaian keberhasilan program-program prioritas sehingga tidak perlu semua tugas dan fungsi (tusi) harus mendapatkan pengalokasian anggaran secara merata. Penganggaran berbasis Program Prioritas Nasional merupakan pendekatan dalam sistem perencanaan dan penganggaran yang menunjukkan alokasi penganggaran hanya mengacu pada pencapaian target prioritas yang dicanangkan oleh Presiden bersama Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. Dengan penerapan pendekatan penganggaran berbasis prioritas nasional, maka titik berat pembiayaan sesuai lokasi target prioritas nasional di masing-masing Satuan Kerja.

Dalam penyusunan RKA dengan pendekatan penganggaran berbasis program prioritas nasional diperlukan Rencana Kerja yang matang sehingga kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terpetakan dengan baik dan mendukung program prioritas nasional tersebut. Untuk tahun 2022 total pagu anggaran Ditjen KSDAE sebesar Rp. 1.602.333.693.000,-. Pagu alokasi anggaran

untuk kegiatan konservasi spesies dan genetik sebesar Rp. 173.640.392.000,- atau 10,84% dari total pagu anggaran Ditjen KSDAE, dengan rincian untuk Direktorat KKHSG sebesar Rp. 10.453.535.000,- dan untuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) sebesar Rp. 163.186.857.000,-. Selain itu terdapat pagu anggaran untuk Dukungan Manajemen pada Direktorat KKHSG sebesar Rp. 1.062.100.000,-.

Alokasi anggaran pada Direktorat KKHSG termasuk pagu anggaran untuk dukungan manajemen sebesar Rp. 10.453.535.000,- (Sepuluh milyar empat ratus lima puluh tiga juta lima ratus tiga puluh lima ribu rupiah). Alokasi pagu tahun 2022 pada Direktorat KKHSG dapat dijelaskan sesuai rincian per jenis belanja berikut :

Tabel 4. Rincian per jenis belanja Kegiatan Tahun 2022

No	Belanja	Pagu
1.	Pegawai	-
2.	Barang	10.020.035.000,-
3.	Modal	433.500.000,-
Total Pagu		10.453.535.000,-

Sedangkan untuk alokasi anggaran persumber dana pada Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik sebagai berikut :

Tabel 5. Jenis Sumber Dana Kegiatan Tahun 2022

No	Jenis Sumber Dana	Jumlah
1	Rupiah Murni	10.453.535.000,-
2	PNBP	-
TOTAL PAGU		10.453.535.000,-

Penjabaran dari sasaran strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem ditetapkan ke dalam sasaran kegiatan masing-masing Eselon II. Sasaran Kegiatan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik adalah **“Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati didalam dan diluar kawasan konservasi, Terjaminnya pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan, Terjaminnya perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik**

Tumbuhan dan Satwa Liar secara lestari, Terjaminnya pendanaan konservasi keanekaragaman hayati yang berkelanjutan” dan dijabarkan dalam program kegiatan “Konservasi Spesies Dan Genetik”.

Untuk mencapai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan, kegiatan konservasi spesies dan genetik dilaksanakan melalui 7 (tujuh) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dengan target kinerja jangka menengah dan target tahunan sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6. Target Jangka Menengah Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Tahun 2020–2024.

No	Kegiatan / Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Target 2020-2024	Target / Capaian IKK 2020		Target / Capaian IKK 2021			Target / Capaian IKK 2022			Capaian IKK s/d Des 2022		
			Target	Capaian 2020	Target	Capaian 2021	Target	Capaian 2022					
Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik													
1	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif - Juta Hektar	70,00	15,6	13,59	87,12%	13,8	10,66	77,25%	15,4	12,2	67,4%	34,63	49,47%
2	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL - Entitas	1.800	57	59	103,51%	428	243	56,78%	500	536	107,2%	838	46,56%
3	Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL - Entitas	1.000	119	119	100%	117	147	125,64%	200	202	101%	467	46,70%
4	Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati - Sistem	1	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%	1	100%
5	Jumlah Pusat Konservasi yang dibangun - Unit	5	1	0	0%	1	2	200%	2	2	100%	4	80%
6	Jumlah mekanisme balai kliring keanekaragaman	1	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100%	1	100%

No	Kegiatan / Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Target 2020-2024	Target / Capaian IKK 2020		Target / Capaian IKK 2021		Target / Capaian IKK 2022		Capaian IKK s/d Des 2022	
			Target	Capaian 2020	Target	Capaian 2021	Target	Capaian 2022		
	Kegiatan Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik									
	hayati - Mekanisme									

Tabel 10. Perjanjian Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Tahun 2022.

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	OUTPUT	TARGET
1	Sasaran Kegiatan 1: Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi	1. Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	002. Kebijakan perlindungan dan pemanfaatan SDG dan keamanan hayati	15.400.000 Hektar
		2. Jumlah Pusat Perlindungan dan Penyelamatan Satwa Liar yang dibangun	001-Layanan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati	2 Unit
		3. Jumlah mekanisme Balai Kliring Keanekaragaman Hayati	001-Layanan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati	1 Mekanisme
2	Sasaran Kegiatan 2 : Terjaminnya pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan	4. Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	002. Kebijakan perlindungan dan pemanfaatan SDG dan keamanan hayati	493 Entitas[1] (1800 Entitas kumulatif selama 5 tahun)

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	OUTPUT	TARGET
3	Sasaran kegiatan 3: Terjaminnya perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan satwa liar secara lestari	5. Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	001. Entitas perlindungan, dan pengawetan keanekaragaman hayati yang di kembangkan	200 Entitas[2] (1000 Entitas kumulatif selama 5 tahun)
4	Sasaran kegiatan 4: Terjaminnya pendanaan konservasi keanekaragaman hayati yang berkelanjutan	6. Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati	001. Mekanisme Pendanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati	1 Mekanisme

Capaian indikator kinerja kegiatan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik tahun 2022 memperoleh nilai rata rata 98,15%, dengan uraian sebagai berikut :

1. Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif tercapai 12,2 juta ha dari target 15.4 juta ha;
2. Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL tercapai 536 entitas dari target 493 entitas;
3. Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL tercapai 202 entitas dari target 200 entitas;
4. Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati tercapai 1 mekanisme dari target 1 mekanisme;
5. Jumlah pusat konservasi yang dibangun tercapai 2 unit dari target 2 unit;
6. Jumlah Sistem mekanisme balai kliring keanekaragaman hayati tercapai 1 mekanisme dari target 1 mekanisme;
7. Penyelamatan satwa liar dengan target 2022 sebanyak 0 kejadian (dimulai tahun 2023).

Pelaksanaan kegiatan pada Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik pada tahun 2022 didukung dengan anggaran sebagaimana

dialokasikan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat KKHSG tahun 2022. Rata-rata penyerapan anggaran pada masing-masing output mencapai 99,8%. Anggaran pada DIPA KKHSG tahun 2022 tercatat sebesar Rp. 16.155.235.000,- (enam belas Milyar seratus lima puluh lima juta dua ratus tiga puluh lima ribu rupiah). Selama kurun waktu pelaksanaan pembangunan kegiatan Direktorat KKHSG tahun 2022, terjadi 2 (dua) kali refocusing anggaran DIPA Direktorat KKHSG sebagaimana digambarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 11. Refocusing Anggaran DIPA Direktorat KKHSG Tahun Anggaran 2022

Revisi	Pagu (Rp)	Keterangan
1	Rp. 16.155.235.000	DIPA pagu awal direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik.
2	Rp. 11.124.309.000,-	Revisi Penyesuaian KRO Baru dan Penambahan KRO Data dan Informasi Publik dengan Pagu Rp. 800.000.000 pada tanggal 28 Januari 2022 dengan Pagu Anggaran Awal Rp. 10.465.509.000,-
2	Rp. 10.453.535.000,-	Revisi Pembukaan Blokir pada tanggal 30 November 2022 dengan Pagu Anggaran Rp. 11.124.309.000,-

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. UMUM	1
B. ORGANISASI DIREKTORAT KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI SPESIES DAN GENETIK	1
C. ISU STRATEGIS	3
BAB II PERENCANAAN KINERJA	5
A. RENCANA STRATEGIS	5
B. TARGET JANGKA MENENGAH	9
C. TARGET TAHUNAN (PERJANJIAN KINERJA)	9
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	12
A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	12
B. REALISASI ANGGARAN	116
BAB IV PENUTUP	120
A. KESIMPULAN	120
B. SARAN TINDAK LANJUT	126

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Sasaran Kegiatan dan Indikasi Target dalam Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan Ringkasan Eksekutif	iv
Tabel 2. Proyek Prioritas Nasional 1	vi
Tabel 3. Indikator Kinerja Program Direktorat KKHSG 2020-2024	vii
Tabel 4. Rincian per jenis belanja Kegiatan Tahun 2022	viii
Tabel 5. Jenis Sumber Dana Kegiatan Tahun 2022	viii
Tabel 6. Target Jangka Menengah Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Tahun 2020–2024	ix
Tabel 10. Perjanjian Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Tahun 2022	x
Tabel 11. Refocusing Anggaran DIPA Direktorat KKHSG Tahun Anggaran 2022	xii
Tabel 12. Target Jangka Menengah Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Tahun 2020-2024.	9
Tabel 13. Perjanjian Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Tahun 2022	10
Tabel 14. Capaian Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Tahun 2022	13
Tabel 15. Capaian IKK Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif Tahun 2022	15
Tabel 16. Hasil Verifikasi Kawasan Yang Berada Di Luar Kawasan Konservasi Yang Memiliki Nilai Kehati Tinggi	23
Tabel 17. Rekapitulasi Izin Penangkar Sampai Dengan Desember 2022	34
Tabel 18. Target kontribusi bidang pemanfaatan TSL terhadap sasaran program dan indikator kinerja	37
Tabel 19. Capaian Jumlah Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL Dari Hasil Penangkaran Tahun 2022	38
Tabel 20. Perbandingan capaian nilai ekspor tahun 2020 - 2022	42
Tabel 21. Capaian PNBPN Tahun 2022 Berdasarkan Satker/ Unit Kerja Pemungut PNBPN	45
Tabel 22. Target IKK, Lokus Dan Dukungan Anggaran IKK Jumlah Entitas Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies Dan Genetik TSL Tahun 2022	48
Tabel 23. Target Komponen Bioprospeksi Tahun 2022	59
Tabel 24. Capaian Komoditi Pengembangan Jenis Bioprospeksi Tahun 2022	61
Tabel 25. Jenis Komoditi yang ditemukan pada Tahap Inventarisasi Pengetahuan Lokal, Eskplorasi Sumber Daya Hayati dan Koleksi Spesimen	65
Tabel 26. Perbandingan Capaian Jumlah <i>assessment</i> Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik	72
Tabel 27. Capaian Penilaian Kelayakan Lembaga Konservasi Tahun 2022	93
Tabel 28. Lokasi Kegiatan Penilaian Lembaga Konservasi 2022	94
Tabel 30. Lokasi Kegiatan Evaluasi Lembaga Konservasi 2022	95
Tabel 31. Tahapan kegiatan IKK Jumlah Mekanisme Pendanaan Keanekaragaman Hayati	104
Tabel 32. Realisasi Anggaran Direktorat KKHSG Berdasarkan Output Kegiatan Tahun	122

DAFTAR TABEL

Gambar 1. Strukur Organisasi Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	3
Gambar 2. Kegiatan Bimtek Analisis Data Keanekaragaman Hayati Menggunakan Permodelan Di Bogor	21
Gambar 3. Audit Penangkaran Tahun 2022	36
Gambar 4. Sertifikat Standar Edar Dalam Negeri	51
Gambar 5. Sertifikat Standar Edar Luar Negeri	52
Gambar 6. contoh SK ijin akses	53
Gambar 7. Bimtek Akses SDG di Bali	54
Gambar 8. Cover dan SK Dirjen KSDAE terkait Buku Kuota Pengambilan Tumbuhan Alam dan Penangkapan Satwa Liar Periode Tahun 2022	55
Gambar 9. kegiatan survei dan rapat kuota di savana dan online	56
Gambar 10. kegiatan survei potensi lola merah di pulau Bawean Jawa Timur	57
Gambar 11. kegiatan pembahasan penyusunan kuota alam tahun 2023	57
Gambar 12. kegiatan pembahasan kuota export tumbuhan dan satwa tahun 2023	58
Gambar 13: Hasil survei dan identifikasi komoditi bioprospeksi oleh tim BBTN Gunung Gede Pangrango. a) Kicareuh (<i>Alangiaceae Alangium chinensis</i>), b) Paku rane (<i>Selaginella spp.</i>)	64
Gambar 14. Produk antioksidan alami yang dikembangkan dari TN Gunung Merapi	64
Gambar 15. <i>Pilot project</i> produk MERAPIMUNO ekstrak minyak <i>Clidemia hirta</i> sebagai imunomodulator B: Krim xerosis dari ekstrak <i>C. hirta</i> . (Foto: Ari Nurwijayanto).	64
Gambar 16: a) Rapat pembahasan dokumen roadmap bioprospeksi via zoom, b) Rapat penyusunan dokumen roadmap bioprospeksi di hotel Salak, c) Rapat penyusunan dokumen roadmap bioprospeksi di hotel Novotel Bogor	65
Gambar 17. Contoh Dokumen Rekomendasi Keamanan Lingkungan	71
Gambar 18. Monitoring dan Supervisi Pabrik Pengguna Jasad Renik PRG	76
Gambar 19. Target dan Realisasi Implementasi SehatSatli Tahun 2022 dalam rangka pengelolaan zoonosis	82
Gambar 20. Kegiatan IAS dan Zoonosis Tahun 2022	84
Gambar 21. Kegiatan Penilaian Penangkar Perorangan	86

BAB I PENDAHULUAN

A. UMUM

Berdasarkan PERMENPAN No. 53 Tahun 2014, Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Tujuan penyusunan laporan kinerja adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandate atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sekaligus sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Penyelenggaraan upaya konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya menjadi tanggung jawab pemerintah selaku pengelola negara, yang dalam hal ini diwakili oleh Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dalam menyelenggarakan upaya konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, Direktorat Jenderal KSDAE antara lain menjalankan mandat pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta beberapa konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.

B. ORGANISASI DIREKTORAT KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI SPESIES DAN GENETIK

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.15/MenLHK-II/2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik nomenklaturnya berubah menjadi Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Spesies dan Genetik (Direktorat KKHSG). Peraturan Menteri Nomor: P.15/MenLHK-II/2022 mengamanatkan bahwa Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Spesies dan Genetik

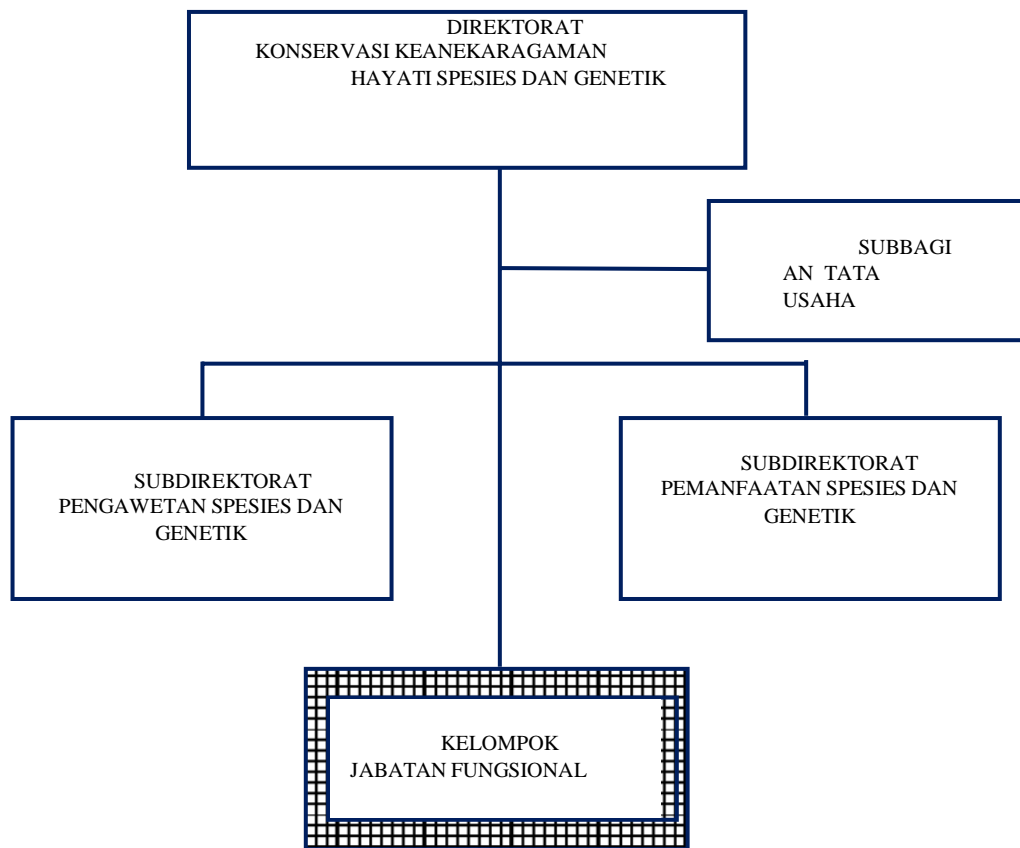
mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang konservasi keanekaragaman hayati spesies dan genetik. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Direktorat Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Spesies dan Genetik menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan di bidang perlindungan dan pengawetan spesies, pemanfaatan spesies, pengelolaan sumber daya genetik dan keamanan hayati;
2. pelaksanaan kebijakan di bidang perlindungan dan pengawetan spesies, pemanfaatan spesies, pengelolaan sumber daya genetik dan keamanan hayati;
3. penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang perlindungan dan pengawetan spesies, pemanfaatan spesies, pengelolaan sumber daya genetik dan keamanan hayati;
4. penyiapan koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang perlindungan dan pengawetan spesies, pemanfaatan spesies, pengelolaan sumber daya genetik dan keamanan hayati;
5. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perlindungan dan pengawetan spesies, pemanfaatan spesies, pengelolaan sumber daya genetik dan keamanan hayati;
6. pelaksanaan pelayanan perizinan di bidang pemanfaatan spesies dan genetik;
7. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang perlindungan dan pengawetan spesies, pemanfaatan spesies, pengelolaan sumber daya genetik dan keamanan hayati; dan
8. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga direktorat

Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Spesies dan Genetik didukung dengan perangkat organisasi yang terdiri dari: (1) Subdirektorat Pengawetan Spesies dan Genetik ; (2) Subdirektorat Pemanfaatan Spesies dan Genetik; (3)Subbagian Tata Usaha; dan (4) Kelompok Jabatan Fungsional.

Adapun Bagan Struktur Organisasi Direktorat KKHSG berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.15/MenLHK-II/2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan adalah sebagaimana bagan di bawah ini.

**STRUKTUR ORGANISASI
DIREKTORAT KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI SPESIES DAN GENETIK**



Gambar 1. Strukur Organisasi Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik

C. ISU STRATEGIS

Adapun Bagan Struktur Organisasi Direktorat KKHSG berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.15/MenLHK-II/2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan adalah sebagaimana bagan di bawah ini.

1. Refocusing Anggaran Tahun Anggaran 2022

Pelaksanaan kegiatan pada Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik pada tahun 2022 didukung dengan

anggaran sebagaimana dialokasikan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Kantor Pusat Dirjen KSDAE tahun 2022. Anggaran pada DIPA Kantor Pusat Dirjen KSDAE Output Konservasi Spesies dan Genteik (Direktorat KKHSG) tahun 2022 tercatat sebesar Rp. 16.155.235.000,- (enam belas juta seratus lima puluh lima juta dua ratus tiga puluh lima ribu rupiah). Selama pelaksanaan kegiatan Direktorat KKHSG tahun 2022, mengalami 2 kali refocusing anggaran untuk kegiatan teknis dengan rincian sebagai berikut :

- a. Refocusing pertama pada tanggal 28 Januari 2022 dengan Pagu Anggaran Rp. 11.124.309.000
- b. Refocusing kedua pada tanggal 30 November 2022 dengan Pagu Anggaran Rp. Rp. 10.453.535.000,-

2. Pandemi Corona Virus Disease Tahun 2022

Masa pandemi Covid-19 diberlakukan beberapa kebijakan terkait kegiatan di luar kantor dan kehadiran pegawai sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan kerja Direktorat KKHSG dan sekitarnya. Kebijakan terkait kehadiran pegawai yaitu pegawai dapat bekerja dari rumah (WFH) dengan persentase kehadiran berpedoman pada Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor : S. 21/KSDAE/SET.3/PEG.3/1/2022 tanggal 10 Januari 2022 perihal Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai Aparatur Sipil Negara Lingkup Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19, surat edaran tersebut diperbaharui mengikuti situasi dan kondisi di lingkungan kerja. Selain pemberlakuan ASN bekerja dari rumah (WFH), diberlakukan kebijakan terkait pelaksanaan kegiatan di luar kantor, bagi ASN dan pegawai Direktorat KKHSG dengan metode daring/virtual pengecualian untuk kegiatan yang wajib hadir secara offline.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

1. VISI DAN MISI

Visi yang ditetapkan oleh Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia pada periode tahun 2020 – 2024 adalah **“Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**. Sedangkan misi untuk mewujudkan visi tersebut adalah :

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan
4. *Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan*
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
8. Pengelolaan pembangunan yang bersih, efektif dan terpercaya
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan

2. TUJUAN

Dengan berpedoman pada rumusan Visi dan Misi Presiden, maka Visi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang selaras dengan rumusan di atas, yaitu : **“KLHK yang Inovatif dan Berdaya Saing dengan Berbasis Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan”**.

3. SASARAN

Sasaran strategis pembangunan KLHK adalah kondisi yang ingin dicapai oleh KLHK pada akhir periode perencanaan yakni suatu capaian indikator kinerja pada tataran dampak/hasil (outcome/impact) sebagai akibat kumulatif dari

terrealisasinya program pembangunan yang telah dilaksanakan oleh seluruh jajaran KLHK selama tahun 2020-2024.

Sasaran strategis pembangunan KLHK adalah kondisi yang ingin dicapai oleh KLHK pada akhir periode perencanaan yakni suatu capaian indikator kinerja pada tataran dampak/hasil (outcome/impact) sebagai akibat kumulatif dari terealisasinya program pembangunan yang telah dilaksanakan oleh seluruh jajaran KLHK selama tahun 2020-2024.

Dalam penyusunan sasaran strategis KLHK, selain menjabarkan Tujuan KLHK, juga memperhatikan keterkaitan dengan pernyataan Visi dan Misi KLHK. Metode yang digunakan untuk merumuskan sasaran strategis adalah “Logic Model Theory” yaitu dengan cara menurunkan (“cascading”) pernyataan sasaran strategis (outcome/impact) pada tataran Kementerian ke rumusan sasaran program (outcome) pada tataran Eselon I hingga ke rumusan sasaran kegiatan (output) pada tataran Eselon II.

Adapun rumusan sasaran strategis untuk tataran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) adalah :

1. Terwujudnya lingkungan hidup dan hutan yang berkualitas serta tanggap terhadap perubahan iklim dengan indikator yaitu : (1) Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH); (2) Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang Terverifikasi dari 5 Sektor Pembangunan; (3) Penurunan Laju Deforestasi; (4) Indeks Kinerja Pengelolaan Sampah; (5) Luas Pemulihan Kondisi Lahan dalam DAS; (6) Luas Kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (HCV - High Conservation Values);
2. Tercapainya optimalisasi pemanfaatan sumber daya hutan dan lingkungan sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan, dengan indikator yaitu : (1) Kontribusi Sektor Lingkungan Hidup dan Kehutanan terhadap PDB Nasional; (2) Nilai Ekspor Hasil Hutan, TSL dan Bioprospecting; (3) Peningkatan Nilai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari Sektor Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
3. Terjaganya keberadaan, fungsi dan distribusi manfaat hutan yang berkeadilan dan berkelanjutan, dengan indikator yaitu : (1) Luas Kawasan Hutan dengan Status Penetapan; Luas Kawasan Hutan yang

Dilepas untuk Tanah Objek Reforma Agraria (TORA); (3) Luas Kawasan Hutan yang Dikelola oleh Masyarakat;

4. Tercapainya produktivitas dan daya saing SDM KLHK serta efektivitas tata kelola pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan yang baik, dengan indikator yaitu : (1) Kategori Efektivitas Pengelolaan Kawasan Hutan; (2) Penyelesaian Kasus bidang LHK; Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Indeks SPBE); (4) Hasil Litbang yang Inovatif dan Implementatif; (5) Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi KLHK; (6) Opini WTP atas Laporan Keuangan KLHK; (7) Indeks Produktivitas dan Daya Saing SDM KLHK; (8) Level Maturitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah.

4. Program

Di tahun 2022, Rencana Kerja Pemerintah (RKP) mengusung tema utama "Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural". Prioritas Nasional dalam RKP Tahun 2022 adalah (1) memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan; (2) mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan; (3) meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing; (4) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan; (4) memperkuat infrastruktur untuk ekonomi dan pelayanan dasar; (6) membangun lingkungan hidup, ketahanan bencana, dan perubahan iklim; serta (7) memperkuat stabilitas Polhukhankam dan transformasi pelayanan publik. KLHK mengintegrasikan pembangunan dalam rencana kerja pemerintah Tahun 2022, dimana posisi pembangunan LHK diintegrasikan dalam 3 dari 7 prioritas nasional : (1) memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan; (2) mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan; (6) membangun lingkungan hidup, ketahanan bencana, dan perubahan iklim.

5. KEGIATAN

Untuk mendukung prioritas nasional ketahanan pangan, air, energi dan lingkungan hidup, strategi Ditjen KSDAE adalah dengan melaksanakan

pengelolaan kawasan konservasi bersama masyarakat dalam kegiatan pemolaan dan penataan kawasan konservasi, kemitraan konservasi, pembentukan dan pelaksanaan fungsi kelembagaan ekosistem esensial, serta pengelolaan kawasan konservasi di daerah penyangga atau buffer zone, kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi, pemulihan kawasan konservasi yang terdegradasi, serta pemanfaatan jasa lingkungan energi air dari mini/mikro hidro.

Pelaksanaan Prioritas Nasional ke-1 yaitu Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang berkualitas dan Berkeadilan didukung dengan alokasi anggaran sebesar Rp255.284.535.000- atau 54,74% dari seluruh anggaran Prioritas Nasional Ditjen KSDAE. Program prioritas yang didukung yaitu Peningkatan Nilai Tambah dan Investasi di Sektor Riil dan Industrialisasi melalui output: Jumlah Entitas Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL.

Prioritas Nasional Ke-2 Yaitu Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan dengan alokasi anggaran sebesar Rp3.124.697.000- atau 0,67% dari seluruh anggaran Prioritas Nasional Ditjen KSDAE.

Prioritas Nasional ke-6 yaitu Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim dengan alokasi anggaran sebesar Rp207.967.262.000- atau 44,59% dari seluruh anggaran Prioritas Nasional Ditjen KSDAE. Total anggaran Ditjen KSDAE sebesar Rp1.602.333.693.000- atau 12,98 % dialokasikan untuk Prioritas Nasional ke-6 yaitu Membangun Lingkungan Hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim, (Sumber data e-monev bappenas).

Selain itu Direktorat KKHSG melaksanakan 1 (satu) program prioritas, yaitu program prioritas Pemulihan Pencemaran dan Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan melalui output Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif, Kebijakan perlindungan dan pemanfaatan SDG dan keamanan hayati, Entitas perlindungan dan pengawean keanekaragaman hayati yang dikembangkan, pusat konservasi satwa yang dibangun.

B. TARGET JANGKA MENENGAH

Untuk mencapai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan, kegiatan konservasi spesies dan genetik dilaksanakan melalui 6 (enam) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dengan target kinerja jangka menengah dan target tahunan sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 12. Target Jangka Menengah Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Tahun 2020-2024.

No.	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja Kegiatan				
		2020	2022	2022	2023	2024
1.	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (Juta Hektar)	15,6	29,4	39,7	51,8	70
2.	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (entitas)	57 1.800 (kumulatif 5 thn)	485 1.800 (kumulatif 5 thn)	985 1.800 (kumulatif 5 thn)	1.485 1.800 (kumulatif 5 thn)	1.800 1.800 (kumulatif 5 thn)
3.	Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL (entitas)	119 1.000 (kumulatif 5 thn)	236 1.000 (kumulatif 5 thn)	436 1.000 (kumulatif 5 thn)	736 1.000 (kumulatif 5 thn)	1.000 1.000 (kumulatif 5 thn)
4.	Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati (system)	1	1	1	1	1
5.	Jumlah Pusat Konservasi yang dibangun (unit)	1	2	3	4	5
6.	Jumlah Layanan Balai Kliring (Mekanisme)	1	1	1	1	

C. TARGET TAHUNAN

Target Tahunan dituangkan dalam Perjanjian Kinerja setiap tahun Anggaran. Adapun Perjanjian Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Spesies dan Genetik Tahun 2022 yang telah disetujui oleh Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dapat dilihat pada tabel Dibawah ini :

Tabel 13. Perjanjian Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Tahun 2022

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	OUTPUT	TARGET
1	Sasaran Kegiatan 1: Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi	1. Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	002. Kebijakan perlindungan dan pemanfaatan SDG dan keamanan hayati	15.400.000 Hektar
2	Sasaran Kegiatan 2 : Terjaminnya pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan	2. Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	002. Kebijakan perlindungan dan pemanfaatan SDG dan keamanan hayati	493 Entitas[1] (1800 Entitas kumulatif selama 5 tahun)
3	Sasaran kegiatan 3: Terjaminnya perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan satwa liar secara lestari	3. Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	001. Entitas perlindungan, dan pengawetan keanekaragaman hayati yang di kembangkan	200 Entitas[2] (1000 Entitas kumulatif selama 5 tahun)
4	Terjaminnya pendanaan konservasi keanekaragaman hayati yang berkelanjutan	4. Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati	001. Mekanisme Pendanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati	1 Mekanisme

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	OUTPUT	TARGET
5	Sasaran Kegiatan 1: Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi	5. Jumlah Pusat Konservasi yang dibangun		1 Unit
		6. Jumlah mekanisme Balai Kliring Keanekaragaman Hayati		1 Mekanisme

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Untuk mengetahui keberhasilan dan/atau kegagalan pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan, dilakukan pengukuran kinerja dan analisis akuntabilitas kinerja. Metode pengukuran kinerja menggunakan formula sederhana yaitu menentukan persentase pencapaian kinerja, untuk melengkapi gambaran setiap capaian kinerja maka disajikan evaluasi kinerja dalam bentuk analisis deskriptif setiap capaian indikator dan perhitungan tingkat efektifitas dan efisiensi pencapaian kinerja. Dalam melakukan pengukuran kinerja digunakan formulasi Pengukuran Kinerja sebagai berikut:

Realisasi

$$\text{Pencapaian rencana tingkat capaian} = \frac{\text{-----}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Rencana

Apabila diasumsikan semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya pencapaian kinerja, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{(Rencana-(Realisasi-Rencana))}}{\text{-----}} \times 100\%$$

$$\text{Pencapaian Rencana Tk. Capaian} = \frac{\text{-----}}{\text{-----}} \times 100\%$$

Jika terdapat beberapa indikator kinerja yang memiliki capaian sangat tinggi, maka pengukuran nilai capaian indikator kinerja menggunakan pembatasan maksimal yaitu sebesar 150% dengan tujuan agar dapat menggambarkan capaian kinerja yang sesungguhnya dari Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik.

Terdapat 4 (empat) sasaran dan 6 (enam) indikator kinerja kegiatan yang diemban oleh Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik sebagaimana yang tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang telah ditandatangani oleh Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati dengan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Berdasarkan hasil pengukuran, capaian kinerja masing-masing Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat

Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Capaian Kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Tahun 2022

No.	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Sasaran Kegiatan 1: Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	15,4 Juta Hektar	12,2 Juta Hektar	79,22
2	Sasaran Kegiatan 2 : Terjaminnya pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	493 Entitas (1800 Entitas Kumulatif selama 5 tahun)	536 Entitas	108,7
3	Sasaran kegiatan 3: Terjaminnya perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan satwa liar secara lestari	Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	200 Entitas (1000 Entitas Kumulatif selama 5 tahun)	202 Entitas	101
4	Sasaran kegiatan 4: Jumlah Pusat Perlindungan dan Penyelamatan Satwa Liar yang Dibangun	Jumlah Pusat Konservasi yang Dibangun	2 Unit	2 Unit	100%
5	Mekanisme Balai Kliring Keanekaragaman Hayati	Jumlah Mekanisme Balai Kliring Keanekaragaman Hayati	1 Mekanisme	1 Mekanisme	100
6	Sasaran kegiatan 6: Terjaminnya pendanaan konservasi keanekaragaman hayati yang berkelanjutan	Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati	1 Sistem	1 Mekanisme	100
Rata-rata Realisasi					98,15

Capaian kinerja Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Tahun 2022 untuk setiap Indikator Kinerja secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

I. LUAS KAWASAN YANG DIINVENTARISASI DAN DIVERIFIKASI DENGAN NILAI KEANEKARAGAMAN HAYATI TINGGI SECARA PARTISIPATIF

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Realisasi
1.	Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi	1. Luas kawasan yang di inventarisasi dan di verifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	15,4 juta hektar	12,2 juta hektar	79,22 %

Target Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif tahun 2022 seluas 15,4 juta ha (10 juta ha di luar KK dan 5,4 juta ha di dalam KK) dengan realisasi 12,2 juta ha (8,06 juta di di luar KK dan 4,14 juta di dalam KK) atau sebesar 79,22 %.

Sesuai dengan target kinerja yang tercantum dalam RPJMN dan Rencana Strategis Direktorat Jenderal KSDAE periode 2020-2024, Direktorat KKHSB setiap tahun menyusun perjanjian kinerja dalam rangka mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan tersebut.

Penjelasan Capaian

Target luasan IKK sebesar 15,4 juta hektar terdiri dari 10 juta hektar berada di luar kawasan konservasi dan 5,4 juta hektar berada di dalam kawasan konservasi. Begitu juga dengan capaian luasan IKK sebesar 12,2 juta hektar terdiri dari capaian luasan yang berada di luar kawasan konservasi sebesar 8,06 juta hektar dan 4,14 juta hektar di dalam kawasan konservasi.

Jika dipersentasekan terhadap target, maka realisasi capaian IKK “Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif” tahun 2022 adalah sebesar 79,22 %.

Tentunya dalam melakukan kegiatan inventarisasi ini, utamanya yang dilakukan di luar kawasan konservasi, UPT lingkup Direktorat Jenderal KSDAE melibatkan para pihak terutama pakar, akademisi, pemerhati konservasi serta lembaga swadaya masyarakat mitra Ditjen KSDAE, sehingga hasilnya telah

disepakati menjadi hasil kerja bersama, bukan hanya semata-mata hasil kerja Kementerian LHK atau Ditjen KSDAE, dengan demikian harapannya hasil inventarisasi terhadap kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan suatu kebijakan bersama.

A. Perbandingan target 5 tahunan dengan capaian tahun 2022

Target RPJMN 2020-2024 terkait output kegiatan konservasi spesies dan genetik adalah luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif seluas 70 juta hektar. Target luasan tersebut mencakup 27 juta hektar berada di dalam kawasan konservasi dan 43 juta hektar berada di luar kawasan konservasi.

Untuk perbandingan target 5 tahunan dan realisasi capaian indikator kinerja kegiatan “Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif” tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini.:

Tabel 15. Capaian IKK Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target 5 Tahun (2020-2024)	Capaian Tahun 2022	Persentase Capaian
1.	Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi	1. Luas kawasan yang di inventarisasi dan di verifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	70 juta hektar	12,2 juta hektar	79,22 %

Capaian luasan IKK tahun 2022 adalah sebesar 12,2 juta hektar, jika dipersentasikan terhadap target 5 tahunan, maka realisasi capaian IKK “Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif” tahun 2022 adalah sebesar 79,22 %.

B. Analisis Capaian diartikulasikan dengan capaian makro pembangunan nasional

Potensi keanekaragaman hayati di Indonesia yang beriklim tropis ini sangat tinggi, Butler pada tahun 2016 menyebutkan bahwa Indonesia menjadi negara mega biodiversity terbesar ketiga setelah Brazil dan Kolombia, dengan 13 tipe ekosistem daratan dan enam tipe ekosistem perairan dan terbagi menjadi 74 tipe vegetasi. Mengacu pada Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan (IBSAP) 2015-2020, Indonesia tercatat memiliki 1.605 jenis burung, 723 jenis reptil, 385 jenis amphibi, 720 jenis mamalia, 1.248 jenis ikan air tawar, 197.964 jenis invertebrata 5.137 jenis arthropoda, serta 181.847 jenis serangga. Dalam dunia flora, Indonesia tercatat memiliki 91.251 jenis tumbuhan berspora, 120 jenis gymnospermae, serta sekitar 30.000-40.000 jenis tumbuhan berbunga (Angiospermae), yang dari perkiraan tersebut, hingga saat ini baru teridentifikasi sekitar 19.112 jenis.

Dengan tingkat keanekaragaman hayati Indonesia yang tinggi, dibutuhkan pengelolaan yang tepat untuk menjamin bahwa seluruh elemen masyarakat mendapatkan manfaat dari sumber daya ini. Ada 3 (tiga) aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan sumber daya secara tepat, yaitu: konservasi, pemanfaatan secara lestari dan pembagian yang adil atas manfaat dari penggunaan sumber daya tersebut.

Rangkaian rapat koordinasi pembahasan terkait inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan potensi keanekaragaman hayati tinggi telah dilakukan sejak awal tahun 2020 yang melibatkan para pihak dan juga direktorat lain lingkup KSDAE seperti Sekretaris Direktorat Jenderal KSDAE, Direktorat RKK, Direktorat BPPE, Direktorat Jenderal PHPL dan Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan.

Kegiatan inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif dilakukan dalam rangka mendukung kegiatan capaian makro pembangunan nasional, yaitu Prioritas Nasional 6 (PN 6) “Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim”.

No.	Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja (Satuan)	Indikasi Target		Capaian 2022	Uraian PN
		2022	2024		
Sasaran Kegiatan: Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati didalam dan diluar kawasan konservasi					
1.	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (Juta Hektar)	15,4	70 (akumulasi 5 tahun)	12,2	PN 6 : Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim

Kawasan yang telah diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif di luar kawasan konservasi pada tahun 2022, diharapkan akan menciptakan kualitas lingkungan hidup yang lebih baik, meningkatkan ketahanan bencana khususnya bencana alam dan juga antisipasi perubahan iklim secara global.

C. Analisis Capaian Kinerja

Dalam pelaksanaan IKK terdapat beberapa kendala, antara lain:

- Dalam mencapai target IKP, pelaksanaan kegiatan inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai kehati tinggi di UPT masih belum terstruktur;
- UPT belum seluruhnya melaporkan hasil kegiatan inventarisasi dan verifikasi lapangan;
- Alokasi anggaran pelaksanaan inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai kehati tinggi yang masih dinilai belum mencukupi dalam melaksanakan pengambilan data lapangan;
- Sejak awal periode renstra 2020 hingga triwulan kedua tahun 2022, UPT dalam melaksanakan kegiatan inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai kehati tinggi belum memiliki panduan pelaksanaan;
- Data dan informasi hasil inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai kehati tinggi belum terintegrasi secara utuh dalam suatu sistem *database*;
- Adanya *refocusing* alokasi anggaran pelaksanaan kegiatan inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai kehati tinggi baik di pusat maupun di UPT sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

Beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja IKK ini, antara lain:

1. Koordinasi dan Konsultasi

Selama tahun 2022 telah dilaksanakan beberapa kali kegiatan rapat koordinasi dan konsultasi dalam rangka pembahasan strategi pencapaian target. Rapat koordinasi melibatkan Direktorat teknis lingkup Ditjen KSDAE, beberapa

perwakilan UPT, dan mitra Ditjen KSDAE. Dalam rangkaian diskusi tersebut, dibahas beberapa hal antara lain:

- a. Rencana kerja tim verifikasi data dan informasi bidang KKHSG
- b. Kompilasi (sharing) data dan informasi laporan dari UPT,
- c. Alur komunikasi dan koordinasi dalam proses verifikasi data dan informasi,
- d. Penyusunan laporan hasil verifikasi.

2. Arahan Pelaksanaan

Pada tanggal 23 Maret 2022, Direktorat KKHSG menyelenggarakan Rapat Koordinasi Teknik Bidang Konservasi Keaneekaragaman Hayati Spesies dan Genetik guna memberikan arahan kepada seluruh UPT lingkup Ditjen KSDAE dalam rangka pencapaian IKK.

3. Penyusunan NSPK

Pada bulan April 2022 Direktorat KKHSG ikut serta dalam pembahasan draft tata cara penentuan areal kajian serta analisis data dan informasi kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar KSA, KPA dan TB. Kegiatan yang diinisiasi oleh Direktorat BPEE ini juga mengundang direktorat teknis lingkup Ditjen KSDAE serta para pihak/mitra terkait. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 April 2022 secara *hybrid* (luring dan daring), kemudian dilanjutkan dengan koordinasi teknis dan pembahasan selanjutnya secara online melalui *platform zoom* maupun *whatsapp group*.

Selanjutnya Direktur KKHSG memberikan arahan pelaksanaan kegiatan kepada seluruh UPT lingkup Direktorat Jenderal KSDAE untuk mencapai target IKK melalui surat Direktur KKHSG nomor: S.229/KKHSG/TU/04/2022 tanggal 14 April 2022 perihal Arahan dan Capaian Pelaksanaan Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik Tahun 2020-2024. Di dalam surat tersebut memuat kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh UPT dalam rangka mendukung capaian target. Adapun arahan dalam penentuan setting prioritas kegiatan inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi di bidang KKHSG adalah sebagai berikut.:

i. Penentuan Spesies Target

- Spesies yang menjadi prioritas pengelolaan pada setiap UPT tercantum dalam Tabel Daftar Spesies Prioritas Pengelolaan Di Setiap UPT;

- Satwa prioritas terancam punah sesuai dengan SK. Dirjen KSDAE Nomor SK. 180/IV-KKH/2015 tentang penetapan 25 satwa terancam punah untuk ditingkatkan populasinya sebesar 10% pada tahun 2015-2019;
 - Spesies yang masuk dalam daftar lindungan berdasarkan Peraturan Menteri LHK Nomor P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 dan atau IUCN Redlist dan atau Appendiks CITES ;
 - Spesies endemik pulau yang belum masuk dalam 25 spesies prioritas;
 - Spesies yang menjadi mandat pengelolaan (key feature);
 - Spesies yang masuk dalam daftar jenis asing invasif (JAI);
 - Spesies tumbuhan pakan dari satwa prioritas kegiatan inventarisasi dan verifikasi.
- ii. Penentuan Lokasi Inventarisasi dan Verifikasi
- Di dalam kawasan konservasi (areal atau grid yang belum didatangi dan atau menjadi habitat (homerange) spesies prioritas, spesies pakan (mangsa) satwa prioritas, spesies invasif);
 - Untuk di luar kawasan konservasi merupakan unit manajemen atau lansekap;
 - Pulau yang menjadi habitat isolasi suatu spesies tertentu/spesies prioritas;
 - Area penting perairan (terumbu karang, jalur migrasi burung, pantai peneluran (nesting area, marine spesies penting lainnya);
 - Areal konflik satwa;
- iii. Penentuan Kegiatan Proritas
- Melaksanakan kegiatan inventarisasi dan verifikasi lapangan;
 - Pengadaan peralatan pendukung kegiatan inventarisasi dan verifikasi;
 - Analisa data hasil inventarisasi dan verifikasi;
 - Peningkatan kapasitas SDM untuk menghasilkan permodelan atau analisis lanjutan;
 - Penyusunan laporan/analisis hasil kegiatan lapangan, verifikasi data, expert meeting, termasuk permodelan/desk study;
 - Untuk kegiatan di luar Kawasan Konservasi perlu mempertimbangkan:
 - Areal yang belum menjadi target lokasi yang ditargetkan oleh Direktorat BPPE;
 - Melakukan ground check areal yang diidentifikasi sebagai area kehati tinggi (lokasi target Direktorat BPPE) untuk mengetahui lebih dalam tentang sebaran atau populasi terkini spesies dan habitatnya.

iv. Penentuan Analisis Data

- Analisa data yang wajib dilakukan:
 - Daftar spesies;
 - Sebaran spesies;
 - Kepadatan atau Peningkatan Populasi untuk 25 spesies prioritas atau paling tidak untuk 5 spesies yaitu Badak Sumatera, Badak Jawa, Harimau Sumatera, Gajah Sumatera, Macan tutul dan Elang Jawa.
- Analisa data Pilihan:

Kepadatan jenis dapat dilakukan apabila memiliki data series, pengambilan data sistematis dengan metodologi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

v. Penentuan Areal Sampling

Bisa dilakukan untuk pertimbangan efisiensi dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya.

- Penempatan kamera jebak di setiap resort atau wilayah dengan mempertimbangkan keterwakilan tipe ekosistem di kawasan;
- Jangka Waktu Pemasangan selama 1 bulan dan dipindahkan di dalam areal yang sama.

Di tahun 2022 arahan pelaksanaan tersebut terus dimonitor oleh Direktorat KKHSG salah satunya dengan setiap melakukan kunjungan kerja ke UPT selalu berdiskusi terkait progres pelaksanaan dan capaian IKK dimaksud.

4. *Bimbingan Teknis*

Pada tanggal 8-10 Agustus 2022 Direktorat KKHSG telah melaksanakan kegiatan bimbingan teknis untuk peningkatan kapasitas SDM UPT lingkup Ditjen KSDAE terkait dengan Analisis Data Keanekaragaman Hayati Menggunakan Permodelan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Direktorat KKHSG dengan materi dan narasumber pada pelatihan ini adalah:

- a. Materi penggunaan aplikasi MaxEnt : Dede Aulia Rahman dari IPB;
- b. Materi Species Presence Data Setup : Misbah Satria Giri dari BTN Gunung Halimun Salak;
- c. Materi Determining and generate Environment Variables (Covariate) : Nur Kholiq dari BTN Meru Betiri;

- d. Materi Spatial Data Processing : Wahyu Moerdyo dari BTN Alas Purwo;
- e. Materi Maxent Modelling Issues : Hariyo T. Wibisono dari Yayasan SINTAS.



Gambar 2. Kegiatan Bimtek Analisis Data Keanekaragaman Hayati Menggunakan Permodelan Di Bogor

5. *Pelaksanaan Verifikasi Kawasan Dengan Nilai Kehati Tinggi*

Kegiatan verifikasi data hasil inventarisasi di luar kawasan konservasi telah dilaksanakan secara tatap muka pada tanggal 13 Desember 2022 bertempat di Hotel Royal Padjajaran, Bogor. Kegiatan ini dikoordinasi oleh Direktorat KKSSG dan dihadiri oleh perwakilan dari Direktorat teknis lingkup Ditjen KSDAE, Fakultas

Kehutanan dan Lingkungan Hidup IPB, dan mitra Ditjen KSDAE. Tim Balai Besar/Balai KSDA telah menyampaikan data dan informasi yang diperoleh dalam rangka inventarisasi dan verifikasi kehati tinggi di wilayah kerjanya. Data dan informasi tersebut selanjutnya dianalisis dan dikonfirmasi secara spasial oleh Direktorat KKHSG dan dilanjutkan dengan koordinasi teknis dan pembahasan selanjutnya secara online melalui platform zoom maupun whatsapp group.

Target luasan kawasan yang inver dengan nilai kehati tinggi tahun 2022 secara partisipatif di luar Kawasan Konservasi adalah seluas 10 juta hektar. Capaian hasil inver di luar Kawasan Konservasi tahun 2022 adalah seluas 8.059.968,28 hektar. Capaian tersebut berdasarkan laporan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh 19 UPT Balai Besar / Balai KSDA.

Pembahasan hasil kegiatan diinventarisasi dan diverifikasi (inver) telah dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu dilaksanakan pada tanggal 19-20 Oktober 2022 di Yogyakarta dengan menghadirkan perwakilan walidata seluruh UPT Balai Besar / BKSDA untuk menyampaikan update progres kegiatan inver. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembahasan pada tanggal 23 Desember 2022 di Bogor untuk melakukan pembahasan finalisasi target capaian kegiatan inver 2022.

Hasil verifikasi kawasan yang berada di luar kawasan konservasi yang memiliki nilai kehati tinggi tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Verifikasi Kawasan Yang Berada Di Luar Kawasan Konservasi Yang Memiliki Nilai Kehati Tinggi

No	UPT	Luas Target (Ha)	Luas Terverifikasi (Ha)	Jenis TSL	Luas Kehati Di Luar KK (Ha)	Persen Luas Kehati Di Luar KK Terhadap Luas Terverifikasi	Keterangan
1	2	4	5	3	6	7	8
1	BKSDA ACEH	393.933,00	415.663,95	Badak, Beruang, Buaya, Gajah, Harimau, Kucing Emas, Orangutan, Rusa, Kambing Hutan, Trenggiling, Sanca, Landak, Siamang	180.686,83	100,00	
				Harimau, Beruang, Rusa, Gajah.	78.443,65		
				Lutung Kelabu, Elang Laut Perut-Putih, Elang Bondol, Kangkareng Perut-Putih	1.442,51		
				Penyu Lekang, Penyu Belimbing	109.910,24		
				Tuntung Laut, Buaya, Elang Bondol, Cangak Besar, Kipas Belang, Lutung Kelabu,	45.180,73		
2	BBKSDA SUMUT	283.568,00	297.813,13	Harimau, Rusa, Beruang, Lutung, Tapir, Rangkong Gading, Pelanduk, Kambing Hutan, Kijang	93.731,93	100,00	
				Harimau, Trenggiling, Beruang, Kucing Kuwuk	24.719,29		
				Kucing Emas, Orangutan, Harimau, Tapir, Bunga Bangkai, Aturmangan	179.361,91		

No	UPT	Luas Target (Ha)	Luas Terverifikasi (Ha)	Jenis TSL	Luas Kehati Di Luar KK (Ha)	Persen Luas Kehati Di Luar KK Terhadap Luas Terverifikasi	Keterangan
1	2	4	5	3	6	7	8
				Strain Tapanuli, Rangkong Gading			
3	BKSDA SUMBAR	156.607,00					Proses Pengumpulan Data
4	BBKSDA RIAU	711.502,00					Proses Pengumpulan Data
5	BKSDA BENGKULU	156.820,00	188.076,08	Elang Laut Perut-Putih Siamang, Trenggiling	1.186,55 968,28	1,15	
6	BKSDA SUMSEL	351.922,00	64.207,56	Gajah	64.207,56	100,00	
7	BKSDA JAMBI	145.482,00	195.864,61	Gajah, Harimau, Beruang, Kucing Hutan, Kijang, Macan Dahan, Landak, Raja Udang Biru, Aro, Medang, Tembesu, Bulian, Balam, Kemp	44.551,27	90,96	

				Harimau, Anjing hutan, Beruang, Rusa, Tapir, Kijang, Kuau Besar, Landak, Berumbung, Gaharu, Kempas, Keranji,	65.266,14		
--	--	--	--	--	-----------	--	--

No	UPT	Luas Target (Ha)	Luas Terverifikasi (Ha)	Jenis TSL	Luas Kehati Di Luar KK (Ha)	Persen Luas Kehati Di Luar KK Terhadap Luas Terverifikasi	Keterangan
1	2	4	5	3	6	7	8
				Keruing, Ketapang			
				Tapir, Harimau, Beruang, Kuau Besar, Orangutan, Trenggiling, Landak, Srigunting, Siamang, Macan Dahan, Kijang, Kucing Kuwuk	16.570,16		
				Tapir, Medang, Kuau Besar, Beruang, Harimau, Kijang, Landak, Siamang, Macan Dahan, Kucing Kuwuk, Anjing Hutan, Rusa	51.770,21		
8	BKSDA KALSEL	61.656,00	107.629,50				Proses Verifikasi Ulang Terhadap Keberadaan TSL
9	BKSDA KALTENG	1.271.937,00	1.664.317,63				Proses Verifikasi Ulang Terhadap Keberadaan TSL
10	BKSDA KALTIM	874.801,00					Proses Pengumpulan Data
11	BKSDA KALBAR	1.871.326,00	281.336,66				Belum Tersedia Shp

No	UPT	Luas Target (Ha)	Luas Terverifikasi (Ha)	Jenis TSL	Luas Kehati Di Luar KK (Ha)	Persen Luas Kehati Di Luar KK Terhadap Luas Terverifikasi	Keterangan
1	2	4	5	3	6	7	8
12	BBKSDA JABAR	169.800,00	26.612,06	Babi Hutan	318,29	33,40	
				Elang Jawa	266,75		
				Kukang	535,34		
				Lutung	947,23		
				Macan Tutul	4.756,50		
				Merak	300,91		
				Monyet Ekor Panjang	268,25		
				Owa Jawa	543,56		
				Surili	382,80		
				Tekukur	568,88		
13	BKSDA JATENG	159.100,00	78.396,17				Proses Verifikasi Ulang Terhadap Keberadaan TSL
14	BBKSDA JATIM	Tidak Ada Target	2.852,66	Kijang	400	70,11	
				Macan Tutul, Kijang	800		
				Macan Tutul, Kijang, Bajing	400		
				Macan Tutul, Kijang, Musang	400		

No	UPT	Luas Target (Ha)	Luas Terverifikasi (Ha)	Jenis TSL	Luas Kehati Di Luar KK (Ha)	Persen Luas Kehati Di Luar KK Terhadap Luas Terverifikasi	Keterangan
1	2	4	5	3	6	7	8
15	BKSDA YOGYAKARTA	Tidak Ada Target					Tidak Ada Target, Tidak Ada Capaian
16	BKSDA JAKARTA	Tidak Ada Target					Tidak Ada Target, Tidak Ada Capaian
17	BBKSDA SULSEL	502.112,00	610.472,66	Anggrek, Anoa, Rangkong, Rusa, Ular, Elang, Aren, Babi Hutan, Biawak, Buaya, Bunga Bangkai, Burung, Monyet, Landung, Sinangkala, Dengen, Eucalyptus, Jati	231.989,83	71,84	
				Kayu Hitam, Kemiri, Kuskus, Monyet, Rangkong, Rusa, Gaharu, Musang, Pinus, Eboni, Uru, Nato, Tarsius, Ular, Walet, Kelelawar, Tarra, Pongo, Jabon Merah, Bitti, Ponto	206.596,86		
18	BKSDA SULTENG	389.247,00					Tidak Melaksanakan Karena Refocusing Anggaran Menjadi Rp. 0,-

No	UPT	Luas Target (Ha)	Luas Terverifikasi (Ha)	Jenis TSL	Luas Kehati Di Luar KK (Ha)	Persen Luas Kehati Di Luar KK Terhadap Luas Terverifikasi	Keterangan
1	2	4	5	3	6	7	8
19	BKSDA SULTRA	225.725,00	254.328,71	Anoa	75.116,48	29,54	
20	BKSDA SULUT	129.019,00	72.577,99	Ailurops ursinus	5.233,49	36,37	
				Ardea sumatrana, Mycteria cinerea	532,87		
				Babulus depressicornis	5.991,74		
				Macaca nigra	14.638,85		
21	BKSDA BALI	Tidak Ada Target					Tidak Ada Target, Tidak Ada Capaian
22	BKSDA NTB	Tidak Ada Target					Tidak Ada Target, Tidak Ada Capaian
23	BBKSDA NTT	Tidak Ada Target	50.935,91	Elang Laut Dada Putih, KKJK, Rusa Timor, Sikep Madu Asia	15.131,79	42,34	
				Sikep Madu Asia, Elang Laut Dada Putih, KKJK, Tiong Emas, Rusa	6.436,32		
24	BKSDA MALUKU	197.802,00					Proses Pengumpulan Data

No	UPT	Luas Target (Ha)	Luas Terverifikasi (Ha)	Jenis TSL	Luas Kehati Di Luar KK (Ha)	Persen Luas Kehati Di Luar KK Terhadap Luas Terverifikasi	Keterangan
1	2	4	5	3	6	7	8
25	BBKSDA PAPUA	1.767.713,00	1.762.561,01	Mambruk, Agathis, Alap-Alap, Biawak, Nuri, Raja Udang, Kuntul, Ayam Hutan, Babi Hutan, Buaya, Maleo, Manukodia, Kum Kum, Kakatua	40.524,66	63,21	
				Cenderawasih, Cangak, Elang, Julang, Buaya, Perkici, Pambo, Kasturi, Ibis, Gagak Towa	573.799,96		
				Kepiting Bakau, Kuskus, Maleo, Mambruk, Kakatua, Perkici, Nuri, Rangkong, Rusa, Ular, Babi Hutan, Walabi	177.952,67		
				Berbagai Flora khas papua seperti sagu, pulai, gaharu, ficus, dll	321.812,73		
26	BBKSDA PAPBAR	508.828,00	559.421,97				Proses Verifikasi Ulang Terhadap Keberadaan TSL
	JUMLAH	10.328.900,00	6.633.068,26		2.644.644,01	39,87	

Per 28 Desember
2022

II. JUMLAH ENTITAS PEMANFAATAN KEANEKARAGAMAN SPESIES DAN GENETIK TSL

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
1.	Sasaran Kegiatan 2 : Terjaminnya pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	493 Entitas (1800 Entitas Kumulatif selama 5 tahun)	536 entitas	108,7 %

Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman hayati spesies dan genetik TSL dari target 493 entitas pada tahun 2022 tercapai 536 entitas atau 108,7%.

Sejak diberlakukannya Undang Undang Cipta Kerja pada tahun 2021 yang kemudian ditindaklanjuti dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perijinan Berusaha Berbasis Resiko, semua kegiatan perijinan berusaha dilakukan melalui sistem One Single Submission (OSS). Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar merupakan bagian dari Perijinan Berusaha di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Perijinan Berusaha yang termasuk dalam kegiatan Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar diantaranya yaitu :

- a. Penangkaran Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar
- b. Peredaran Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar Dalam Negeri
- c. Peredaran Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar Luar Negeri
- d. Peragaan

Sebanyak 4 (empat) kegiatan termasuk dalam target IKK Entitas Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar kecuali Perijinan Berusaha Lembaga Konservasi Untuk Kepentingan Umum yang masuk ke dalam Entitas Perlindungan. Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL di dukung oleh beberapa komponen IKK antara lain :

1. Penangkaran (non perorangan): 191 Entitas

- a. Audit atau inspeksi : 97 entitas (82 Koral, 10 Tokek, 1 Serangga, burung 4, macaca 1, buaya 1)
- b. Sertifikat Standar Penangkaran (OSS) : 88
- c. SK Dirjen KSDAE tentang Batas Maksimum Pemanfaatan (BMP) : 6

2. Peredaran: 314 Entitas

- a. Izin edar dalam negeri : 120
- b. Izin edar luar negeri : 87
- c. SK Izin akses Sumber Daya Genetik (SDG) : 61
- d. SK Direktur KKHSG ttg Kuota Ekspor : 42
- e. SK Dirjen KSDAE ttg Kuota Tangkap : 4

3. Bioprospecting: 31 Entitas

Penjelasan Capaian

1. Penangkaran (non perorangan)

Bahwa untuk mencapai target entitas pemanfaatan keanekaragaman hayati spesies dan genetik tahun 2022 dari kegiatan penangkaran, telah dilakukan beberapa kegiatan diantaranya:

- Kegiatan audit atau inspeksi penangkar tumbuhan dan satwa liar.. Bahwa berdasarkan Pasal 66 dan Pasal 67 Permenhut No. P19 Tahun 2005 bahwa setiap unit penangkaran yang akan melakukan kegiatan perdagangan ke luar negeri wajib dilaksanakan audit. Untuk tahun 2022, telah dilakukan kegiatan audit atau inspeksi kepada 99 (sembilan puluh sembilan) unit penangkar yang terdiri dari 82 (delapan puluh dua) unit penangkar/transplantasi koral/karang hias yang berlokasi di provinsi Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara, 10 (sepuluh) unit penangkar tokek (*Gecko gecko*) di provinsi Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur, , 1(satu) penangkar serangga atau insekta di Yogyakarta, 4 (empat) penangkar burung/aves di Jawa Barat dan Jawa Timur, 1 (satu) penangkar monyet ekor panjang (*Macaca*

fascicularis) di Jawa Barat dan 1 (satu) penangkar buaya di Kalimantan Timur.

- Kegiatan verifikasi terhadap permohonan perizinan berusaha penangkaran komersil atau berbadan usaha. Bahwa berdasarkan Permen LHK No. 3 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Berusaha Perizinan Berbasis Resiko, proses verifikasi perizinan berusaha dilakukan melalui aplikasi *Online Single Submission* (OSS). Bahwa selama periode tahun 2022 telah dilakukan kegiatan verifikasi terhadap 88 permohonan yang meliputi usaha penangkaran burung, mamalia, reptil, koral/karang hias dan amphihi.
- Bahwa selama periode tahun 2022, terkait Norma/Standar/Prosedur/Keputusan (NSPK) dari kegiatan penangkaran, telah diterbitkan 6 Keputusan Direktur Jenderal KSDAE tentang Batas Maksimal Pemanfaatan (BMP) dari unit penangkaran. Hal ini mengacu pada Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 447/Kpts-II/2003 tentang Tata Usaha Pengambilan atau Penangkapan dan Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar, Pasal 19, bahwa dalam rangka menjamin keefektifan pengendalian pemanfaatan spesimen tumbuhan dan satwa liar hasil penangkaran maka ditetapkan batasan jumlah hasil penangkaran. Keputusan Direktur Jenderal KSDAE tersebut sebagai berikut:
 - a. SK.106/KSDAE/KKHSG/KSA.2/5/2022 Tentang Batas Maksimal Pemanfaatan Satwa Liar Primata, Reptil dan Koral Hasil Penangkaran/Transplantasi Tahun 2022,
 - b. SK.150/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2022 Tentang Batas Maksimal Pemanfaatan/Transplantasi Tahun 2022,
 - c. SK.71/KSDAE/KKHSG/KSA.2/3/2022 Tentang Batas Maksimal Pemanfaatan Hasil Penangkaran Jenis Tokek (*Gekko gekko*) Kepada UD. Andira Alternatif Periode Tahun 2022
 - d. SK.198/KSDAE/KKH/KSA.2/10/2022 Tentang BMP sisa/remaining Tahun 2021 satwa liar burung/aves hasil penangkaran an. Cv. Pasundan
 - e. SK.54/KSDAE/KKHSG/KSA.2/3/2022 Tentang BMP Koral Hasil Penangkaran/transplantasi tahun 2022
 - f. SK.179/KSDAE/SET.3/KSA.2/9/2022 Tentang BMP Satwa Liar Primata dan Mamalia Hasil Penangkaran Tahun 2022

Tabel 17. Rekapitulasi Izin Penangkar Sampai Dengan Desember 2022

No	NAMA UPT	JUMLAH TOTAL	JUMLAH PENANGKAR										
			MAMALIA	BURUNG/ AVES	REPTIL	BUAYA	AMPHIBI	KETAM	ARTHROPODA (Serangga- Kupu-kupu)	GAHARU	KORAL/ KARANG HIAS	FLORA	MOLUSKA (KIMA)
1	BBKSDA SUMUT	38	10	22	1	4		1					
2	BBKSDA RIAU	13	3	6	1					3			
3	BBKSDA JABAR	284	158	49	69					7	14	1	
4	BBKSDA JATIM	140	41	67	12						18	2	
5	BBKSDA NTT	0											
6	BBKSDA SULSEL	36	24	3						3	2	3	1
7	BBKSDA PAPUA	3			2			1				2	
8	BBKSDA PAPUA BARAT	10	2	2	2			2		1		1	
9	BKSDA NAD	7	4	2						1			
10	BKSDA SUMBAR	1	1										
11	BKSDA JAMBI	40	3	24						13			
12	BKSDA SUMSEL	4	2			1				1			
13	BKSDA BENGKULU LAMPUNG	31	1	27						3			
14	BKSDA JAKARTA	23	8	7	5						3		
15	BKSDA JATENG	421	56	354	7			1			1	2	
16	BKSDA YOGYAKARTA	48	10	29	6					1		2	
17	BKSDA BALI	113	12	71	1					1	27		1
18	BKSDA NTB	60	43	13							3	1	
19	BKSDA KALBAR	6	1	2		1				2			
20	BKSDA KALTENG	5	2	3									
21	BKSDA KALSEL	14	9	5									
22	BKSDA KALTIM	12	3	4		3				2			

REKAPITULASI IZIN PENANGKAR SAMPAI DENGAN DESEMBER 2022

No	NAMA UPT	JUMLAH TOTAL	JUMLAH PENANGKAR										
			MAMALIA	BURUNG/ AVES	REPTIL	BUAYA	AMPHIBI	KETAM	ARTHROPODA (Serangga- Kupu-kupu)	GAHARU	KORAL/ KARANG HIAS	FLORA	MOLUSKA (KIMA)
23	BKSDA SULTENG	7	4	1		1					1		
24	BKSDA SULTRA	20	9	2				1			8		
25	BKSDA SULUT	6	5	1									
26	BKSDA MALUKU	6	6										
	JUMLAH TOTAL	1348	417	694	106	10	0	6	15	23	77	14	2

Gambar 3. Audit Penangkaran Tahun 2022



2. Peredaran Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar

No	Sasaran Program dan Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja 2020-2024				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Jumlah nilai ekspor pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran	Triliun Rupiah	2	4,05	6,15	8,3	10,5
2.	Jumlah Nilai PNBP dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL	Milyar Rupiah	200	410	630	860	1.100

Target kontribusi bidang pemanfaatan TSL terhadap sasaran program dan indikator kinerja tersebut di atas yaitu:

Tabel 18. Target kontribusi bidang pemanfaatan TSL terhadap sasaran program dan indikator kinerja

No	Sasaran Program dan Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja 2020-2024				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Jumlah nilai ekspor pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran	Triliun Rupiah	2	4,05	6,15	8,3	10,5
2.	Jumlah Nilai PNBP dari Pemanfaatan TSL	Milyar Rupiah	20	20	20	20	20

Dengan demikian Sasaran **Program** Pengelolaan Hutan Berkelanjutan tahun 2022 bidang pemanfaatan TSL adalah:

- **Meningkatnya nilai ekspor pemanfaatan TSL**, dengan Indikator Kinerja Program (IKP) berupa **jumlah nilai ekspor pemanfaatan dari hasil penangkaran sebesar Rp. 2,05 Triliun**.
- **Meningkatnya pengelolaan jasa lingkungan kawasan konservasi dan pemanfaatan TSL secara lestari**, dengan Indikator Kinerja Program (IKP) berupa **Jumlah nilai PNBP dari pemanfaatan TSL sebesar Rp. 20 Milyar**.

Capaian sasaran program tahun 2022 sebagai berikut:

1. Jumlah nilai ekspor pemanfaatan dari hasil penangkaran sebesar Rp. 1,74 Triliun.

Nilai ekspor TSL adalah nilai seluruh spesimen TSL yang diperdagangkan ke luar negeri yang ditentukan oleh permintaan luar negeri.

Penghitungan nilai ekspor dilakukan dengan 3 (tiga) metode sebagai berikut:

- a. Rekapitulasi nilai Data Perdagangan (Data Penyerahan) dan Data Transaksi Ekspor pada dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dari Kantor

Pabean (Ditjen Bea Cukai). Nilai ekspor yang diinput yaitu nilai yang tertera pada data transaksi *Free on Board* (FOB) dan atau *Cost and Freight* (CFR).

- b. Rekapitulasi nilai Data perdagangan pada Invoice yang dilaporkan oleh perusahaan (eksportir).
- c. Rekapitulasi dari realisasi jumlah unit spesimen yang diekspor dikalikan perkiraan harga pasar internasional untuk jenis spesimen dimaksud. Metode ini dilakukan apabila eksportir belum melaporkan transaksi ekspornya baik dalam bentuk rekapitulasi dokumen PEB maupun rekapitulasi *invoice*.

Adapun capaian Jumlah nilai ekspor pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 19. Capaian Jumlah Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL Dari Hasil Penangkaran Tahun 2022

NO.	JENIS KOMODITI	DEVISA (Rp)
I	SATWA	
A	MAMALIA	
1	Mamalia	0
2	Mamalia *1)	140,500,000
3	Primata*	43,400,000,000
4	Tanduk Rusa	0
B	REPTIL	
1	Reptil Hidup (Pet)	0
2	Reptil Hidup (Konsumsi)	0
3	Reptil Hidup *1)	4,705,050,000
4	Kulit Reptil	0
5	Kulit Buaya (ekspor + re-ekspor)	0
6	Kulit Buaya porosus*2)	14,684,150,000
7	Kulit Buaya novaeguineae *2)	0
8	Kulit Buaya novaeguineae	0
9	Back Croc Bone	0
10	Daging Buaya	930,000,000
11	Daging Reptil	0
12	Reptil Kering (dried)	0
13	Empedu Ular	0
C	AMPHIBI	
1	Amphibi Hidup	0
2	Amphibi Hidup *1)	0
3	Kulit Amphibi	0
4	Daging	0
D	BURUNG	
1	Burung N-App	1,687,000,000
2	Burung App *	10,011,046,120
3	Sarang Burung Walet	391,275,000,000
E	ARTHROPODA	

NO.	JENIS KOMODITI	DEVISA (Rp)
1	Kupu-kupu *1)	1,734,588,513
2	Kupu-kupu	0
3	Lipan	0
	Arachnida	
4	Birgus latro	0
F	AROWANA *1)	2,100,000,000
G	AROWANA IRIAN *2)	0
H	CORAL *1)	100,555,175,0000
IJ	CORAL	0
K	IKAN NAPOLEON	0
L	IKAN NAPOLEON *2)	0
M	SIRIP IKAN HIU	0
N	Ikan Sapu Zebra*1)	0
O	KUDA LAUT	0
P	Ikan Clarion Angel	0
Q	Ikan Pari Air Tawar	0
R	KIMA *1)	406,500,000
S	Fosil Kima	0
	LOLA MERAH	0
	JUMLAH I (SATWA)	236,551,463,513
II	TUMBUHAN	
A	ANGGREK *1)	5,511,808,998
B	GAHARU	
1	Gyrinops verteegii/spp	0
2	A. malacensis	
a	Kemedangan	0
b	Abuk	0
3	A. filaria	
a	Kemedangan	0
b	Abuk	0
c	Budidaya	5,782,590,000
d	Gaharu Buaya	0
C	PAKIS	0
D	PENGHAWAR JAMBI	0
E	LIMBAH ANGGREK	0
F	Sonokeling	
1	Dalbergia latifolia	1,105,326,122,500
G	Bubinga	
1	Bubinga demeusei	0
2	Bubinga tessmannii	0
H	Pasak Bumi	0
I	Akar Laka	0
	JUMLAH II (TUMBUHAN)	1,118,070,031,498
	JUMLAH I + II	1,743,418,485,011

Ringkasan capaian target sasaran program (IKP) tahun 2022 sebagaiberikut:

No	TAKSA (HASIL PENANGKARAN)	NILAI EKSPOR (Rp)	%
1	Tumbuhan	1,116,620,521,498	64,05
2	Burung	458,142,000,000	26,28
3	Coral	100,555,175,000	5,77
4	Mamalia	43,540,500,000	2,50
5	Reptil	20,319,200,000	1,17
6	Ikan	2,100,000,000	0,12
7	Arthropoda	1,734,588,513	0,10
8	Mollusca	406,500,000	0,02
TOTAL		1,743,418,485,011	100

No	Sasaran Program dan Indikator Kinerja	Satuan	Target Kinerja Tahun 2022	Realisasi	%
1.	Jumlah nilai ekspor pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran	Triliun Rupiah	2,05	1,7	82,92

Dari data tersebut di atas, kontribusi terbesar capaian IKP nilai ekspor pemanfaatan TSL hasil penangkaran berasal dari tumbuhan (Sonokeling, Anggrek, Gaharu) dengan kontribusi sebesar 64,05% dan burung (burung appendix CITES, Non Appendix CITES dan sarang burung walet) dengan kontribusi sebesar 26,28%.

Dalam fakta pengelolaan di lapangan, jenis Sonokeling yang dibudidayakan hanya yang berasal dari Perum Perhutani sedangkan yang berasal dari kebun rakyat secara teknis tidak benar-benar dibudidayakan namun merupakan hasil pemanenan dari tegakan yang telah ada sejak dahulu. Jenis ini dikategorikan sebagai hasil budidaya berdasarkan pada hasil kajian Otoritas Keilmuan (BRIN) yang menyatakan bahwa jenis dimaksud merupakan jenis non native yang berasal dari Srilanka dan telah dibudidayakan secara masiv sejak dulu (Surat Kepala Pusat Penelitian Biologi LIPI Nomor 3611/IPH.1/KS.02.04/XI/2016 tanggal 30 November 2016).

Bahwa nilai ekspor tumbuhan dan satwa liar hasil penangkaran pada tahun 2022 cenderung mengalami penurunan yang disebabkan karena pengelolaan jenis ikan bersirip (*Pisces*) telah dialihkan ke KKP, berdasarkan Kesepakatan Bersama antara Kementerian LHK dan KKP (nomor PKS.1/MENLHK/SETJEN/KSA.2/3/2022

dan nomor 02/MEN-KP/KB/III/2022 tanggal 29 Maret 2022) dan kondisi pasar yang belum kembali seperti sebelum pandemi COVID 19.

Memperhatikan hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan langkah-langkah antisipasi atau intervensi manajemen yang tepat terkait optimalisasi pengembangan penangkaran TSL selain jenis Sonokeling dan ikan bersirip agar target sasaran program tetap dapat tercapai pada tahun-tahun selanjutnya.

Capaian nilai ekspor tersebut di atas adalah nilai ekspor dari hasil penangkaran, sedangkan secara keseluruhan nilai ekspor pemanfaatan TSL bersumber dari spesimen yang diambil dari habitat alam dan hasil penangkaran.

Untuk tahun 2022, nilai ekspor pemanfaatan TSL dari habitat alam sebesar Rp. 9,138,318,451,000 (Rp. 9,1 Triliun) sehingga total keseluruhan nilai ekspor pemanfaatan TSL tahun 2022 (alam dan penangkaran) yaitu sebesar Rp. 10,881,736,936,001 (Rp. 10,8 Triliun).

No	Uraian	Satuan	Hasil Alam	Hasil Penangkaran	Total
1.	Jumlah nilai ekspor pemanfaatan TSL (alam dan penangkaran)	Triliun Rupiah	9,1	1,7	10,8



Adapun rekapitulasi capaian target sasaran program Jumlah nilai ekspor pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran s.d Tahun 2022 dibandingkan dengan target 5 (lima) tahun yaitu:

Tabel 20. Perbandingan capaian nilai ekspor tahun 2020 - 2022

Sasaran Program dan Indikator Kinerja	Satuan	Target 5(lima) tahun	Capaian Target Kinerja 2020-2024					Jumlah	%
			2020	2021	2022	2023	2024		
Jumlah nilai ekspor pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran	Triliun Rupiah	10,5	4,88	4,20	1,74			10,82	103,

bahwa target 5 (lima) tahun jumlah nilai ekspor pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran sebesar 10,5 T pada tahun 2022 ini **telah tercapai** yaitu 10,82 T atau 103,04%.

- Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun 2021

Nilai ekspor tumbuhan dan satwa liar dari hasil penangkaran tahun 2021 sebesar 4,2 T, namun pada tahun 2022 turun menjadi 1,74 T. Hal ini diantaranya disebabkan oleh:

- a. kondisi pasar internasional belum pulih seperti sebelum pandemi Covid 19, sehingga permintaan pasar terhadap komoditi TSL berkurang dibandingkan sebelum pandemi Covid 19 bahkan di beberapa negara tujuan ekspor masih menutup keran impor komoditi TSL.
- b. Adanya kebijakan pemindahan pengelolaan (*management authority*) oleh Pemerintah untuk jenis ikan bersirip yang sebelumnya oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) ke Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) diantaranya ikan arwana, ikan sapu zebra dan ikan hias hasil budidaya lainnya. Pemindahan kewenangan pengelolaan ikan bersirip dari KLHK ke KKP sesuai dengan Kesepakatan Bersama Antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan No: PKS.1/MENLHK/SETJEN/KSA.2/3/2021 dan No: 02/MEN-KP/KB/III/2021 tanggal 29 Maret 2021 tentang Pengaturan Koordinasi Otoritas Pengelolaan (*Management authority*) *Convention on International Trade In Enderered Species of Wild Fauna dan Flora (CITES)* Di Indonesia.

- Perbandingan realisasi kinerja tahun ini dengan realisasi kinerja 2020 – 2021

Berdasarkan table capaian nilai ekspor TSL dari hasil penangkaran dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 cenderung menurun. Pada tahun 2020

capaian nilai ekspor 4,88 T, tahun 2021 4,2 T dan pada tahun 2022 sebesar 1,74 T. Target 5 tahun sebesar 10,5 T telah tercapai pada tahun ke-3 (tahun 2023) sebesar 10,82 T atau sebesar 103%.

Penurunan nilai ekspor TSL dari hasil penangkaran ini salah satunya disebabkan kondisi pandemi Covid 19 yang melanda beberapa negara tujuan ekspor, sehingga permintaan TSL dari negara pengimpor relatif berkurang dibandingkan dengan tahun sebelum pandemi Covid 19

- Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja
Nilai ekspor tumbuhan dan satwa liar dari hasil penangkaran tahun cenderung mengalami penurunan dalam kurun 3 tahun terakhir, hal ini disebabkan oleh:
 - a. Kondisi pasar internasional belum pulih seperti sebelum pandemi Covid 19, sehingga permintaan pasar terhadap komoditi TSL berkurang dibandingkan sebelum pandemi Covid 19 bahkan di beberapa negara tujuan ekspor masih menutup keran impor komoditi TSL;
 - b. Adanya kebijakan pemindahan pengelolaan (*management authority*) oleh Pemerintah untuk jenis ikan bersirip yang sebelumnya oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) ke Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) diantaranya ikan arwana, ikan sapu zebra dan ikan hias hasil budidaya lainnya. Pemindahan kewenangan pengelolaan ikan bersirip dari KLHK ke KKP sesuai dengan Kesepakatan Bersama Antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan No: PKS.1/MENLHK/SETJEN/KSA.2/3/2021 dan No: 02/MEN-KP/KB/III/2021 tanggal 29 Maret 2021 tentang Pengaturan Koordinasi Otoritas Pengelolaan (*Management authority*) *Convention on International Trade In Enderered Species of Wild Fauna dan Flora (CITES)* Di Indonesia;
 - c. Efek pandemi Covid 19 membuat beberapa negara tujuan ekspor mengalami ancaman resesi ekonomi, hal ini berdampak pada daya beli masyarakat sehingga permintaan terhadap TSL menjadi relatif berkurang.
- Solusi yang telah dilakukan apabila terjadi kegagalan/ penurunan kinerja
 - a. Memberikan kesempatan kepada para unit penangkar untuk mengajukan permohonan perolehan induk penangkaran atau penambahan induk

penangkaran sebagai darah baru *fresh blood*.

- b. Mengajak masyarakat yang telah melakukan penangkaran TSL namun belum memiliki izin untuk berproses mengajukan izin penangkaran.
 - c. Meningkatkan pelayanan perijinan penangkaran serta memberikan bimbingan teknis dan sosialisasi lebih intensif sehingga masyarakat yg mengajukan izin penangkaran dapat berproses lebih lancar.
- Upaya perbaikan/ peningkatan kedepan
 - a. Meningkatkan kapasitas keberhasilan unit penangkaran diantaranya dengan fasilitasi dan pemberian kesempatan penambahan/perolehan induk untuk mendapatkan darah baru (*fresh blood*) yang berasal dari penangkaran lain, dari UPT KSDA baik dari penyerahan masyarakat, titipan, sitaan, rampasan juga yang berasal dari alam, sehingga kualitas dan kuantitas anakan hasil penangkaran dapat meningkat.
 - b. Memberikan kesempatan bagi para penangkar untuk melakukan studi banding ke penangkar lain yang telah berhasil dan memberikan pelatihan penangkaran TSL dari para pakar.
 - c. Meningkatkan pelayanan perijinan pengedar luar negeri serta memberikan bimbingan teknis dan sosialisasi lebih intensif sehingga masyarakat yg mengajukan izin pengedar luar negeri hasil penangkaran dapat berproses lebih lancar.
 - Analisis efisiensi penggunaan anggaran

Bahwa tahapan unit penangkar sebelum melakukan ekspor, maka harus dilakukan audit kepada penangkar tersebut yang dilakukan oleh tim dari otoritas manajemen dan otoritas ilmiah. Dalam pelaksanaan audit ini diperlukan anggaran yang cukup dalam rangka melihat keberhasilan unit penangkar dimaksud. Anggaran tersebut diperlukan bagi tim untuk melihat langsung fakta di lapangan terkait keberhasilan usaha penangkaran.
 - Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja

Bahwa unit penangkar dapat mengedarkan produk hasil penangkaran ke luar negeri, adalah unit penangkar yang memiliki izin pengedar luar negeri. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan pelayanan dalam proses izin pengedar ke luar negeri bagi para penangkar TSL, diantaranya memberikan sosialisasi lebih intensif dalam memenuhi persyaratan perizinan pengedar luar negeri. Selain itu dalam proses audit penangkaran, dimana hal ini merupakan syarat

agar penangkar dapat melakukan ekspor, maka SDM tim pelaksana audit akan melibatkan pihak universitas selain dari BRIN sebagai otoritas ilmiah. Hal ini untuk mempercepat pelaksanaan audit dengan jumlah SDM yang sesuai. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan bimbingan teknis dari BRIN kepada pihak universitas terkait metode dan mekanisme audit penangkar.

2. Jumlah nilai PNBP dari pemanfaatan TSL sebesar Rp. 20 Milyar.

Jumlah nilai PNBP dari pemanfaatan TSL merupakan rekapitulasi PNBP berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2014 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNBP yang Berlaku pada Kementerian Kehutanan dan Peraturan Menteri LHK Nomor P.86/MENLHK/SETJEN/KUM.1/11/2016 tentang Penetapan Harga Patokan TSL di Dalam Negeri atau Luar Negeri, dengan detail komponen sebagai berikut:

- a. Iuran perizinan pemanfaatan TSL
- b. Pungutan pengambilan/penangkapan TSL dari habitat alam
- c. Pungutan perdagangan spesimen TSL (alam dan penangkaran)
- d. Pungutan blanko administrasi (SATS-DN dan SATS-LN)
- e. Denda administrasi pelanggaran peredaran TSL

Adapun capaian Jumlah nilai PNBP dari pemanfaatan TSL Tahun 2022 yaitu sebesar Rp. **27.370.150.233** dengan rincian sebagai berikut:

Berdasarkan jenis pemanfaatan TSL (Luar Negeri atau Ekspor dan Dalam Negeri)

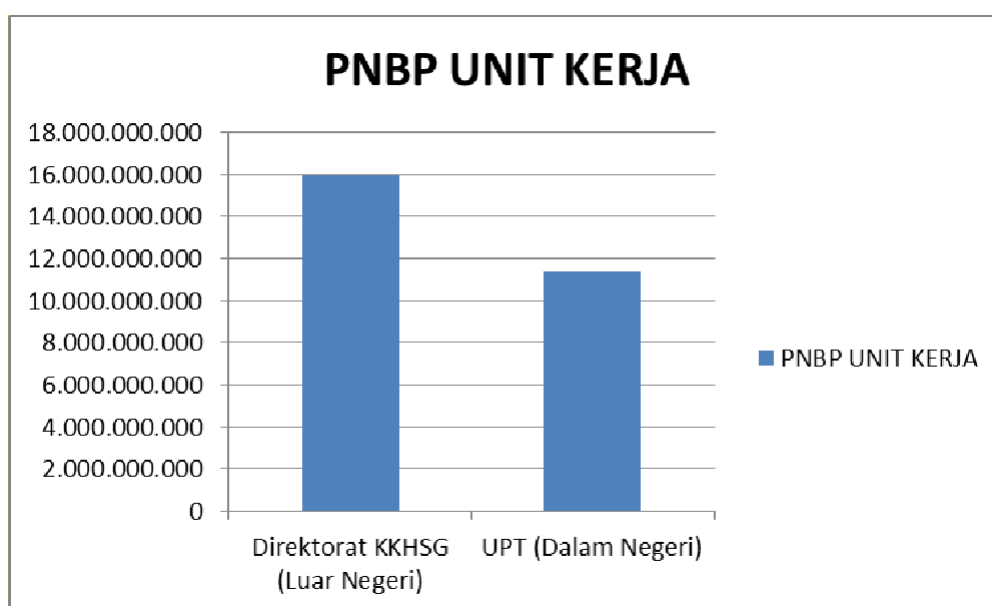
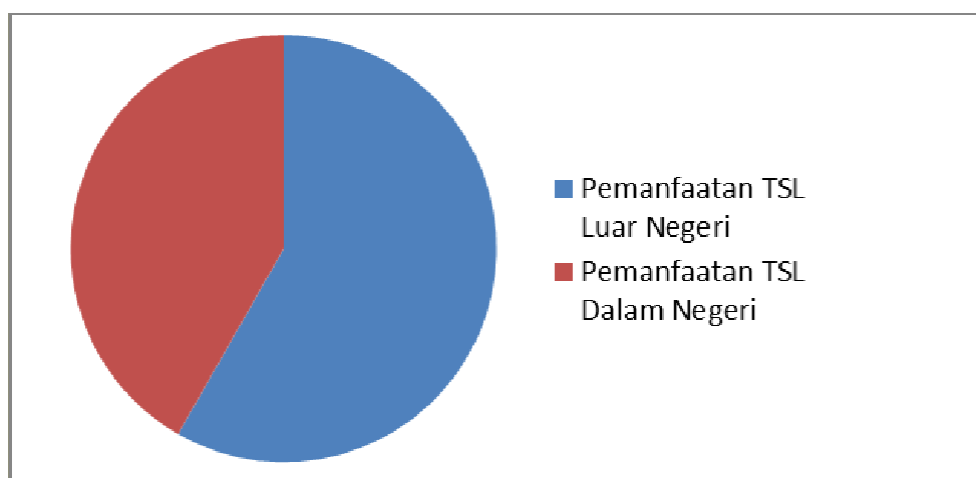
NO	URAIAN PNBP	JUMLAH (Rp)
1	Pemanfaatan TSL Luar Negeri	15,946,502,541
2	Pemanfaatan TSL Dalam Negeri	11.423.647.692
	JUMLAH	27.370.150.233

Berdasarkan Satker atau Unit Kerja Pemungut PNBP

Tabel 21. Capaian PNBP Tahun 2022 Berdasarkan Satker/ Unit Kerja Pemungut PNBP

NO	UNIT KERJA	PNBP (Rp)
1	Direktorat KKHSG	15,946,502,541
2	BBKSDA Sumut	499,746,700
3	BBKSDA Riau	190,183,000
4	BBKSDA Jabar	1.382,850,709
5	BBKSDA Jatim	1,497,718,879
6	BBKSDA NTT	3,616,000
7	BBKSDA Sulsel	512,217,704
8	BBKSDA Papua	3,667,222,075
9	BBKSDA Papua Barat	280,177,010
10	BKSDA NAD	74,593,500
11	BKSDA Sumbar	66,794,000

12	BKSDA Jambi	70,605,000
13	BKSDA Sumsel	1,024,380,690
14	BKSDA Bengkulu	111,399,744
15	BKSDA Jakarta	79,415,000
16	BKSDA Jateng	297,131,080
17	BKSDA Yogyakarta	116,760,000
18	BKSDA Bali	103,138,456
19	BKSDA NTB	61,923,890
20	BKSDA Kalbar	378,605,650
21	BKSDA Kalteng	173,692,860
22	BKSDA Kalsel	101,350,000
23	BKSDA Kaltim	141,896,400
24	BKSDA Sulteng	123,515,370
25	BKSDA Sultra	105,463,000
26	BKSDA Sulut	64,878,000
27	BKSDA Maluku	294,372,975
	JUMLAH	27.370.150.233



Peredaran jenis tumbuhan dan satwa liar dilakukan oleh Satker BBKSDA/BKSDA (UPT) dengan penganggaran melalui DIPA masing-masing UPT, dibawah pengawasan dan koordinasi Direktorat KKHSG dalam pelaksanaannya.

Dukungan anggaran per UPT untuk mendukung capaian IKK tahun 2022 tersebut di atas sebagai berikut:

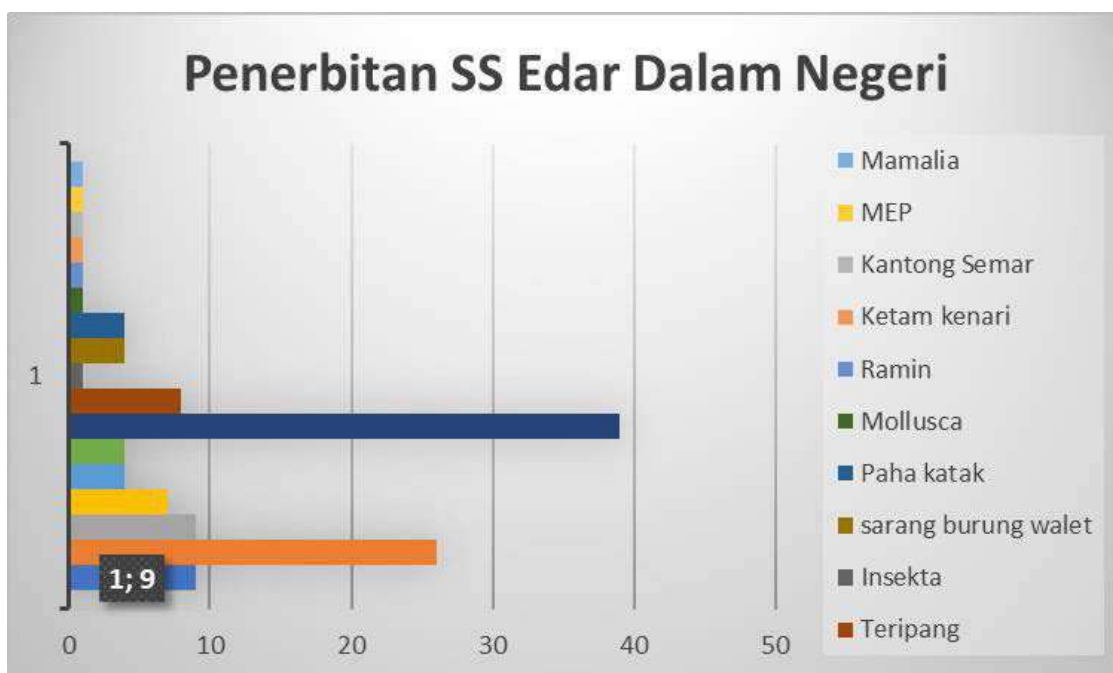
Tabel 22. Target IKK, Lokus Dan Dukungan Anggaran IKK Jumlah Entitas Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies Dan Genetik TSL Tahun 2022

NO	SATKER	TARGET TAHUN 2022				TARGET	PAGU AWAL	TAMBAHAN/	PAGU
		IEDN	IELN	IP	NSPK	TOTAL		PENGURANGAN	PEMANTAPAN
1	2	15	16	17	18	SATKER			
1	DIREKTORAT KKH				3	0	36.140.000	36.140.000	-
2	BBKSDA JABAR	7	5	30		42	220.000.000		220.000.000
3	BBKSDA JATIM	30	25	5		60	212.450.000	-	212.450.000
4	BBKSDA NTT	5				5	97.000.000		97.000.000
5	BBKSDA PAPUA	15	1			16	212.414.000		212.414.000
6	BBKSDA PAPUA BARAT	7	1			10		86.040.000	86.040.000
7	BBKSDA RIAU	8	5	5		18	274.050.000	-	274.050.000
8	BBKSDA SULSEL	15	1	4		20	228.000.000	100.000.000	128.000.000
9	BBKSDA SUMUT	15	5			20	234.440.000	-	234.440.000
10	BKSDA NAD	2				2	170.000.000	38.000.000	132.000.000
11	BKSDA BALI	15	10	5		30	176.500.000	-	176.500.000
12	BKSDA BENGKULU	6	1	2		9	112.000.000	-	112.000.000
13	BKSDA JAKARTA	35	44	4		83	181.120.000	-	181.120.000
14	BKSDA JAMBI			10		10	104.000.000	-	104.000.000
15	BKSDA JATENG	30	15	4		49		-	

NO	SATKER	TARGET TAHUN 2022				TARGET	PAGU AWAL	TAMBAHAN/	PAGU
		IEDN	IELN	IP	NSPK	TOTAL		PENGURANGAN	PEMANTAPAN
1	2	15	16	17	18	SATKER			
							188.000.000		188.000.000
16	BKSDA KALBAR	27	4	10		32	216.000.000	132.000.000	84.000.000
17	BKSDA KALSEL	10	1			5	25.900.000		25.900.000
18	BKSDA KALTENG	4	1			5	88.000.000		88.000.000
19	BKSDA KALTIM	8	2			10	235.640.000	96.000.000	139.640.000
20	BKSDA MALUKU	8	1			14	196.000.000		196.000.000
21	BKSDA NTB	8		1		9	116.000.000		116.000.000
22	BKSDA SULTENG	4				4	246.700.000	125.000.000	121.700.000
23	BKSDA SULTRA	8				8	94.818.000		94.818.000
24	BKSDA SULUT	1	1			2	76.000.000		76.000.000
25	BKSDA SUMBAR	2				2	76.000.000	-	76.000.000
26	BKSDA SUMSEL	8	1	2		11	149.400.000	-	149.400.000
27	BKSDA YOGYAKARTA	8	2			10	24.000.000	-	24.000.000
JUMLAH		286	126	82	3				
JUMLAH TOTAL (IEDN+IELN+IP+NSPK)		497				486	3.990.572.000	613.180.000,00	3.549.472.000

a.) Izin Edar Dalam Negeri

Tahun 2022, semua kegiatan perizinan berusaha peredaran jenis tumbuhan dan satwa liar baik dalam negeri maupun luar negeri dilakukan melalui mekanisme One Single Submission (OSS). Sebanyak 214 Sertifikat standar telah diterbitkan yang terdiri dari 121 Sertifikat Standar (SS) untuk Peredaran Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar Dalam Negeri dan 93 Sertifikat Standar (SS) untuk Peredaran Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar Luar Negeri.



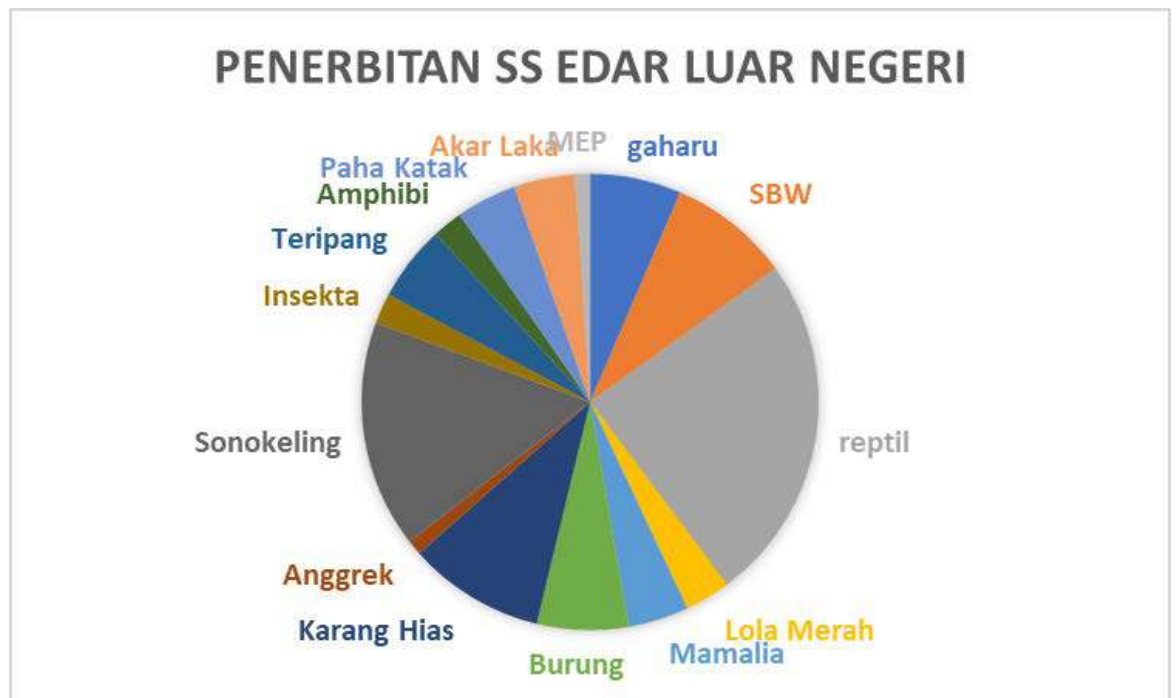
Gambar 4. Sertifikat Standar Edar Dalam Negeri

Dari grafik..dapat terlihat bahwa pemohon sertifikat standar peredaran dalam negeri untuk komoditi sonokeling merupakan jumlah terbanyak yang diterbitkan yaitu sebanyak 39 sertifikat standar diikuti oleh reptil 26 sertifikat standar dan burung serta karang hias transplantasi masing masing sebanyak 9 sertifikat standar. Untuk pemohon sertifikat standar peredaran sonokeling beberapa pemohon juga memasukkan jenis mahoni dan ramin. Sementara untuk jenis reptil juga termasuk didalamnya komoditi tokek rumah, reptil kulit serta reptil untuk konsumsi dan pet. Dari total jumlah SS yang diterbitkan 85 SS merupakan izin baru dan sisanya berupa perpanjangan.

Untuk mengatur peredaran dalam negeri untuk komoditi hasil hutan kayu yang masuk dalam appendix CITES seperti sonokeling, ramin, mahoni telah

diterbitkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 20 Tahun 2022 tentang Peredaran Hasil Hutan Kayu Yang Masuk Dalam Appendik CITES.

b.) Izin Edar Luar Negeri



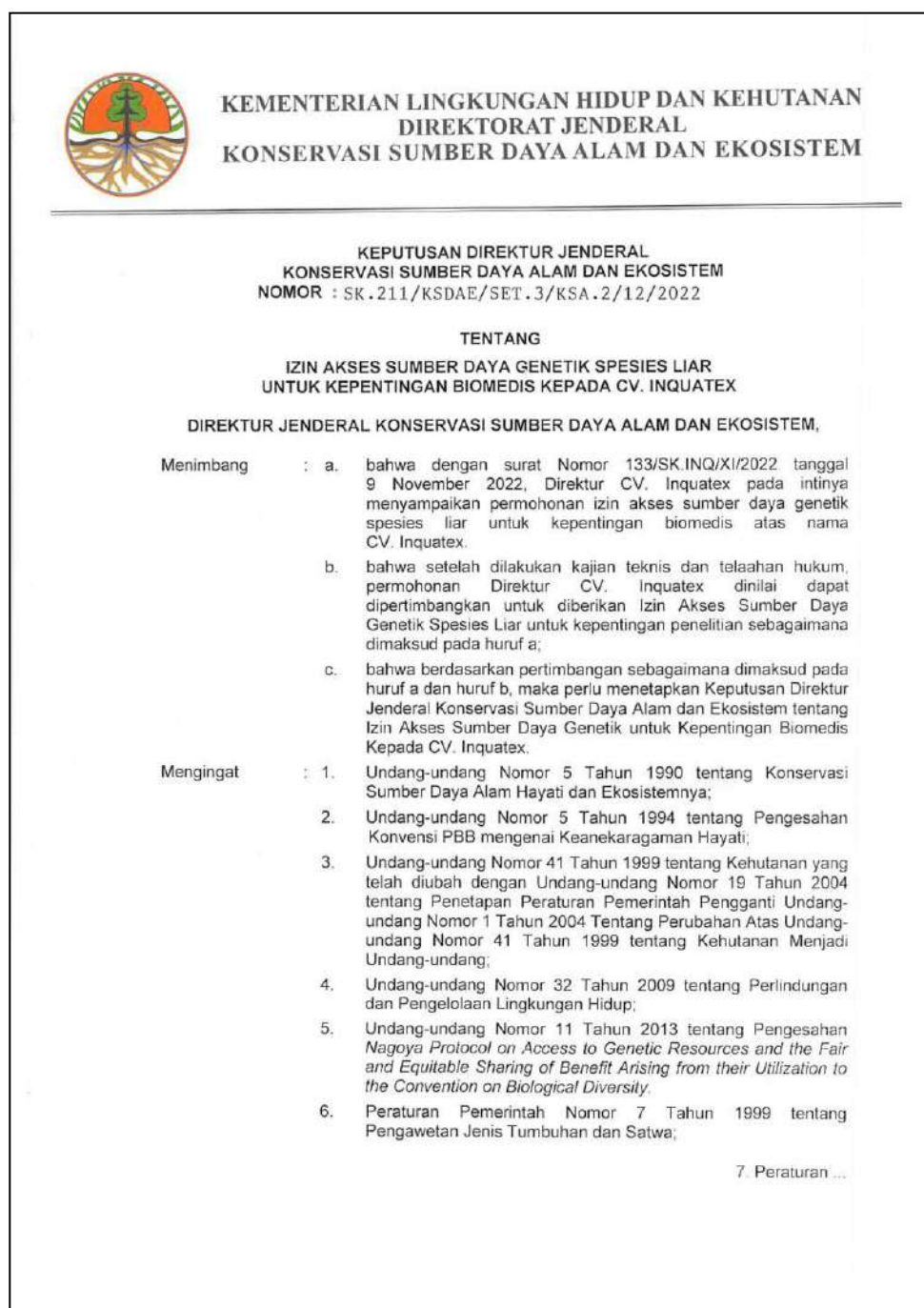
Gambar 5. SS Edar Luar Negeri

Sementara itu, pada grafik...terlihat bahwa untuk penerbitan sertifikat standar peredaran tumbuhan dan satwa liar luar negeri sebanyak 93 sertifikat standar dengan komodisi yang paling banyak terbit adalah untuk jenis reptil sebanyak 23 sertifikat standar diikuti komoditi sonokeling sebanyak 15 sertifikat standar dan karang hias 9 sertifikat standar dan sarang burung walet sebanyak 8 sertifikat standar. Perijinan berusaha peredaran TSL luar negeri baru sebanyak 59 sertifikat standar sementara 34 sertifikat standar lainnya berupa perpanjangan izin sebelumnya.

c.) Izin Akses Sumber Daya Genetik : 61 entitas

Dalam pengelolaan pemanfaatan sumber daya genetik, terutama untuk pemanfaatan jenis dilindungi dengan atau tanpa keterlibatan asing dan untuk jenis tidak dilindungi dengan keterlibatan asing diterbitkan Keputusan Direktur Jenderal tentang Akses pada Sumber Daya Genetik sebagai batasan jumlah jenis dan bentuk dan lokasi sumber spesimen yang boleh diambil baik untuk tujuan nonkomersial (penelitian) maupun tujuan komersial.

Pada tahun 2022, telah direkomendasikan sebanyak 61 akses sumber daya genetik spesies liar yang terdiri dari 3 akses sumber daya genetik untuk tujuan komersial (biomedis) yaitu jenis Monyet Ekor Panjang, sementara itu terdapat 58 akses sumber daya genetik untuk tujuan non komersial.



Gambar 6. contoh SK ijin akses

Sebagai upaya penyadartahuan dan penyebaran informasi serta upaya koordinasi dengan para pihak terutama peneliti dari lembaga terkait dan universitas dan sebagai upaya peningkatan kapasitas UPT KSDA dalam pengelolaan sumber

daya genetik, telah dilaksanakan beberapa kegiatan antara lain: Bimbingan Teknis Izin Akses Sumber Daya Genetik pada bulan Oktober 2022 secara hybrid (offline di Bali dan online melalui zoom).



Gambar 7. Bimtek Akses SDG di Bali

d.) Kuota Pengambilan Tumbuhan Alam dan Penangkapan Satwa Liar: 4 entitas

Dalam rangka pemanfaatan tumbuhan alam dan satwa liar dari habitat alam yang harus dijaga kelestariannya dengan memperhatikan kelangsungan potensi, daya dukung, perlu dilakukan penetapan jumlah dan jenis tumbuhan dan satwa liar yang dapat diambil atau ditangkap dari alam. Sesuai Pasal 6 Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 447/Kpts-II/2003 tentang Tata Usaha Pengambilan atau Penangkapan dan Peredaran Tumbuhan dan Satwa Liar, Kuota pengambilan atau penangkapan tumbuhan alam dan satwa liar dari habitat alam ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

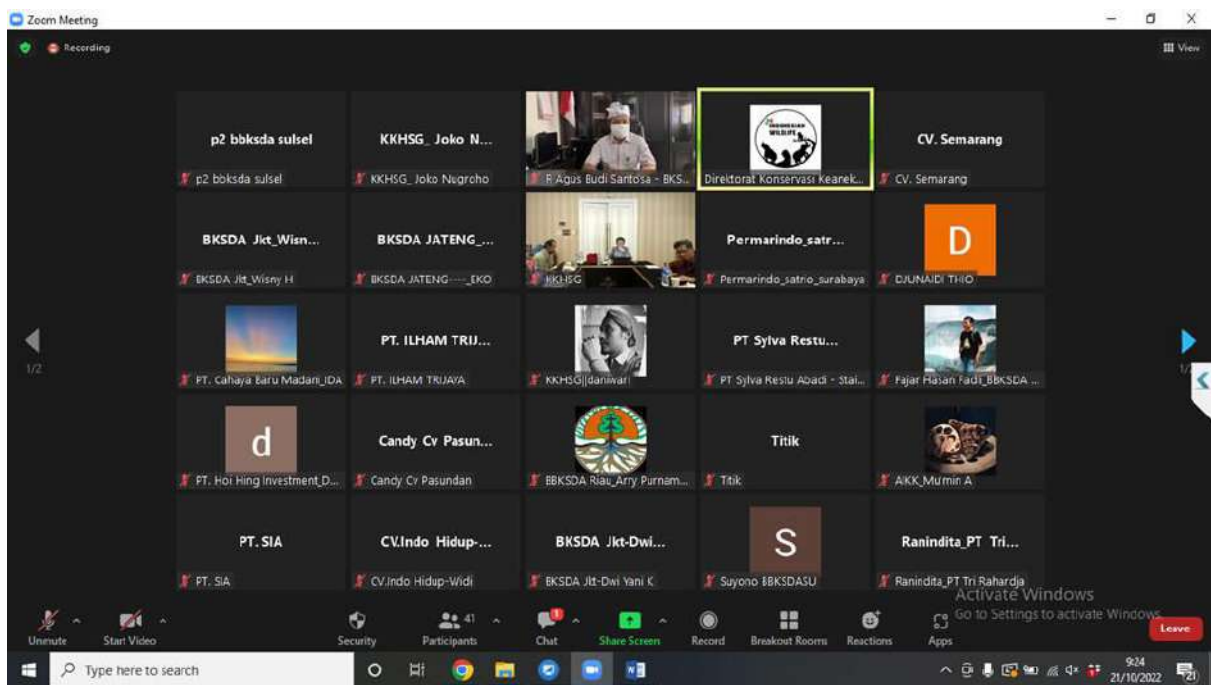
Dengan mempertimbangkan rekomendasi Sekretariat Kewenangan Ilmiah Keaneekaragaman Hayati Badan Riset dan Inovasi Nasional (SKIKH BRIN)], pada tahun 2022, telah ditetapkan Keputusan Direktur Jenderal Konservasi Sumber daya Alam dan ekosistem Nomor SK. 2/KSDAE/KKH/KSA.2/1/2022 tentang Kuota Pengambilan Tumbuhan Alam dan Penangkapan Satwa Liar Periode Tahun 2022. Kemudian, mengingat terdapat rekomendasi tambahan jenis dan jumlah tumbuhan dan satwa liar pada tahun berjalan 2022, telah dilakukan perubahan Keputusan

Direktur Jenderal KSDAE yaitu: SK. 56/KSDAE/KKHSK/KSA.2/3/2022, SK. 117/KSDAE/KKHSK/KSA.2/6/2022 dan SK. 185/KSDAE/KKHSK/KSA.2/9/2022.



Gambar 8. Cover dan SK Dirjen KSDAE terkait Buku Kuota Pengambilan Tumbuhan Alam dan Penangkapan Satwa Liar Periode Tahun 2022

Sesuai amanah pada ketentuan sebagaimana di atas, Kuota pengambilan tumbuhan alam dan penangkapan satwa liar ditetapkan setiap 1 tahun takwim mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Untuk itu, telah dilakukan beberapa kegiatan dalam rangka penetapan Kuota Pengambilan Tumbuhan Alam dan Penangkapan Satwa Liar Periode Tahun 2023 melalui kegiatan survei potensi yang dilaksanakan bersama dengan tim peneliti dari SKIKH BRIN antara lain jenis Lola Merah di Jawa Timur, Papua Barat, Sumatera Barat, Aceh, dan Maluku, survei potensi decaying ramin di Kalimantan Tengah, Survei potensi Tokek Rumah di Kalimantan Barat. Selain itu juga dilakukan beberapa kali pembahasan penyusunan Kuota untuk periode tahun 2023 yang melibatkan peneliti, akademisis, pelaku usaha, asosiasi pelaku usaha, SKIKH BRIN, dan perwakilan seluruh upt KSDA seluruh Indonesia baik melalui online maupun secara offline (foto kegiatan sebagaimana di bawah).



Gambar 9. kegiatan survei dan rapat kuota di savero dan online



Gambar 10. kegiatan survei potensi lola merah di pulau Bawean jawa Timur



Gambar 11. kegiatan pembahasan penyusunan kuota alam tahun 2023

e.) Kuota Ekspor Tumbuhan dan Satwa Liar: 42

Sebagai pelaksanaan mandata pembagian kuota ekspor tumbuhan dan satwa liar sesuai Keputusan Direktur Jenderal KSDAE No. SK. 509/KSDAE/SET/KSA.2/12/2017 tanggal 29 Desember 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Pembagian Kuota Ekspor Tumbuhan dan Satwa Liar Hasil Pengambilan Tumbuhan Alam dan Penangkapan Satwa Liar dari Habitat Alam, dengan telah terbitnya kuota pengambilan tumbuhan alam dan penangkapan satwa liar sebagai mana di atas, telah ditetapkan Keputusan Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik untuk jenis Kulit Buaya Air Tawar (*Crocodylus porosus*), Gaharu, Kepiting Kenari, Karang Hias, Kulit Reptil, Labi-labi dan Kura-kura, Lipan, Lola Merah, Batu laga, Monyet Ekor Panjang, Paha Katak, Pakis, Pasak Bumi, Tanduk Rusa, Teripang dan Reptil, Amphibia dan Mamalia Pet dengan jumlah 42 Keputusan. Dalam penetapan kuota ekspor dimaksud, dilaksanakan kegiatan pembahasan yang melibatkan pelaku usaha, asosiasi pemanfaatan dan SKIKH BRIN.

Gambar 12. kegiatan pembahasan kuota export tumbuhan dan satwa tahun 2023



3. Bioprospecting

Pengembangan bioprospeksi masuk ke dalam kegiatan yang mendukung entitas pemanfaatan keanekaragaman hayati spesies dan genetik. Dalam pengembangan bioprospeksi terdapat 5 (lima) tahapan pengembangan yang harus dilakukan, antara lain:

- a. Inventarisasi Pengetahuan Lokal, Eskplorasi Sumber Daya Hayati dan Koleksi Spesimen.
- b. Identifikasi dan Isolasi senyawa aktif/ informasi genetik, karakterisasi dan produksi senyawa spesifik.
- c. Penapisan (screening) dan konfirmasi aktivitas biologis.
- d. Pengembangan Produk dan Pengujian.
- e. Komersialisasi Produk.

Dalam rangka mendukung IKK Direktorat KKHSG yaitu Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL khususnya Rekomendasi Perlindungan dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetik (SDG), dapat dicapai melalui beberapa komponen antara lain:

- a. Pengembangan Jenis Bioprospecting;
- b. Rekomendasi Pemanfaatan Bioprospecting; dan
- c. Data dan Informasi Pemanfaatan Kehati

Rencana pencapaian target IKK tersebut di atas untuk periode tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 23. Target Komponen Bioprospeksi Tahun 2022

No	Komponen	Target	Realisasi	Keterangan
1	Pengembangan Jenis Bioprospeksi	5 Entitas	5 Entitas	BTN Ciremai (<i>Lysinibacillus fusiformis</i> , <i>Pseudomonas syringae</i> , <i>Penicillium sp</i> , <i>Lecanicillium sp</i>). BTN Gn Merapi (<i>Clidemia hirta</i>).
2	Rekomendasi Pemanfaatan Bioprospecting	10 entitas	26 entitas	Di UPT

Pelaksanaan rencana target capaian IKK periode tahun 2022 tersebut di atas dilakukan oleh Satker BBKSDA/BKSDA (UPT) dengan penganggaran melalui DIPA masing-masing UPT, dibawah pengawasan dan koordinasi Direktorat KKHSG dalam pelaksanaannya.

1. Perbandingan target IKK dan realisasi IKK tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan/ Komponen	Target	Realisasi	%ase Capaian
Sasaran Kegiatan: Terjaminnya pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar yang lestari dan berkelanjutan				
1	Pengembangan Jenis Bioprospeksi	5 Entitas	5 Entitas	100%
2	Rekomendasi Pemanfaatan Bioprospecting	10 entitas	26 entitas	150%

Komponen pengembangan jenis bioprospeksi merupakan salah satu komponen yang mendukung sasaran kegiatan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL yang lestari dan berkelanjutan dimana entitas yang dicapai sudah melalui proses pengembangan dan tahapan yang lebih kompleks, sehingga menghasilkan informasi genetik yang dapat diproduksi sesuai nilai manfaatnya. Sedangkan untuk komponen rekomendasi pengembangan jenis bioprospeksi merupakan salah tahapan pengembangan awal dalam pengembangan jenis bioprospeksi, namun sudah ada informasi genetik yang di dapat berdasarkan referensi atau hasil *screening* awal aktivitas genetiknya.



Berdasarkan tabel dan matriks tersebut di atas, untuk mencapai target IKK yang telah di tetapkan melalui 2 (dua) komponen, didapatkan semua target yang direncanakan sudah tercapai di tahun 2022. Untuk capaian jenis pengembangan tercapai 100%, sedangkan untuk rekomendasi jenis realisasi yang dicapai melebihi

target yang direncanakan. Hal ini karena dalam kegiatan rekomendasi itu masuk dalam tahap awal pengelolaan bioprospeksi (tahap 1).

Untuk komponen pengembangan jenis bioprospeksi Tahun 2022 merupakan capaian yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya dimana dari target capaian pengelolaan bioprospeksi 5 entitas realisasi yang dicapai pada tahun ini adalah 5 entitas. Pada komponen ini ada 5 (lima) komoditi bioprospeksi yang sudah melakukan tahapan pengembangan seperti analisis uji klinis di laboratorium bahkan sampai produksi hasil komoditi. Capaian komoditi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 24. Capaian Komoditi Pengembangan Jenis Bioprospeksi Tahun 2022

No	Komoditi Bioprospeksi		UPT	Manfaat	Tahapan Pengembangan	Bagian yang dimanfaatkan
	Nama Ilmiah	Nama Lokal				
1	<i>Lysinibacillus fusiformis</i>	Bakteri PGPR	BTN Gn Ciremai	Perangsang Akar	Uji klinis	seluruh bagian bakteri
2	<i>Pseudomonas syringae</i>	Antifrost		Melindungi daun dari embun beku (Anti Frost)	Uji klinis	seluruh bagian bakteri
3	<i>Penicillium sp</i>	Anti kekeringan		Tanaman Tahan terhadap kekeringan	Uji klinis	seluruh bagian bakteri
4	<i>Lecanicillium sp</i>	Anti Patogen		Membunuh hama wereng dan ulat pada tanaman	Uji klinis	seluruh bagian bakteri
5	<i>Clidemia hirta</i>	Senduduk Bulu/Harendong	BTN Gn Merapi	Potensi Obat penyakit jantung, memperlancar peredaran darah, mengobati asma, flu dan reumatik, meningkatkan sistem imun, mengatasi gatal pada kulit, dan asam urat	Tahapan pemasaran	-

Capaian entitas rekomendasi jenis bioprospeksi didapatkan melalui rangkaian kegiatan melalui tahapan-tahapan dalam pengembangan bioprospeksi. Berikut rekapitulasi dari capaian entitas bioprospeksi melalui tahapan-tahapan yang dilalui sesuai dalam tabel di bawah ini.

No	Komoditi Bioprospeksi		Manfaat	UPT	Keterangan
	Nama Ilmiah	Nama Lokal			
A	Inventarisasi Pengetahuan Lokal, Eskplorasi Sumber Daya Hayati dan Koleksi Spesimen				
1	-	-	-	-	-

No	Komoditi Bioprospeksi		Manfaat	UPT	Keterangan
	Nama Ilmiah	Nama Lokal			
B Identifikasi dan Isolasi senyawa aktif/ informasi genetik, karakterisasi dan produksi senyawa spesifik					
1	<i>Tetracera scandens</i>	Tempiring	Untuk memulihkan tenaga, Kencing batu, sakit perut	BKSDA Kaltim	1) Sudah melakukan identifikasi senyawa aktif 2) Manfaat dan kegunaan ditentukan berdasarkan referensi ilmiah
2	<i>Leea indica</i>	Kemali	Menghentikan pendarahan		
3	<i>Piper adendum</i>	Melipat	Obat varises/obat bengkak		
4	<i>R. tomentosa</i>	Karamunting	Obat sakit perut		
5	<i>Poikilospermum sp</i>	Dukud	Penetral mabuk/ Kencing batu, sakit pinggang, kanker, sariawan, penambah berat badan dan batu ginjal		
6	<i>Mussaenda sap</i>	Tempegay	Obat gatal Kurap		
7	<i>Aglalia odorata</i>	-	Obat covid/daya tahan tubuh		
8	<i>Castanopsis argentata</i>	Amy	Diabetes		
9		Bentelengk	-		
10	<i>Amyema gravis</i>	Raja pengala	Obat kanker		
11	<i>Tristaniopsis obovate</i>	Pelawan	Obat jerawat dan bedak		
12	<i>Neprolepsis palcata</i>	Paku paramf	Untuk bengkak yang bernanah		
13		Millethea			
14		Pakurane Air	Mencegah kanker payudara	BBTN Gunung Gede Pangrango	
15		Pakurane Etil	Mencegah kanker payudara		
16		Pakurane Heksan	Mencegah kanker payudara		
17		Kicareuh Heksan	Mencegah kanker payudara		
18		Kicareuh Air	Mencegah kanker payudara		
19		Kicareuh Etil	Mencegah kanker payudara		
C Penapisan (screening) dan konfirmasi aktivitas biologis					
1		Pakurane Air	Mencegah kanker payudara	BBTN Gunung Gede Pangrango	Senyawa aktif sudah di ujicobakan/ atau sudah melakukan uji toksisitas
2		Pakurane Etil	Mencegah kanker payudara		
3		Pakurane Heksan	Mencegah kanker payudara		

No	Komoditi Bioprospeksi		Manfaat	UPT	Keterangan
	Nama Ilmiah	Nama Lokal			
4		Kicareuh Heksan	Mencegah kanker payudara		
5		Kicareuh Air	Mencegah kanker payudara		
6		Kicareuh Etil	Mencegah kanker payudara		
7	<i>Morchella deliciosa</i>	Jamur Morel	Anti oksidan dan bahan pangan	BTN Gunung Rinjani	
D Pengembangan Produk dan Pengujian					
1	<i>Clidemia hirta</i>	Senduduk Bulu/Harendong	Potensi Obat penyakit jantung, memperlancar peredaran darah, mengobati asma, flu dan reumatik, meningkatkan sistem imun, mengatasi gatal pada kulit, dan asam urat	BTN Gunung Merapi	
2	<i>Lysinibacillus fusiformis</i>	Bakteri PGPR	Bakteri perangsang akar	BTN Ciremai	
3	<i>Pseudomonas syringae</i>	Antifrost	Melindungi daun dari embun beku (Anti Frost)		
4	<i>Penicillium sp</i>	Anti kekeringan	Menguatkan daya tahan tanaman terhadap kekeringan		
5	<i>Lecanicillium sp</i>	Anti Patogen	Membunuh hama wereng dan ulat pada tanaman		
E Komersialisasi Produk					
1	-	-	-	-	

Catatan: Berdasarkan hasil laporan UPT yang disampaikan ke Direktorat KKHSB Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pertama dalam pengelolaan bioprospeksi tidak dimasukkan ke dalam entitas pemanfaatan bioprospeksi dikarenakan merupakan hasil temuan di lapangan yang sangat banyak sekali dan belum dilakukan prioritas jenis yang akan dikembangkan. Hasil laporan yang disampaikan untuk jenis atau entitas dari tahap pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Jenis komoditi yang ditemukan ini di dapat dari kegiatan identifikasi atau survey potensi jenis tanaman obat yang alokasikan oleh beberapa UPT Lingkup Ditjen KSDAE.



Gambar 13: Hasil survei dan identifikasi komoditi bioprospeksi oleh tim BBTN Gunung Gede Pangrango. a) Kicareuh (*Alangiaceae Alangium chinensis*), b) Paku rane (*Selaginella spp.*)



Gambar 14. Produk antioksidan alami yang dikembangkan dari TN Gunung Merapi



Gambar 15. Pilot project produk MERAPIMUNO ekstrak minyak *Clidemia hirta* sebagai imunomodulator B: Krim xerosis dari ekstrak *C. hirta*. (Foto: Ari Nurwijayanto).

Tabel 25. Jenis Komoditi yang ditemukan pada Tahap Inventarisasi Pengetahuan Lokal, Eskplorasi Sumber Daya Hayati dan Koleksi Spesimen

No	UPT	Jumlah Entitas/ Jenis Komoditi
1	BBKSDA Sulawesi Selatan	118 jenis
2	BBTN Gunung Gede Pangrango	38 jenis
3	BKSDA Kalimantan Barat	2 jenis
4	BKSDA Kalimantan Timur	42 jenis
5	BKSDA Kalimantan Tengah	1 jenis
6	BKSDA Sumatera Barat	1 jenis
7	BTN Way Kambas	1 jenis
8	BTN Kutai	2 jenis
9	BTN Bukit 30	1 jenis
10	BTN Gunung Halimun Salak	15 jenis
Total		221 jenis

Catatan: Jumlah entitas/ jenis tumbuhan yang diperoleh berdasarkan hasil laporan kegiatan survey tim dari UPT.

Dengan semakin meningkatnya peran serta dari UPT lingkup Ditjen KSDAE terkait pengelolaan bioprospeksi, maka tahun 2022 juga dilakukan kegiatan pendukung antara lain:

Penyusunan Roadmap Bioprospeksi Indonesia.

Penyusunan roadmap bioprospeksi bertujuan sebagai pedoman nasional dalam kegiatan bioprospeksi. Roadmap yang akan dibuat berbentuk seperti peta jalan yang dapat *address* berbagai macam persoalan (regulasi, ancaman ketersediaan, produk dan anggaran) yang memuat potret awal (isu strategis), regulasi, target, *capacity building*, *background*, pengembangan kerjasama dan naskah akademik yang merekomendasikan kegiatan selanjutnya.



Gambar 16: a) Rapat pembahasan dokumen roadmap bioprospeksi via zoom, b) Rapat penyusunan dokumen roadmap bioprospeksi di hotel salak, c) Rapat penyusunan dokumen roadmap bioprospeksi di hotel Novotel Bogor.

III. JUMLAH ENTITAS PERLINDUNGAN DAN PENGAWETAN KEANEKARAGAMAN SPESIES DAN GENETIK TSL

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Realisasi
1.	Sasaran kegiatan 3: Terjaminnya perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan satwa liar secara lestari	Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	200 Entitas (1000 Entitas Kumulatif selama 5 tahun)	202	101%

Target jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL tahun 2022 adalah 200 entitas dengan capaian realisasi 202 entitas atau sebesar 101% dengan rincian capaian sebagai berikut :

1. Produk Rekayasa Genetika 7 PRG
2. Zoonosis dan Jenis Asing Invasif (JAI) : Penyusunan Analisis Risiko JAI 7 Dokumen; Implementasi Sehat SatLi 9 UPT
3. Penilaian kelayakan penangkaran perorangan 122 penangkar
4. Kertas Posisi, tercapai 12 Kerpos
5. Penilaian Lembaga Konservasi 28;
 - Penilaian Lembaga Konservasi umum: 5 Entitas
 - Evaluasi Lembaga Konservasi Khusus: 3 Entitas
 - Evaluasi Lembaga Konservasi Umum: 20 Entitas
6. Perlindungan Satwa Transit dan Konflik: 15 Entitas
7. SRAK: 2 Entitas

Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL di dukung oleh beberapa komponen IKK antara lain :

1. Produk Rekayasa Genetik (PRG)

Berdasarkan Perpres No. 39 Tahun 2010 tentang Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik, Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik (KKHSG) mendapatkan mandat sebagai Sekretariat Komisi Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetik (KKH PRG) dan Sekretariat Tim Teknis Keamanan Hayati (TTKH) Bidang Keamanan Lingkungan, dimana Direktur KKHSG adalah Kepala Sekretariat KKH PRG sekaligus Koordinator TTKH Bidang Keamanan Lingkungan. Sebagai Sekretariat KKH PRG, Direktorat KKHSG melaksanakan kegiatan Pengembangan dan Operasional Komisi Keamanan Hayati, yang menyelenggarakan Operasional KKH PRG, penyediaan Honor Anggota KKH PRG dan pelaksanaan Rapat Pleno.

Sementara sebagai Koordinator TTKH Bidang Keamanan Lingkungan, Direktorat KKHSG mempunyai IKK Jumlah *Assesment* Keamanan Lingkungan terhadap PRG, yang dilaksanakan dengan *output* kegiatan Rekomendasi Kajian Keamanan Lingkungan PRG, yaitu sebanyak 4 PRG tiap tahun. Untuk target IKK Jumlah *Assesment* Keamanan Lingkungan PRG selama 5 (lima) tahun yaitu 2020- 2024 adalah sebanyak 20 PRG.

Jumlah *Assesment* Aman Lingkungan Produk Rekayasa Genetik Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran Pada IKK (Rp)	Realisasi Anggaran pada IKK (Rp)	% Realisasi Anggaran
Jumlah <i>assesment</i> Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik.	4 PRG	7 PRG	175%	746.815.000	719.406.734	96,33

Untuk IKK Jumlah *Assesment* Keamanan Lingkungan PRG, yang menjadi capaian tiap tahun tidak hanya Rekomendasi Keamanan Lingkungan saja, namun juga Rekomendasi untuk Pelaksanaan Pengujian PRG di FUT atau LUT. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pelaksanaan pengujian PRG juga harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian, sehingga pengkajian proposalnya juga

memerlukan beberapa kali pertemuan dan menghadirkan anggota TTKH, sama seperti pengkajian terhadap dokumen ARL PRG.

Berdasarkan evaluasi maka capaian *assessment* aman lingkungan produk rekayasa genetika pada tahun 2022 melebihi target yaitu sebanyak 7 (tujuh) hasil *assessment* aman lingkungan, dari target tiap tahun yang sebanyak 4 (empat) PRG. Jumlah *assessment* keamanan lingkungan yang telah mendapatkan persetujuan selama tahun 2022 adalah:

- i. Rekomendasi Keamanan Lingkungan Jasad Renik PRG *Seed Escherichia coli* (KCCM-80236) dengan surat Menlhk No. 4/MENLHK/KSDAE/KSA.2/1/2022 tanggal 7 Januari 2022
- ii. Rekomendasi Keamanan Lingkungan Obat Hewan berupa L-Threonine (produk dari Qiqihar Longjiang Fufeng Biotechnologies Co., Ltd).
- iii. Rekomendasi Penggunaan Jasad Renik PRG *Corynebacterium glutamicum* Strain EA-21 Penghasil Asam Glutamat di FUT.
- iv. Rekomendasi Persetujuan Pelaksanaan Pengujian Keamanan Lingkungan Obat Hewan *Pichia Pastoris-Vectored Eimeria Vaccine Isolat* (TMH001) di FUT.
- v. Rekomendasi Pengujian Efikasi Insektisida Jagung PRG event MON89034xNK603 Terhadap Serangga *Spodoptera Fungiperda* di FUT.
- vi. Rekomendasi Persetujuan Proposal Pengujian Keamanan Lingkungan *Corynebacterium glutamicum* KCCM 80187 di FUT.
- vii. Rekomendasi Persetujuan Proposal Pengujian Keamanan Lingkungan *Corynebacterium glutamicum* KCCM 80176 di FUT.

i. Perbandingan target 5 tahunan dengan capaian tahun 2022

Bila dibandingkan tahun 2021 maka capaian target IKK di tahun 2022 ini adalah sama dengan tahun 2021 yaitu 7 (tujuh) PRG pada tahun 2022, sehingga pencapaian target untuk 5 (lima) tahun sebanyak 20 (dua puluh) PRG pada tahun ketiga sudah tercatat 17 (tujuh belas) PRG atau 85%. Jumlah *assessment* aman lingkungan yang telah mendapatkan persetujuan/rekomendasi Keamanan Lingkungan selama 2020-2022 adalah 17 (tujuh belas) PRG, yaitu:

1. Jagung PRG *event* Bt11 Tahan Penggerek Batang, Sertifikat Keamanan Lingkungan No. S. 405/MENLHK/KSDAE/KSA.2/6/2020 tanggal 29 Juni 2020.
2. PRG Vaksin Innovax™-ND-IBD, Sertifikat Keamanan Lingkungan No. S. 603/MENLHK/KSDAE/KSA.2/9/2020 tanggal 7 September 2020.
3. Jagung PRG *event* Bt11 x GA21, Sertifikat Keamanan Lingkungan No. S. 604/MENLHK/KSDAE/KSA.2/9/2020 tanggal 7 September 2020.
4. Rekomendasi Keamanan Lingkungan Enzim *Phytase Granular, Mannanase Granular, Xylanase Granular, Xylanase Liquid*, bahwa produk tersebut bukan PRG melalui Rekomendasi MenLHK No. S. 154/MENLHK/KSDAE/KSA.2/04/2022 tanggal 13 April 2022.
5. Persetujuan proposal pengujian Jagung PRG *event* MIR162 di LUT oleh Dirjen KSDAE No. S. 536/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2022 tanggal 6 Juli 2022.
6. Persetujuan proposal pengujian Jagung PRG *event* Bt11xMIR162xGA21 di LUT oleh Dirjen KSDAE No. S. 534/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2022 tanggal 6 Juli 2022.
7. Persetujuan proposal pengujian Jagung PRG *event* Bt11xMIR162xMON89034xGA21 di LUT oleh Dirjen KSDAE No. S. 535/KSDAE/KKH/KSA.2/7/2022 tanggal 6 Juli 2022.
8. Persetujuan Proposal Penelitian Tanaman PRG Padi Emas *event* GR2-E di LUT tanggal 17 November 2022.
9. Persetujuan Proposal Pengujian Keamanan Lingkungan Kentang PRG *Stacked Genes* untuk Ketahanan terhadap Penyakit Hawar Daun (*Phytophthora infestan*) di LUT tanggal 23 Desember 2022.
10. Rekomendasi Keamanan Lingkungan Enzim PRG AGal-Pro 280P, AGal-Pro 280Pc, dan AGal-Pro 280Lc, Surat Menteri LHK No. S. 423/MENLHK/KSDAE/KSA.2/04/2022 tanggal 29 Desember 2022.
11. Rekomendasi Keamanan Lingkungan Jasad Renik PRG *Seed Escherichia coli* (KCCM-80236) dengan surat Menlhk No. 4/MENLHK/KSDAE/KSA.2/1/ 2022 tanggal 7 Januari 2022.

12. Rekomendasi Keamanan Lingkungan Obat Hewan berupa L-Threonine (produk dari Qiqihar Longjiang Fufeng Biotechnologies Co., Ltd).
13. Rekomendasi Penggunaan Jasad Renik PRG *Corynebacterium glutamicum* Strain EA-21 Penghasil Asam Glutamat di FUT.
14. Rekomendasi Persetujuan Pelaksanaan Pengujian Keamanan Lingkungan Obat Hewan *Pichia Pastoris*-Vectored *Eimeria Vaccine* Isolat (TMH001) di FUT.
15. Rekomendasi Pengujian Efikasi Insektisida Jagung PRG event MON89034xNK603 Terhadap Serangga *Spodoptera Fungiperda* di FUT.
16. Rekomendasi Persetujuan Proposal Pengujian Keamanan Lingkungan *Corynebacterium glutamicum* KCCM 80187 di FUT.
17. Rekomendasi Persetujuan Proposal Pengujian Keamanan Lingkungan *Corynebacterium glutamicum* KCCM 80176 di FUT.



MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : S.4/MENLHK/KSDAE/KSA.2/1/2022 7 Januari 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Keamanan Lingkungan Jasad Renik PRG
Seed *Escherichia coli* (KCCM-80236) untuk produksi
Poli Hidroksi Alkanoat (PHA)/Poli Hidroksi Butirat (PHB)

**Yth : Menteri Pertanian Republik Indonesia
di-
Tempat**

Dengan hormat kami sampaikan kepada Saudara Menteri bahwa :

1. Menimbang surat permohonan pengkajian Keamanan Lingkungan Jasad Renik PRG Seed *Escherichia coli* (KCCM-80236), Nomor : 0038/CJI-JKT/RTS/X/2020 tanggal 12 Oktober 2020 kepada Menteri Pertanian Republik Indonesia yang diusulkan oleh :

Nama Perusahaan : PT. Cheil Jedang Indonesia
Akte Pendirian/Legalitas : No. 63 tgl 24 Agustus 2021 / Peretujuan Menteri
Hukum dan HAM AHU-AH.01.03-0440800 tgl 26
Agustus 2021
Nomor Pokok Wajib Pajak : 01.071.816.1-057.000
Nama Pimpinan : Shin Hee Sung
Alamat Kantor Perusahaan : 1. Menara Jamsostek Lt. 21, Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav. 38, RT.06/RW.01, Kel. Kuningan Barat, Kec.
Mampang Prapatan, Jakarta Selatan 12710.
2. Desa Arjosari RT. 04 RW. 02, Kecamatan Rejos, Kabupaten Pasuruan, 67181 Jawa Timur
3. Jl. Raya Brantas Km. 3.5, Desa Jatigedong, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang, 61453 Jawa Timur
Nomor Induk Berusaha (NIB) : 8120204820873

2. Memperhatikan :
 - a. Surat Menteri Pertanian Nomor : 02/PK.350/M/01/2021 tanggal 12 Januari 2021 perihal Permohonan Rekomendasi Keamanan Lingkungan Jasad Renik PRG Seed *Escherichia coli* (KCCM-80236);
 - b. Surat dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan kepada Komisi Keamanan Hayati PRG Nomor: S.35/MENLHK/KSDAE/KSA.2/1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal Penugasan Pengkajian Keamanan Lingkungan Jasad Renik PRG Seed *Escherichia coli* (KCCM-80236);

Gambar 17. Contoh Dokumen Rekomendasi Keamanan Lingkungan

a. Perbandingan Realisasi IKK tahun 2020 dan 2022.

Tabel 26. Perbandingan Capaian Jumlah *assesment* Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik.

Indikator Kinerja	Target IKK 5 tahun (2020-2024)	Target Tiap Tahun	Realisasi Per Tahun				
			2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah <i>assesment</i> Aman Lingkungan terhadap 20 Produk Rekayasa Genetik.	20 PRG	4 PRG	3	7	7	0	0

b. Analisis Capaian diartikulasikan dengan capaian makro pembangunan nasional

Adanya capaian IKK yang meningkat melebihi target dapat menjadi satu indikator bahwa produk Bioteknologi termasuk Produk Rekayasa Genetik mulai diminati oleh masyarakat baik itu peneliti maupun dunia usaha (swasta). Bioteknologi menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas produk pertanian utamanya. Akhir-akhir ini perkembangan PRG tidak hanya di bidang pertanian (tanaman) tapi juga mulai dikembangkan di sektor industri, yaitu dengan penggunaan jasad renik PRG untuk menghasilkan produk enzim, zat aditif, vaksin atau produk obat hewan lainnya.

Perkembangan penggunaan jasad renik PRG dalam sektor industri semakin pesat. Perusahaan-perusahaan nasional sudah memulai memproduksi hasil akhir jasad renik PRG di dalam negeri untuk kemudian diekspor **ke luar negeri. Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan devisa negara.**

c. Analisis Analisis Capaian Kinerja

Capaian IKK melebihi target pada tahun 2022 dikarenakan kondisi pandemi covid-19 yang semakin menurun, sehingga para proponent berangsur-angsur normal dalam menjalankan usahanya. Selain itu karena proses pengkajian keamanan lingkungan yang saat ini lebih cepat daripada periode sebelumnya, namun demikian tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, antara lain dengan cara:

- Membatasi jumlah tim pengkaji dalam setiap produk yaitu maksimal hanya 7 orang serta pembagian tugas pengkajian yang merata untuk menghindari penumpukan antrian pengkajian PRG.

- Pola pengkajian menggunakan sistem *online* atau virtual sangat menghemat waktu, tenaga dan biaya. Apabila pengkajian menggunakan sistem *offline*, maka pertemuan dibuat seefektif mungkin sehingga dalam sekali pertemuan *offline* selama 2 hari dapat menyelesaikan beberapa dokumen sekaligus.
- Adanya komunikasi yang baik dan intensif antara Tim Teknis Keamanan Hayati (TTKH) Bidang Keamanan Lingkungan Kelompok Jasad Renik, Sekretariat TTKH Bidang Keamanan Lingkungan dan proponent menjadikan proponent lebih cepat dalam memperbaiki dokumen pengkajian Keamanan Lingkungan yang diajukan.

Dokumentasi Kegiatan PRG Direktorat KKHSG tahun 2022

Sosialisasi Direktorat KKHSG 2022-2026



Sidang Pleno Direktorat KKHSG terkait PRG secara online



Pengkajian Keamanan Lingkungan PRG



Gambar 18. Monitoring dan Supervisi Pabrik Pengguna Jasad Renik PRG



2. Zoonosis dan Jenis Asing Invasif (JAI)

A. PENYUSUNAN DOKUMEN ANALISIS RISIKO IAS

Di Indonesia sekarang ini, kurang ada lebih dari 1.900 species tumbuhan asing dan kurang lebih 300 spesies di antaranya ditengarai menjadi spesies invasif, dan jika tidak dilakukan pengendalian secara komprehensif akan mengancam dan dapat merusak keaslian ekosistem dan keanekaragaman sumber daya alam hayati kita. Berdasarkan data sebaran jenis tumbuhan invasif yang dikoleksi oleh Direktorat KKH, terdapat 25 TN (total TN adalah 54 unit) yang telah terinvansi oleh JAI. Hal ini harus menjadi perhatian serius untuk para pengelola akan bahaya dan dampak jenis tumbuhan invasif dan perlunya pengelola kawasan konservasi dibekali manajemen pengelolaan jenis tumbuhan invasif sehingga memudahkan dalam pengendalian JAI di kawasan yang dikelolanya.

Semenjak tahun 2020, Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik (Dit KKHSG) telah memulai peningkatan kapasitas berupa bimbingan teknis analisa resiko dan inventarisasi tumbuhan JAI di beberapa UPT lingkup KSDAE yang mempunyai permasalahan dengan JAI. Hal ini sejalan dengan program dan kegiatan dalam RPJMN KSDAE 2020-2024, dimana Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati dituntut untuk melakukan analisa resiko JAI di seluruh UPT lingkup KSDAE. Adapun kegiatan ini juga merupakan sarana mengimplementasikan regulasi Perdirjen KSDAE NO. No. P.4/KSDAE/Set/KSA.2/11/2019 tentang "Tata Cara Analisis Risiko Jenis Tumbuhan Invasif pada Kawasan Pelestarian Alam dan Suaka Alam". Untuk tahun 2022, anggaran kegiatan diarahkan ke 5 UPT Target, yakni BTN Gunung Halimun Salak, , BTN Taka Bonerate, BTN Kayan Mentarang, dan BKSDA NTB. Pemilihan kelima TN tersebut berdasarkan permasalahan JAI di kawasan ini cukup tinggi dan adanya dukungan manajemen balai untuk penanganan JAI tersebut. Seiring dengan waktu, anggaran kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan di 4 UPT saja, adapun BTN Taka Bonerate tidak melaksanakan karena adanya refocusing anggaran sehingga anggaran analisa resiko ini dihilangkan.

Meskipun demikian pada tahun 2022 ini pula, ternyata pihak BBTN Barisan Bukit Selatan, BKSDA Jateng (CA Peson Subah 2), BTN Ujung Kulon dan BTN Bali

Barat melakukan penyusunan dokumen analisis risiko IAS sehingga pencapaian kegiatan ini melebihi target.

Perbandingan dengan tahun 2020; Jika dibandingkan dengan tahun 2021, pencapaian kegiatan Penyusunan Analisis Risiko IAS di tahun 2022 melampaui target yakni 5 dokumen menjadi 7 dokumen (Capaian : 140 %) sedangkan tahun 2021 adalah 8 lokasi. Adapun Penyusunan Analisis Risiko IAS di tahun 2022 adalah BBTN Barisan Bukit Selatan, BKSDA Jateng (CA Peson Subah 2), BTN Ujung Kulon, BTN Bali Barat, BTN Gunung Halimun Salak, BTN Kayan Mentarang, dan BKSDANTB (TWATaliwang).



Perbandingan target 5 tahunan dengan capaian tahun 2022 ; Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dari mulai tahun 2020 hingga 2022, kegiatan penyusunan analisis risiko IAS di kawasan konservasi telah dilaksanakan di 20 kawasan konservasi. Hal ini melampaui target karena target tiap tahun adalah 5 lokasi, sedangkan untuk 5 tahun adalah 25 lokasi. Hal ini berarti target telah mencapai 80 % pada tahun ke-3.



Gambar 1. Target dan Realisasi Tahun 2020 - 2022 dan Target Renstra KSDAE

Analisis Keberhasilan/Kegagalan: Pada tahun 2022 target penyusunan analisis risiko IAS relatif tercapai melebihi target yakni 7 dokumen dari target 5 dokumen (capaian 140 %) Walaupun begitu, ada 1 dokumen ARL IAS di tahun 2021 masih belum tercapai karena anggaran analisa resiko jenis invasif di BTN Takebonerate terpaksa di hilangkan karena refocusing anggaran. Sebagai langkah tindak lanjut ke depan, sebaiknya penyusunan analisis risiko IAS wajib dipadukan dengan kegiatan penyusunan pemulihan ekosistem karena bersinergi dan sangat terkait.

PRIORITAS PENANGANAN IAS DI KAWASAN KONSERVASI (2020-2024)

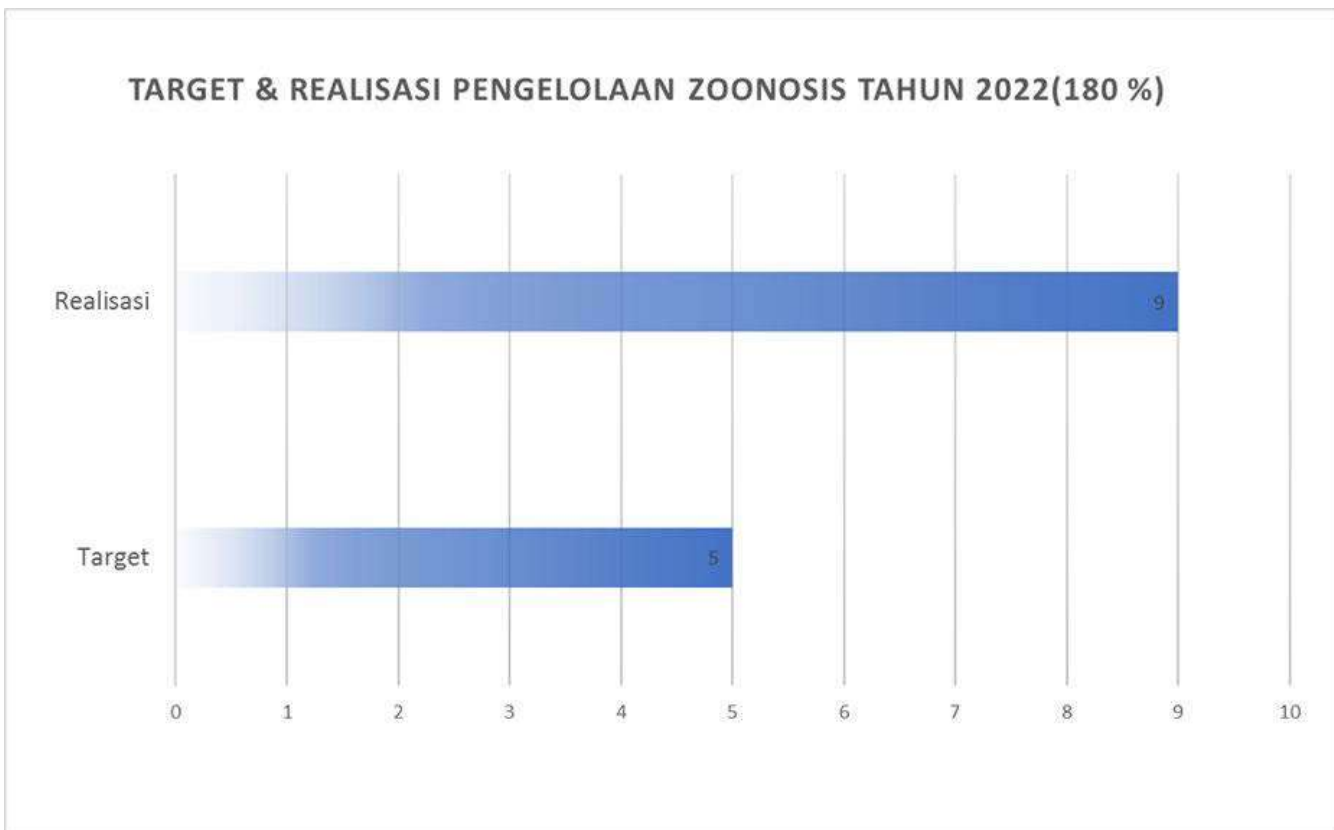
No.	Nama Kawasan	Provinsi	IAS	Tahun (Prioritas)					
				< 2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	TN Bukit Dua Belas	Riau	<i>Acacia mangium</i>						
2	Tn Bukit Tiga Puluh	Jambi	<i>Acacia mangium</i>						
3	Tn Kerinci Seblat	Riau, Jambi, Sumbar, Bengkulu	<i>Chromolaena odorata</i>						
4	TN Bukit Barisan Selatan	Lampung, Bengkulu	<i>Meremia peltata</i>						
5	Tn Ujung Kulon	Banten	<i>Arenga obtusifolia</i>						
6	TN Gede Pangrango	Jawa Barat	<i>Passiflora suberosa</i>						
7	TN Ciremai	Jawa Barat	<i>Calliandra sp.</i>		x				
8	TN Halimun Salak	Jawa Barat	<i>Calliandra sp.</i>						
9	TN Merapi	Jawa Tengah	<i>Acacia decurens</i>						
10	TN Merbabu	Jawa Tengah	<i>Acacia decurens</i>						
11	TN Bromo Tengger Semeru	Jawa Timur	<i>Austroeupeatorium inufolium</i>						
12	TN MeruBetiri	Jawa Timur	<i>Hyptis capitata</i>						
13	TN Baluran	Jawa Timur	<i>Acacia nilotica</i>						
14	TN Bali Barat	Bali	<i>Acacia nilotica</i>						
15	BKSDA NTB (TWA Taliwang)	NTB	<i>Eupatorium odoratum</i>						
16	TN Gunung Rinjani	NTB	<i>Acacia decurens</i>						
17	TN Gunung Tambora	NTB	<i>Austroeupeatorium inufolium</i>						
18	TN Kelimutu	NTT	<i>Austroeupeatorium inufolium</i>						
19	BKSDA NTT	NTT	<i>Austroeupeatorium inufolium</i>						
20	TN Gunung Palung	Kalimantan Barat	<i>Bellucia pentamera</i>						
21	TN Kutai	Kalimantan Timur	<i>Acacia mangium</i>						
22	TN Taka Bonerate	Sulawesi Selatan	<i>Elephantopus mollis</i>				x		
23	TN Bantimurung Bulusaraung	Sulawesi Selatan	<i>Spatodea campanulata</i>						
24	BKSDA Sulawesi Selatan	Sulawesi Selatan	<i>Spatodea campanulata</i>						
25	TN Wasur	Papua	<i>Mimosa pigra</i>			x			
26	TN Akatejawa Lolobata	Maluku	<i>Meremia peltata</i>						
27	BKSDA Sumatera Barat	Sumatera Barat	<i>Calliandra sp., Arenga obtusifolia</i>						
28	BKSDA Jakarta	Jakarta	<i>Eichhornia crassipes, Brachiaria mutica, Phragmites karka, Derris trifoliata</i>						
29	BKSDA Jawa Tengah (CA Peson Subah 2)	Jawa Tengah							
30	BKSDA Jatim	Jawa Timur							
31	BTN Kayan Mentarang	Kalimantan Utara							
32	BKSDA Bali	Bali							
Keterangan : x = anggaran hilang karena pengecatan,									

B. PENGELOLAAN ZONOSIS DAN IMLEMENTASI SEHATSATLI

Sepanjang sejarah, satwa liar disinyalir telah menjadi sumber penting penyakit menular yang menular ke manusia. Satwa liar yang paling sering menyebarkan penyakit zoonosis adalah primata, tikus dan kelelawar. Menurut Taylor et al. (2001) mengkatalogkan bahwa 1.415 patogen manusia yang diketahui, 62% berasal dari zoonosis dimana 70 % tampaknya satwa liar terlibat dalam epidemiologi zoonosis dan berfungsi sebagai reservoir utama untuk mentransmisikan agen zoonosis ke hewan piaraan dan manusia.

Terkait deteksi dini penyakit pada satwa liar, Sejak 2017, Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati (KKH) Ditjen KSDAE telah membangun sistem pelaporan kesehatan satwa liar (SEHATSATLI) di Indonesia bersama-sama dengan FAO ECTAD Indonesia yang didukung oleh USAID. Direktorat KKH telah mengimplementasikan sistem pelaporan SEHATSATLI di 4 wilayah percontohan yaitu Provinsi Riau, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Utara berdasarkan pada tingginya lalu lintas perdagangan satwa liar, kasus dan potensi zoonosis di setiap tempat, budaya mengkonsumsi satwa liar, dukungan pemerintah daerah, ketersediaan sumber daya manusia dan fasilitas puskesmas.

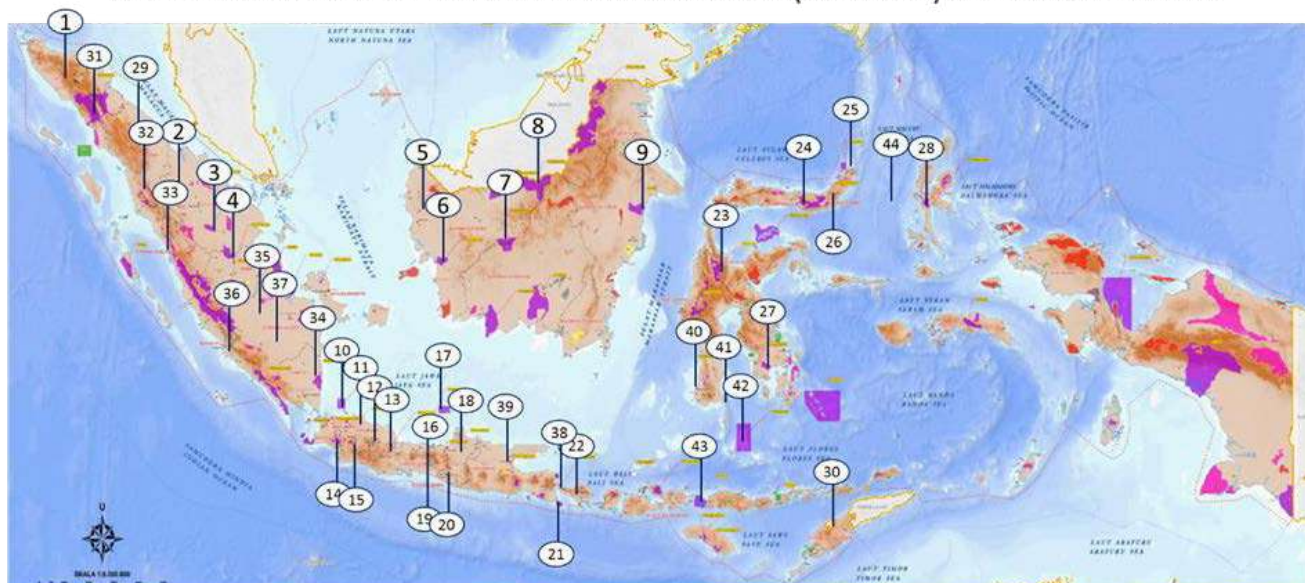
Perbandingan dengan tahun 2020; Untuk tahun 2022, implementasi SehatSatli telah dilaksanakan sebanyak 5 batch (9 UPT lingkup KSDAE) dan adanya pelibatan Lembaga Konservasi di Jawa Barat, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Pelatihan SEHATSATLI ini dikhususkan untuk para petugas pejabat struktural dan petugas lapangan baik di UPT maupun LK. Untuk tahun 2021, implementasi SehatSatli sebanyak 7 UPT sedangkan tahun 2022 sebanyak 9 UPT dan 13 LK Umum serta khusus (realisasi 180%).



Gambar 19. Target dan Realisasi Implementasi SehatSatli Tahun 2022 dalam rangka pengelolaan zoonosis

Perbandingan target 5 tahunan dengan capaian tahun 2021; Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dari mulai tahun 2020 hingga 2022, kegiatan pengelolaan zoonosis berupa implementasi sistem informasi kesehatan satwa liar di UPT Lingkup Ditjen KSDAE telah terimplementasi di 44 UPT KSDAE di 23 Propinsi. Sistem ini terus kami kembangkan dan target ke depan SEHATSATLI ini harus terimplementasi di 74 UPT KSDAE yang tersebar di 33 propinsi.

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI KESEHATAN SATWA LIAR (SEHATSATLI) HINGGA OKTOBER 2022



IMPLEMENTASI SEHATSATLI SUDAH MENCAKUP **44 UPT** DARI 74 UPT LINGKUP DITJEN KSDAE DAN **23 PROVINSI** DI INDONESIA

Gambar 4. Implementasi SehatSatli hingga Tahun 2022

Analisis Keberhasilan/Kegagalan; Dari sisi tujuan, kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas petugas lapangan dan diharapkan para peserta mampu mengimplementasikan sistem pelaporan kesehatan satwa liar SEHATSATLI dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit di satwa liar sehingga munculnya penyakit yang bersumber satwa liar dapat lebih terdeteksi lebih awal sehingga dapat diantisipasi dan dicegah. Meskipun demikian, dalam prakteknya pelaporan melalui sehatsatli masih lemah dan cenderung masih lambat. Ke depan, penguatana regulasi terkait sehatsatli perlu dibangun dan mekanisme reward dan mentoring untuk petugas perlu dilakukan pula.

Lepas dari itu, SEHATSATLI ini telah terintegrasi dalam sistem bersama 3 sektor yakni SIZE bersama-sama dengan sistem kesehatan ternak di Kementan (iSIKHNAS) dan sistem kesehatan manusia di Kemenkes (SKDR) dalam kerangka One Health.

C. DOKUMENTASI KEGIATAN IAS DAN ZONOSIS

Gambar 20. Kegiatan IAS dan Zoonosis Tahun 2022





3. Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar

A. Perbandingan target IKK dan realisasi IKK tahun 2022

Target IKK entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik : 117 entitas untuk tahun 2022. Sedangkan realisasi IKK tahun 2022 yang berhasil dicapai sebesar 122 entitas. Untuk entitas tersebut dari bidang penangkaran melalui kegiatan : penilaian kelayakan penangkaran perorangan dicapai sebanyak 13 unit penangkar dan kegiatan verifikasi perizinan berusaha penangkaran melalui aplikasi *Online Single Submission (OSS)* sebanyak 109 unit penangkar perorangan atau non komersil. Bahwa berdasarkan Permen LHK No. 3 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Berusaha Perizinan Berbasis Resiko, proses verifikasi perizinan berusaha dilakukan melalui aplikasi *Online Single Submission (OSS)*. Bahwa selama periode tahun 2022 telah dilakukan kegiatan verifikasi terhadap 109 permohonan penangkar perorangan yang meliputi usaha penangkaran burung, mamalia dan reptil.

B. Perbandingan target 5 tahunan dengan capaian tahun 2022

Target IKK entitas perlindungan dan pengawetan untuk RPJMN 2020–2024 sebanyak : 1000 entitas dimana untuk tahun 2020 tercapai 119 entitas dan untuk tahun 2022 dari target 117 entitas telah tercapai 147 entitas.

C. Analisis capaian diartikulasikan dengan capaian makro pembangunan nasional

Bahwa terkait entitas perlindungan dan pengawetan yang masuk capaian makro dalam pembangunan nasional adalah 147 entitas dimana tercapai 117 entitas.

D. Analisis Capaian Kinerja

Untuk entitas perlindungan dan pengawetan dari bidang penangkaran melalui kegiatan : penilaian kelayakan penangkaran perorangan dicapai sebanyak 122 entitas. Penangkaran yang dinilai tersebut meliputi: penangkaran mamalia, burung dan reptil. Pedoman penilaian penangkaran burung menggunakan nomor: P. 05/IV-Set/2014 Tanggal 19 Mei 2014 sedangkan penilaian kelayakan penangkaran mamalia menggunakan Perdirjen nomor: P. 04/IV-Set/2014 Tanggal 19 Mei 2014. Penilaian tersebut dilakukan bersama antara Direktorat KKHS dengan UPT BKSDA dimana penangkaran tersebut berada.

Penilaian kelayakan penangkaran pada umumnya berada pada kisaran keberhasilan B (Cukup) dimana kekurangan pada umumnya adalah administrasi terkait *Studbook* dan *Log Book* yang belum sesuai dengan ketentuan yg berlaku.



Gambar 21. Kegiatan Penilaian Penangkar Perorangan

4. Kerjasama Internasional dan Kemitraan (satuan Kertas Posisi (kerpos))

Kertas Posisi yang tercapai pada tahun 2022 sejumlah 12 kertas posisi

dengan rincian sebagai berikut :

1. Kerpos/Intervensi Indonesia pada Pertemuan Standing Committee CITES ke-74 pada 7-11 Maret 2022
2. Kerpos/Intervensi Indonesia pada *the twenty-fourth meeting of the Subsidiary Body on Scientific, Technical, and Technological Advice (SBSTTA 24)* pada 13-29 Maret 2022.
3. Kerpos/Intervensi Indonesia pada *the third meeting of the Subsidiary Body on Implementation (SBI 3)* pada 13-29 Maret 2022.
4. Kerpos/Intervensi Indonesia pada *the third meeting of Open-ended Working Group on the Post-2020 Global Biodiversity Framework (OWG 3)* pada 13-29 Maret 2022.
5. Kerpos/Intervensi Indonesia pada Asian Elephant Range States Meeting pada 27-29 April 2022
6. Kerpos/Intervensi Indonesia pada *the Seventeenth Meeting of the ASEAN Working Group on the Convention on International Trade in Endangered Species on Wild Fauna and Flora and Wildlife Enforcement (17th AWG-CITES and WE)* pada 25 Mei 2022.
7. Kerpos/Intervensi Indonesia pada *First Multi-Stakeholders Consultation Meeting to Develop the ASEAN Strategy for Preventing Zoonotic Diseases Transmission from Wildlife Trade* pada 22 Juni 2022
8. Kerpos/Intervensi Indonesia pada *the Fourth Meeting of the Open-Ended Working Group (OWG-4) on the Post-2020 Global Biodiversity Framework* pada 21-26 Juni 2022.
9. Kerpos/Intervensi Indonesia pada *24th Meeting of ASEAN Centre for Biodiversity Governing Board (ACB GB)* pada 3-4 Oktober 2022.
10. Kerpos/Intervensi Indonesia pada *The 33rd Meeting of ASEAN Senior Officials on Environment (ASOEN)* pada 5 Oktober 2022.
11. Kerpos/Intervensi Indonesia pada *The 19th COP the Convention on International Trade in Endangered Species on Wild Fauna and Flora and Wildlife Enforcement (CITES)* pada 13 – 25 November 2022
12. Kerpos/Intervensi Indonesia pada *The 15th COP of the Convention on Biological Diversity (CBD)* pada tanggal 7-21 Desember 2022.

Gambar 22. Dokumentasi Kerjasama Internasional dan Kemitraan

1. Kerpos/Intervensi Indonesia pada *the Fourth Meeting of the Open-Ended Working Group (OWG-4) on the Post-2020 Global Biodiversity Framework* pada 21-26 Juni 2022



2. Kerpos/Intervensi Indonesia pada *The 33rd Meeting of ASEAN Senior Officials on Environment (ASOEN)* pada 5 Oktober 2022



3. Kerpos/Intervensi Indonesia pada *The 19th COP the Convention on International Trade in Endangered Species on Wild Fauna and Flora and Wildlife Enforcement (CITES)* pada 13 – 25 November 2022

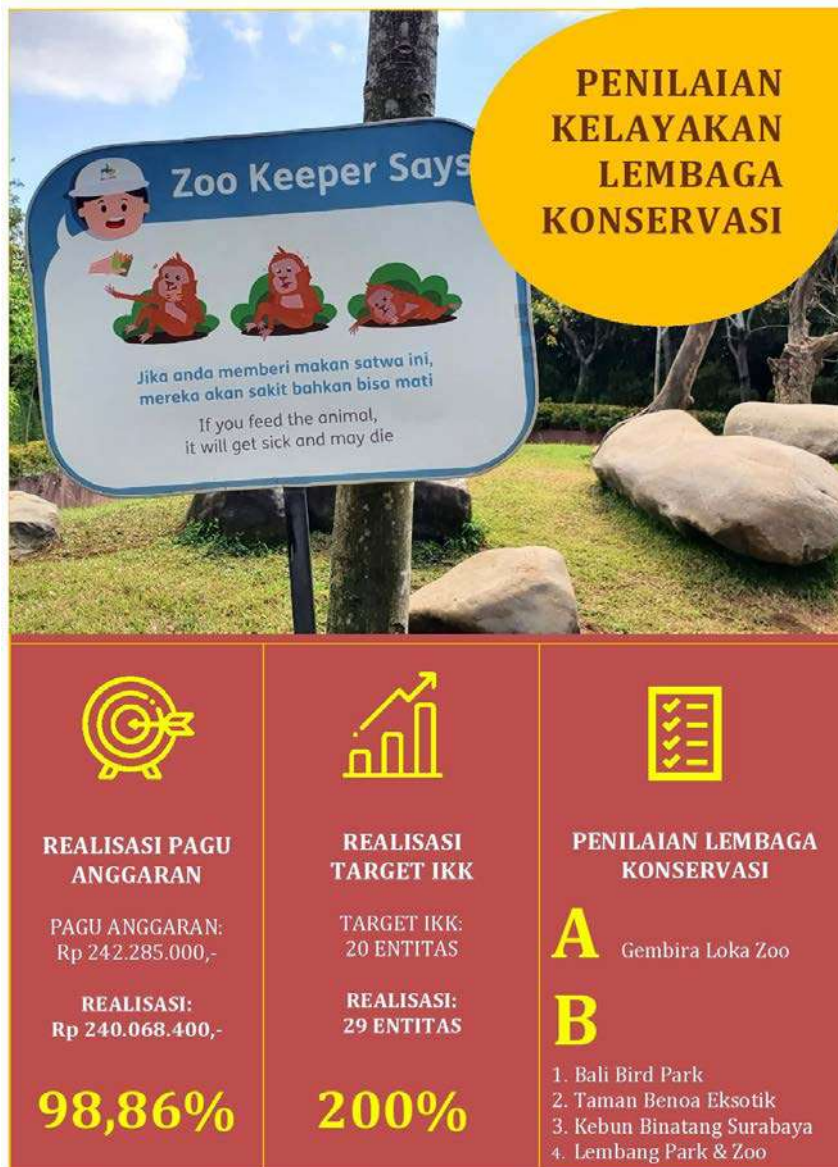


4. Kerpos/Intervensi Indonesia pada *The 15th COP of the Convention on Biological Diversity (CBD)* pada tanggal 7-21 Desember 2022.



5. Penilaian kelayakan Lembaga Konservasi

Gambar 23. Infografis Lembaga Konservasi





EVALUASI LEMBAGA KONSERVASI

SUMUT

- ✓ Medan Zoo
- ✓ Gallata Zoo
- ✓ Siantar Zoo
- ✓ Barumun Nagari

SUMBAR

- ✓ Kinantan Zoo
- ✓ PRHSD

JABAR

- ✓ TSI I Cisarua
- ✓ Lembang Zoo
- ✓ Bandung Zoo

JATENG

- ✓ Taman Satwa Taru Jurug

JATIM

- ✓ TSI II Prigen

KALBAR

- ✓ Sinka Park & Zoo

KALSEL

- ✓ Flora Fauna Jhonlin Lestari

KALTIM

- ✓ Gunung Bayan Lestari

SULSEL

- ✓ Gowa Discovery Park
- ✓ Taman Satwa Celebes

BALI

- ✓ Wisata Reksa Gajah Perdana
- ✓ Bali Zoo
- ✓ Balitopia
- ✓ Bali Bird Park
- ✓ Rimba Reptil

SULUT

- ✓ Gubung Kekewang
- ✓ PPS Tasikoki
- ✓ Anoa Breeding Center

PERSETUJUAN PENGAJUAN SATWA KOLEKSI

1. Gembira Loka Zoo → Orangutan dan satwa dilindungi lainnya. (SK.208/KSDAE/SET.3/KSA.2/12/2022)
2. Gembira Loka Zoo → Macan Tutul Jawa. (SK.176/KSDAE/SET.3/KSA.2/9/2022)
3. Ragunan → Orangutan, Anoa, Banteng (SK.202/KSDAE/SET.3/KSA.2/11/2022)
4. Lembang Park & Zoo → 3 Gajah Sumatera.
5. TSI II Prigen → Banteng. (SK.172/KSDAE/SET.3/KSA.2/9/2022)

PERSETUJUAN HIBAH/PERTUKARAN/SUMBANGAN ANTAR LK

1. TSI I Cisarua SK. 206/KSDAE/SET.3/KSA.2/11/2022 tanggal 29 November 2022
2. CV. Capital Wildlife and Breeding Center SK.196/KSDAE/SET.3/KSA.2/10/2022 tanggal 25 Oktober 2022

ANALISIS KEBERHASILAN DAN TINDAK LANJUT

Target penilaian eksternal LK oleh tim yang dibentuk oleh Dirjen KSDAE tidak cukup banyak karena masih banyak LK yang masih berbenah memperbaiki fasilitas pengunjung setelah adanya penutupan selama 2 (dua) tahun akibat pandemi COVID 19. Hal tersebut akan berdampak kepada kegiatan penilaian terkait dengan aspek fasilitas pengunjung.

Pada tahun ini kegiatan evaluasi LK ditingkatkan sebagai pembinaan sekaligus perbaikan aspek administrasi, teknis dan pemanfaatan yang dapat menjadi bahan persiapan untuk kegiatan penilaian.

Catatan penting hasil Penilaian dan Evaluasi Lembaga Konservasi:

1. Beberapa LK tidak beroperasi kembali setelah pandemi dan tidak ada rencana untuk perbaikan atau memulai pengelolaannya.
2. Perbaikan pendataan satwa koleksi
3. Satwa titipan Balai Besar / Balai KSDA masih banyak ditemukan di hampir semua LK.
4. Pengajuan satwa titipan menjadi satwa koleksi.



Pada tahun 2022 tercapai sebesar 135 entitas dari target Indikator Kinerja Kegiatan pada jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman

spesies dan genetic TSL sebesar 1.000 entitas (kumulatif selama 5 tahun dari 2020-2024), dengan kegiatan sebagai berikut:

A. Target IKK dan anggaran yang mendukung pencapaian IKK tahun 2020

Pengawetan sebagaimana disebutkan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa merupakan upaya untuk menjaga agar keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya baik di dalam maupun di luar habitatnya tidak punah. Upaya pengawetan tersebut bisa dilakukan di dalam habitat maupun di luar habitat antara lain penyelamatan tumbuhan dan satwa, penanganan invasive spesies, penelitian dan pengembangan, dan lembaga konservasi.

Lembaga Konservasi adalah lembaga yang bergerak di bidang konservasi tumbuhan dan atau satwa di luar habitatnya (*ex situ*), baik berupa lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Pengawetan tumbuhan dan satwa di luar habitatnya adalah upaya menjaga tumbuhan dan satwa supaya tidak punah.

Kegiatan terkait lembaga konservasi untuk mendukung capaian target IKK antara lain penilaian lembaga konservasi, ijin lembaga konservasi, ijin perolehan satwa koleksi lembaga konservasi serta evaluasi lembaga konservasi.

Untuk tahun 2022, komponen kegiatan penilaian lembaga konservasi mendapatkan anggaran sebanyak **Rp. 242.825.000,- (Dua ratus empat puluh dua juta delapan ratus dua puluh lima ribu rupiah)** untuk melaksanakan kegiatan penilaian lembaga konservasi, evaluasi lembaga konservasi, bimbingan teknis lembaga konservasi, dan penyusunan NSPK.

Tabel 27. Capaian Penilaian Kelayakan Lembaga Konservasi Tahun 2022

No	Indikator Kinerja	Realisasi IKK	Realisasi IKK %	Anggran IKK (Rp)	Realisasi anggaran	Realisasi anggaran %
1	Penilaian Kelayakan Lembaga Konservasi di Indonesia sebanyak 20 unit Lembaga Konservasi	29 unit	200%	242.825.000	240.068.400	98,86%

Penjelasan Capaian

Capaian kegiatan penilaian kelayakan lembaga konservasi pada tahun 2022 berupa penilaian dan evaluasi Lembaga konservasi baik Lembaga konservasi khusus maupun Lembaga konservasi umum. Kegiatan Penilaian dan Evaluasi dilakukan sesuai dengan Peraturan Menteri LHK Nomor P.22/Menlhk/Set/Kum.1/5/2019 tentang Lembaga Konservasi dan Peraturan Direktur Jenderal PHKA Nomor P.6/IV-SET/2011 tentang Pedoman Penilaian Lembaga Konservasi.

Sesuai dengan peraturan di atas, penilaian Lembaga Konservasi dilakukan oleh Tim yang dibentuk Direktur Jenderal. Tim Penilaian Lembaga Konservasi didasarkan atas SK Direktur Jenderal KSDAE Nomor: SK.132/KSDAE/KKHSK/KSA.2/6/2022 tanggal 22 Juni 2022 tentang Tim Penilai Lembaga Konservasi. Tim Penilai LK terdiri atas perwakilan anggota yang berasal dari perwakilan Kementerian Pertanian, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, SKIKH-BRIN, Perguruan Tinggi, Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia dan Perhimpunan Kebun Binatang Se-Indonesia. Pada tahun 2022 telah dilakukan penilaian terhadap 5 unit Lembaga Konservasi yaitu:

Tabel 28. Lokasi Kegiatan Penilaian Lembaga Konservasi 2022

No	Nama Lembaga Konservasi	Bentuk LK	Provinsi	Hasil Penilaian
1.	Bali Bird Park	Taman Satwa	Bali	B
2.	Taman Benoa Eksotik	Taman Satwa	Bali	B
3.	Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka	Kebun Binatang	Yogyakarta	A
4.	Kebun Binatang Surabaya	Kebun Binatang	Jawa Timur	B
5.	Lembang Park and Zoo	Taman Satwa	Jawa Barat	B



Gambar. Kegiatan Penilaian LK Gembira Loka Di Yogyakarta



Gambar. Kegiatan Penilaian LK Bali Bird Park Di Bali

Sesuai dengan tujuan penilaian lembaga konservasi yaitu untuk mendorong lembaga konservasi meningkatkan pengelolaan dan mempertahankan mutu pengelolaan, hasil dari penilaian oleh tim berupa rekomendasi tim penilai akan disampaikan kepada pengelola lembaga konservasi serta UPT BBKSDA/BKSDA sebagai pembina lembaga konservasi untuk peningkatan pengelolaan.

Selanjutnya kegiatan evaluasi Lembaga Konservasi dilakukan untuk mendorong pencapaian target kinerja, mendukung target penilaian kelayakan Lembaga konservasi di Indonesia. Pada tahun 2022 telah dilakukan kegiatan evaluasi terhadap 24 unit Lembaga Konservasi yang terdiri atas 21 unit Lembaga Konservasi Umum dan 3 unit Lembaga Konservasi Khusus. Adapun kegiatan evaluasi Lembaga Konservasi selama tahun 2022 telah dilaksanakan pada lokasi sebagai berikut:

Tabel 30. Lokasi Kegiatan Evaluasi Lembaga Konservasi 2022

No	Nama Lembaga Konservasi	Bentuk LK	Provinsi
1.	Medan Zoo	Taman Satwa	Sumatera Utara
2.	PT Gallata Lestarindo	Taman Satwa	Sumatera Utara
3.	Satwa Gunung Bayan Lestari	Taman Satwa	Kalimantan Timur
4.	Taman Hewan Pematang Siantar	Taman Satwa	Sumatera Utara
5.	Taman Margasatwa & Budaya Kinantan	Taman Satwa	Sumatera Barat
6.	Taman Satwa Taru Jurug	Taman Satwa	Jawa Tengah
7.	Taman Safari Indonesia I Cisarua	Kebun Binatang	Jawa Barat
8.	Lembang Zoo	Taman Satwa	Jawa Barat
9.	Kebun Binatang Bandung	Kebun Binatang	Jawa Barat
10.	Barumun Nagari	Taman Satwa	Sumatera Utara
11.	PT Wisata Reksa Gajah Perdana	Taman Satwa	Bali
12.	Bali Zoo	Taman Satwa	Bali
13.	Balitopia	Taman Satwa	Bali
14.	Bali Bird Park	Taman Satwa	Bali

No	Nama Lembaga Konservasi	Bentuk LK	Provinsi
15.	Rimba Reptil	Taman Satwa Khusus	Bali
16.	Sinka Park & Zoo	Taman Satwa	Kalimantan Barat
17.	Gowa Discovery Park	Taman Satwa	Sulawesi Selatan
18.	Taman Satwa Celebes	Taman Satwa	Sulawesi Selatan
19.	Gunung Kekewang	Taman Satwa	Sulawesi Utara
20.	Taman Safari Indonesia Prigen	Taman Safari	Jawa Timur
21.	Yayasan Lembaga Konservasi Flora dan Fauna Jhonlin Lestari	Taman Satwa	Kalimantan Selatan
22.	Pusat Rehabilitasi Harimau Sumatera Dharmasraya	LK Khusus	Sumatera Barat
23.	PPS Tasikoki	LK Khusus	Sulawesi Utara
24.	Anoa Breeding Center Manado	LK Khusus	Sulawesi Utara

Gambar. Kegiatan Evaluasi LK Di Gowa Discovery Park, Sulawesi Selatan



B. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja, Analisis program/ kegiatan yang menunjang pernyataan kinerja, keberhasilan/kegagalan, alternatif solusi/ upaya tindak lanjut yang telah dilaksanakan serta dicantumkan efisiensi penggunaan sumber daya

Target kegiatan penilaian kelayakan Lembaga Konservasi pada tahun 2022 adalah sebanyak 20 unit dan telah tercapai target pelaksanaannya yaitu sebanyak 29 unit dengan rincian kegiatan penilaian telah dilaksanakan di 5 unit Lembaga Konservasi dan kegiatan evaluasi telah dilaksanakan di 24 unit Lembaga Konservasi.

Target penilaian eksternal lembaga konservasi oleh tim yang dibentuk oleh Dirjen KSDAE tidak cukup banyak karena masih banyak lembaga konservasi yang masih berbenah memperbaiki fasilitas pengunjung setelah adanya penutupan selama 2 (dua) tahun akibat pandemi COVID 19. Hal tersebut akan berdampak kepada kegiatan penilaian terkait dengan aspek fasilitas pengunjung.

Oleh karena itu, pada tahun ini kegiatan evaluasi lembaga konservasi ditingkatkan sebagai pembinaan kepada lembaga konservasi sekaligus perbaikan aspek administrasi, aspek teknis dan aspek pemanfaatan yang dapat menjadi bahan persiapan untuk kegiatan penilaian. Dari kegiatan evaluasi ini, terdapat beberapa Lembaga Konservasi yang tidak beroperasi kembali setelah pandemi dan tidak ada rencana untuk perbaikan memulai pengelolaannya. Dari hasil penilaian maupun evaluasi lembaga konservasi, pendataan satwa koleksi merupakan temuan yang perlu diperbaiki. Satwa titipan BKSDA masih banyak ditemukan di hampir semua lembaga konservasi. Untuk pengelolaan satwa selanjutnya lembaga konservasi perlu melakukan pengajuan satwa titipan menjadi satwa koleksi. Selama tahun 2022, lembaga konservasi yang telah mengajukan satwa koleksi antara lain:

- ❖ SK. 208/KSDAE/SET.3/KSA.2/12/2022 tentang Persetujuan Perolehan Satwa Liar untuk Lembaga Konservasi Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka. Mengajukan izin koleksi untuk satwa orangutan dan satwa dilindungi lainnya
- ❖ SK.176/KSDAE/SET.3/KSA.2/9/2022 tanggal 12 September 2022 tentang Persetujuan Perolehan Satwa Liar untuk lembaga Konservasi kepada Kebun

Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka. Gembira Loka mengajukan izin koleksi untuk satwa macan tutul jawa.

- ❖ SK. 202/KSDAE/SET.3/KSA.2/11/2022 tanggal 7 November 2022 tentang Persetujuan Perolehan Satwa Liar untuk Lembaga Konservasi kepada Taman Margasatwa Ragunan di Provinsi DKI Jakarta. Taman Margasatwa Ragunan mengajukan koleksi satwa Orang Utan, Anoa, Banteng
- ❖ Lembang park and Zoo mengajukan koleksi 3 gajah sumatera yang diperoleh dari hasil penyelamatan satwa di Lembaga Konservasi Kasianan yang telah tutup akibat pandemi.
- ❖ SK.172/KSDAE/SET.3/KSA.2/9/2022 tanggal 6 September 2022 tentang Persetujuan Perolehan Satwa Liar Untuk Lembaga Konservasi kepada PT. TSI di Kecamatan Prigen. TSI prigen mengajukan koleksi untuk satwa banteng.

Satwa titipan yang sudah menjadi satwa koleksi dapat ditukarkan/dihibahkan atau disumbangkan ke lembaga konservasi lain untuk kepentingan pengembangbiakan dengan tetap mempertahankan kemurnian genetik. Selama tahun 2022, telah terbit. persetujuan Direktur Jenderal KSDAE untuk hibah/pertukaran atau sumbangan antar LK antara lain:

- ❖ SK. 206/KSDAE/SET.3/KSA.2/11/2022 tanggal 29 November 2022 tentang Persetujuan perolehan Satwa Liar Yang Dilindungi dan Tidak Dilindungi Undang Undang Untuk LK kepada TSI di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.
- ❖ SK.196/KSDAE/SET.3/KSA.2/10/2022 tanggal 25 Oktober 2022 tentang Persetujuan Perolehan Satwa Liar untuk Lembaga Konservasi kepada CV. Capital Wildlife and Breeding Center.

6. Strategi dan Rencana Aksi Konservasi

Dokumen Strategi dan Rencana Aksi Konservasi (SRAK) spesies disusun sebagai pedoman para pihak khususnya UPT lingkup Direktorat Jenderal KSDAE dalam menyusun dan mengimplementasikan upaya konservasi spesies di tingkat tapak. Dokumen SRAK Badak Indonesia periode sebelumnya yaitu tahun 2007- 2017 memuat rencana aksi konservasi untuk Badak Sumatera (*Dicerorhinus*

sumatranus) dan Badak Jawa (*Rinoceros sondaicus*). Pada tahun 2022 terdapat capaian 2 entitas Selama tahun 2022 telah dilakukan pembahasan penyusunan dokumen Strategi dan Rencana Aksi Konservasi (SRAK) 2 (dua) spesies satwa liar dilindungi yaitu Badak Sumatera dan Badak Jawa.

1. SRAK Badak Sumatera

Dokumen SRAK Badak Indonesia periode sebelumnya yaitu tahun 2007- 2017 telah diperbaharui melalui dokumen Rencana Aksi Darurat (RAD) Penyelamatan Populasi Badak Sumatera 2018-2021 yang ditetapkan melalui SK Direktur Jenderal KSDAE Nomor: SK. 421/KSDAE/SET/KSA.2/12/2018 tanggal 6 Desember 2018. Mengingat masa berlaku dokumen RAD tersebut telah berakhir pada tahun 2021, maka pada tahun 2022, Direktorat KKHSG telah mengadakan serangkaian pertemuan untuk me-*review* implementasi dan capaian pelaksanaan dokumen RAD tersebut dan melakukan penyusunan dokumen RAD Badak Sumatera periode selanjutnya. Dalam kegiatan tersebut turut dilibatkan para pihak antara lain UPT Ditjen KSDAE, Pemerintah Daerah, Akademisi, dan Mitra LSM.

Kegiatan review implementasi dan capaian RAD Badak Sumatera periode 2018-2021 telah dilaksanakan di 3 region yaitu Regional Aceh, Regional Lampung dan Regional Kalimantan Timur. Selanjutnya dalam rangka penyusunan RAD Badak Sumatera periode 2022-2025, Direktorat KKHSG bersama para pihak telah melakukan analisis strategi prioritas pengelolaan Badak Sumatera secara spesifik sesuai kebutuhan di masing-masing region menggunakan metode SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities* dan *Threat*) dan selanjutnya dilakukan prioritisasi strategi tersebut sesuai dengan tingkat kelayakan untuk memastikan strategi dapat terimplementasi dalam 3-5 tahun ke depan.

Kegiatan pembahasan secara nasional telah dilaksanakan pada tanggal 27-28 Juni 2022 di Bogor dengan agenda kompilasi hasil *review* di ketiga regional. Selanjutnya pada tanggal 21 Desember 2022 Direktorat KKHSG melakukan pembahasan penajaman hasil kompilasi aksi prioritas penyelamatan Badak Sumatera dengan melibatkan para pihak antara lain UPT lingkup Ditjen KSDAE di ketiga regiona, akademisi (IPB University), dan mitra LSM di Bogor.



Gambar. Rapat Pembahasan Regional Aksi Prioritas Konservasi Badak Sumatera 22 Juli 2022 Di Samarinda.



Gambar. Rapat Pembahasan Penajaman Aksi Prioritas Konservasi Badak Sumatera 20 Desember 2022 Di Bogor.

2. *SRAK Badak Jawa*

Dalam rangka penyusunan strategi dan rencana aksi konservasi Badak Jawa, Direktorat KKHSG telah melaksanakan serangkaian pertemuan bersama para pihak. Pada tanggal 4 Oktober 2022 telah dilaksanakan FGD pembahasan matriks aksi prioritas konservasi Badak Jawa di Bogor. FGD tersebut melibatkan para pihak antara lain Balai TN Ujung Kulon, IPB University, dan mitra LSM. Selanjutnya pada tanggal 21 Desember 2022 Direktorat KKHSG telah melakukan pembahasan kembali untuk penajaman / prioritas aksi konservasi Badak Jawa di TN Ujung Kulon dan melibatkan Balai TN Ujung Kulon, IPB University, dan mitra LSM.



Gambar. Rapat Pembahasan Matriks Aksi Prioritas Konservasi Badak Jawa 4 Oktober 2022 Di Bogor.



Gambar. Rapat Pembahasan Penajaman Aksi Prioritas Konservasi Badak Jawa 21 Desember 2022 Di Bogor.

A. Penysadartahuan & Edukasi Konservasi kepada Masyarakat

Pada tanggal 30 Desember 2022, Direktorat KKHSg menyelenggarakan kegiatan penyadartahuan dan edukasi kepada masyarakat khususnya generasi muda tentang pentingnya konservasi satwa liar dalam hal ini adalah satwa ular di Komunitas Ciliwung Depok.



Gambar. Kegiatan Penyadartahuan terkait Satwa Ular

Materi edukasi diisi oleh penggiat konservasi Erwandi Supriadi dan Ligar Sonagar Risjoni dari Komunitas Ciliwung Depok. Adapun materi edukasi yang diberikan adalah:

1. Biologi dan identifikasi Ular
2. Peranan ular dalam ekosistem lingkungan hidup
3. Pertolongan pertama pada gigitan ular, dan
4. Teknik *handling* satwa ular.

Kegiatan edukasi diikuti oleh sekitar 30 mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa SKTIP Arrahmaniyah Depok, Jawa Barat. Materi yang disampaikan terkait dengan satwa ular saat ini dibutuhkan oleh masyarakat, mengingat memasuki musim penghujan, terjadi peningkatan jumlah kemunculan satwa ular di sekitar pemukiman, sehingga diperlukan kewaspadaan dan kehati-hatian dalam mengantisipasinya. Selain itu edukasi terhadap pentingnya fungsi dan peran satwa ular di dalam ekosistem dibutuhkan agar apabila terjadi kemunculan ular di sekitar pemukiman tidak langsung dibunuh melainkan dilakukan penanganan (*handling*) sesuai dengan situasi dan kondisi.

IV. ***Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati***

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Realisasi
1.	Sasaran kegiatan 4: Terjaminnya pendanaan konservasi keanekaragaman hayati yang berkelanjutan	Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati	1 Mekanisme	1 Mekanisme	100

Penjelasan Capaian

1. Perbandingan target IKK dan realisasi IKK tahun 2022

Kegiatan penyusunan sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati merupakan rangkaian kegiatan selama 5 tahun (2020-2024) dengan output 1 (satu) dokumen sistem/mekanisme. Dalam pencapaian target tersebut, pada tahun 2022 telah dilakukan *Fokus Group Discussion* (FGD) tentang Mekanisme Pendanaan Konservasi dari Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati pada tanggal 21 dan 22 Desember 2022.

2. Perbandingan target 5 tahunan dengan capaian tahun 2022

Kegiatan penyusunan sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati merupakan rangkaian kegiatan selama 5 tahun (2020-2024) dengan output 1 (satu) dokumen sistem/mekanisme. Dalam pencapaian target tersebut, pada tahun 2022

telah dilakukan *Fokus Group Discussion* (FGD) tentang Mekanisme Pendanaan Konservasi dari Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati pada tanggal 21 dan 22 Desember 2022.

Secara umum tahapan untuk mencapai IKK dalam 5 tahun, sebagai berikut:

Tabel 31. Tahapan kegiatan IKK Jumlah Mekanisme Pendanaan Keanekaragaman Hayati

Tahap I (2020)	Tahap II (2021)	Tahap III (2022)	Tahap IV (2023)	Tahap V (2024)
Assesment potensi pendanaan kehati dan kebutuhan instrumen kebijakan dan kelembagaan yang akan dilakukan dengan memperhatikan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah maupun berbagai sektor dan mitra kerja	Pengembangan peraturan dan regulasi yang diperlukan yang akan digunakan sebagai pedoman bagi pelaku usaha pemanfaat keanekaragaman hayati untuk berkontribusi pada kegiatan konservasi keanekaragaman hayati <i>in situ</i>	Pengembangan sistem dan uji coba instrumen sistem pendanaan	Pelaksanaan dan monitoring dampak (draf regulasi)	Evaluasi dan pengembangan inovasi baru yang adaptif

Pada tahun 2020 dana yang dianggarkan dilakukan penghematan untuk penanggulangan pandemi, sehingga kegiatan mulai dilaksanakan pada tahun 2022 untuk mencapai Tahap 1 dengan dana yang juga mengalami penghematan pendanaan (sekitar 50%) untuk penanggulangan pandemi.

- Analisis capaian diartikulasikan dengan capaian makro pembangunan nasional (menyajikan data, dokumentasi, infografis dan narasi)

Pendanaan berkelanjutan (*sustainable financing*) dari dan untuk konservasi keanekaragaman hayati diperlukan dalam mendukung penguatan tata kelola konservasi khususnya TSL yang lebih efektif dan efisien.

- Analisis capaian kinerja (menyajikan hasil kinerja pada tingkatan *output* dan *outcome* dalam bentuk infografis dan narasi beserta dokumentasi serta analisis keberhasilan/ kegagalan indikator kinerja kegiatan)

Capaian Kinerja dalam sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati sekitar 20%, dimana telah dilakukan penilaian potensi pendanaan kehati dan kebutuhan instrumen kebijakan dan kelembagaan.

Foto-Foto FGD Mekanisme Pendanaan Konservasi dari Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati



V. JUMLAH PUSAT KONSERVASI YANG DIBANGUN

Sebagaimana tahun sebelumnya Indikator kinerja kegiatan untuk Jumlah Pusat Penyelamatan/Pusat Konservasi Satwa tahun 2022 tidak didukung oleh anggaran di Direktorat KKHSG. Peran dari Direktorat KKHSG untuk indikator ini hanya memberikan masukan teknis dan mengawal proses penetapan unit Pusat Penyelamatan/Pusat Konservasi Satwa.

Pembiayaan pembangunan fasilitas penyelamatan satwa atau pusat konservasi satwa tidak hanya didukung oleh APBN akan tetapi sebagian besar didukung oleh pembiayaan dari project maupun mitra.

Pemilihan pembangunan unit di lokasi target didasarkan pada kepentingan untuk penyelamatan satwa gajah di wilayah Jambi serta penanganan satwa sitaan di Provinsi Jawa Timur.

A. Unit Pusat Penyelamatan/Pusat Konservasi Satwa Yang Terbangun Tahun 2022

1. Pusat Informasi dan Konservasi Gajah (PIKG) Tebo Provinsi Jambi

Pembangunan Pusat Informasi dan Konservasi Gajah (PIKG) Tebo merupakan unit yang bertujuan untuk a) pemeliharaan satwa gajah untuk mitigasi konflik manusia dan gajah sumatera, b) pendidikan lingkungan bagi masyarakat, c) penelitian dan pengembangan spesies, d) pengembangan ekonomi masyarakat sekitar, e) menunjang ekowisata gajah liar pada habitat alami secara partisipatif dan kolaboratif serta e) pengolahan pusat data informasi gajah.

Dibangun pada lahan seluas 4.5 hektar, sarana dan prasarana yang dibangun antara lain kantor pengelolaan, klinik kesehatan satwa, gudang pakan, gudang perlengkapan, mess mahout, mess tamu, gedung serbaguna, pengelolaan limbah, toilet umum, gazebo, embung kolam mandi gajah, jembatan gantung, gerbang dan pagar. Sementara kandang gajah yang dibangun antara lain kandang sosialisasi gajah, kandang inap gajah dan kandang apit gajah.

Untuk saat ini telah terdapat 5 ekor gajah yang terdiri dari 2 jantan dan 3 betina yang akan digunakan sebagai pengendali kejadian konflik manusia dan gajah

sumatera. Unit Penyelamatan/Pusat Konservasi Gajah ini telah ditetapkan oleh Dirjen KSDAE melalui Surat Keputusan Nomor SK. 151/KSDAE/SET.3/KSA.2/7/2022



Gambar. PIKG Tebo

2. Javan Rhino Study and Conservation (JRSCA)

Sebagai tindak lanjut dari Strategi dan Rencana Aksi setelah diterbitkannya Peraturan Menteri No. 43/Menhut-II/2007 tentang Rencana Aksi Konservasi Badak di Indonesia Tahun 2007-2017 pada tanggal 2-3 Maret 2009, dilakukan pertemuan oleh AsRSG (Asian Rhino Specialis Group) yang merekomendasikan Pembuatan Suaka khusus (Rhino Study and Conservation Area) sebagai langkah awal untuk mengembangkan habitat kedua bagi Badak jawa. Diharapkan suaka tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperdalam pengetahuan tentang Badak Jawa dan untuk mengidentifikasi cara paling aman dalam pemeliharaan dan pemindahan/translokasi Badak Jawa.

Penanggung jawab kegiatan ini adalah Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik dengan sasaran kegiatan yaitu terjaminnya efektivitas upaya konservasi spesies dan sumberdaya genetik. Dalam mendukung pencapaian sasaran tersebut, Balai TNUK memiliki indikator Jumlah Pusat Perlindungan dan Penyelamatan Satwa Liar yang dibangun, dengan target output pusat konservasi satwa yang dibangun sebanyak 1 unit Pencapaian IKK Jumlah Pusat Perlindungan dan Penyelamatan Satwa Liar yang dibangun adalah seperti pada di bawah :

Tabel Pusat Perlindungan dan Penyelamatan Satwa Liar JRSCA di TN Ujung Kulon

No	Indikator Kinerja	Output	Target	Realisasi	% Realisasi	Anggaran	Realisasi Anggaran	% Anggaran
1	Jumlah pusat perlindungan dan penyelamatan satwa liar yang dibangun	Pusat konservasi satwa yang dibangun	1 unit	1 unit	100	96.159.660.000	95,993,382,726	99.83

Berdasarkan tabel di atas, tahun 2022 realisasi capaian IKK Jumlah Pusat Perlindungan dan Penyelamatan Satwa Liar yang dibangun sebanyak 1 unit dari target 1 unit yang berarti capaiannya 100%. Pembangunan javan rhino study and conservation area ini dilakukan selama 2 tahun yaitu sejak tahun 2021, hal ini dikarenakan besarnya volume yang dikerjakan dan beberapa dokumen yang diperlukan dilengkapi.



Gambar. Bangunan Paket Pekerjaan Sumber Dana SBSN

Selain kedua Pusat Konservasi satwa tersebut, terdapat sejumlah pusat konservasi satwa yang telah terbangun sebelumnya, antara lain: 1) BTN Aketajawe Lolobata: Telah diselesaikan Pembangunan Stasiun Penelitian/Pengamatan dan Kandang Release di Resort Tayaw. 2) Telah diselesaikannya pembangunan Whale Shark Center di Balai BESar Taman Nasional Teluk Cenderawasih, 3) Pusat Konservasi Satwa Kepulauan Maluku di Kota Ambon, dan 4) Pusat Konservasi Rusa di BTN Rawa Aopa.

B. Pusat Konservasi Satwa Yang Masih Dalam Tahap Pembangunan:

Keseluruhan unit bangunan SBSN di BTN Batang Gadis sebanyak 22 unit bangunan. Yang telah diselesaikan pada tahun 2020 sebanyak 8 unit bangunan dan yang telah diselesaikan pada tahun 2021 sebanyak 7 unit bangunan. Tujuh unit bangunan lainnya yang belum diselesaikan. mengalami hambatan berupa konflik batas dengan masyarakat sekitar. yaitu 1) Sanctuary tapir : anjungan dan gazebo (65%); 2). Sanctuary tapir : kandang habituasi dan rehabilitasi (65%); 3) Sanctuary tapir : boardwalk (65%); 4) Sanctuary tapir : klinik (95%); 5) Sanctuary tapir : jalan

dan landscape (45%); 6) Pusat Pendidikan Konservasi dan Bina Cinta Alam (PPKBCA) : Aula (65%); 7) PPKBCA : Dormitory (70%).

VI. JUMLAH MEKANISME BALAI KLIRING KEANEKARAGAMAN HAYATI

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Persentase Realisasi
1.	Sasaran kegiatan 5: Mekanisme Balai Kliring Keanekaragaman Hayati	Jumlah mekanisme Balai Kliring Keanekaragaman Hayati	1 Mekanisme	1 Mekanisme	100

Penjelasan Capaian

1. Perbandingan target IKK dan realisasi IKK tahun 2022

Kegiatan Mekanisme Balai Kliring Keanekaragaman Hayati merupakan IKK baru di Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik, dimana sebelumnya pencapaian IKK ini diampu oleh Direktorat Perencanaan Kawasan Konservasi. Namun demikian, mengingat pencapaian IKK ini merupakan rangkaian kegiatan selama 4 (empat) tahun anggaran (2021-2024) dengan output 1 (satu) mekanisme maka kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya bersifat berkelanjutan dan terintegrasi menuju sempurnanya suatu mekanisme Balai Kliring Keanekaragaman Hayati Indonesia pada tahun 2024. Dalam pencapaian target tersebut, pada tahun 2022 telah dilakukan Workshop Operasionalisasi Balai Kliring dan Sitroom Keanekaragaman Hayati pada tanggal 13-14 Juli 2022, Sosialisasi Pengelolaan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati Indonesia untuk Ekoregion Sumatera pada tanggal 24 Juni 2022 di Batam, Sosialisasi Pengelolaan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati Indonesia untuk Ekoregion Jawa, Bali dan Nusa Tenggara pada tanggal 4 Agustus di Bali, pertemuan koordinasi Penyusunan Skenario/Masterplan Sistem Monitoring IBSAP melalui Balai Kliring Keanekaragaman Hayati pada tanggal 16 September 2022, pertemuan koordinasi pembahasan dan gap analisis alur data kehati pada tanggal 15 November 2022, dan penyusunan SOP terkait penulisan dan upload data/informasi bagi web admin BKKHI. Selain itu, serangkaian kunjungan kerja ke beberapa mitra simpul potensial

di daerah sebagai upaya pengembangan jejaring mitra simpul BKKHI juga telah dilakukan. Kesekretariatan BKKHI juga selalu melakukan updating data dan berita di website BKKHI serta melakukan penyempurnaan sistem yang dikerjakan oleh 2 tenaga kerja yang direkrut untuk melakukan fungsi web admin.



2. Perbandingan target 5 tahunan dengan capaian tahun 2022

Sesuai yang telah direncanakan untuk 4 tahunan dari 2021-2024 (mengingat pada tahun 2020, belum ada anggaran untuk kegiatan BKKHI), yaitu : 1) Tersusunnya NSPK terkait mekanisme Balai Kliring Keanekaragaman Hayati Indonesia meliputi tatanan kelembagaan dan protokol pertukaran data/informasi kehati; 2) Pengembangan lebih lanjut portal BKKHI sebagai basedata pengelolaan kehati Indonesia melalui desain Application Programming Interface; 3) Pengaktifan kembali Balai Kliring Daerah sebagai Simpul BKKHI melalui kegiatan workshop, sosialisasi, dan koordinasi; 4) Berjalannya sekretariat Balai Kliring Kehati Indonesia; 5) Terselenggaranya koordinasi dan konsultasi dalam hal pengembangan Mekanisme Balai Kliring Kehati Indonesia di tingkat pusat, daerah, mitra dan masyarakat; dan 6) Terlaksananya monitoring dan evaluasi terhadap pengembangan Mekanisme BKKHI di tingkat pusat maupun daerah; maka berdasarkan kegiatan dan capaian yang telah dilaksanakan tahun 2022 sebagaimana diuraikan pada butir 1 di atas, disimpulkan bahwa target 4 tahunan tersebut telah tercapai kurang lebih 50% untuk mencapai tersedianya 1 Mekanisme Balai Kliring Keanekaragaman Hayati Indonesia.



3. Analisis capaian diartikulasikan dengan capaian makro pembangunan nasional (menyajikan data, dokumentasi, infografis dan narasi)

Salah satu tujuan BKKHI adalah menyediakan layanan informasi yang efektif untuk memfasilitasi implementasi rencana strategis dan rencana aksi nasional tentang keanekaragaman hayati. Sedangkan fungsinya antara lain memfasilitasi akses pertukaran data dan informasi antara pemangku kepentingan di bidang keanekaragaman hayati serta menjadi referensi dalam menjembatani kerjasama ilmiah dan teknis baik pada skala nasional, regional, dan internasional.

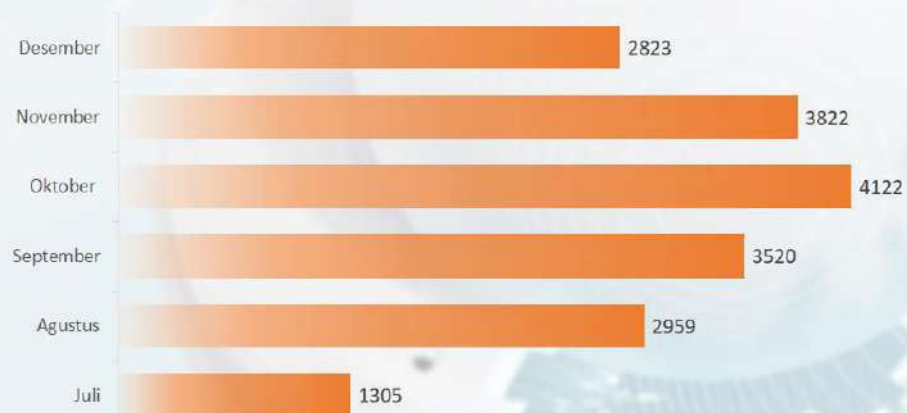
4. Analisis capaian kinerja (menyajikan hasil kinerja pada tingkatan *output* dan *outcome* dalam bentuk infografis dan narasi beserta dokumentasi serta analisis keberhasilan/ kegagalan indikator kinerja kegiatan)

Capaian Kinerja dalam Mekanisme Balai KLiring Keanekaragaman Hayati dapat dilihat dari berfungsinya BKKHI dengan baik yang ditunjukkan dengan jumlah kunjungan pada website pada bulan Agustus 4230 kali, bulan September 5230 kali, bulan Oktober 8827 kali, dan bulan Nopember 6707 kali, jumlah pencarian terhadap BKKHI sebanyak (klik website) adalah 1305 (Juli), 2959 (Agustus), 3520 (September), 4122 (Oktober), 3822 (Nopember) dan 2823 (Desember).

Untuk jumlah kunjungan website setiap bulan hampir meningkat, agak sedikit di bulan Nopember, namun demikian di bulan Desember yang saat ini belum dihitung ada kecenderungan naik kembali. Sementara jumlah pencarian atau yang klik web terjadi peningkatan pada bulan Oktober sama dengan jumlah pengunjung. Ada kemungkinan pada bulan tersebut banyak isu-isu yang terkait kehati, sehingga menyebabkan banyak pencarian ke web ini.

JUMLAH KLIK WEBSITE

JULI - DESEMBER 2022



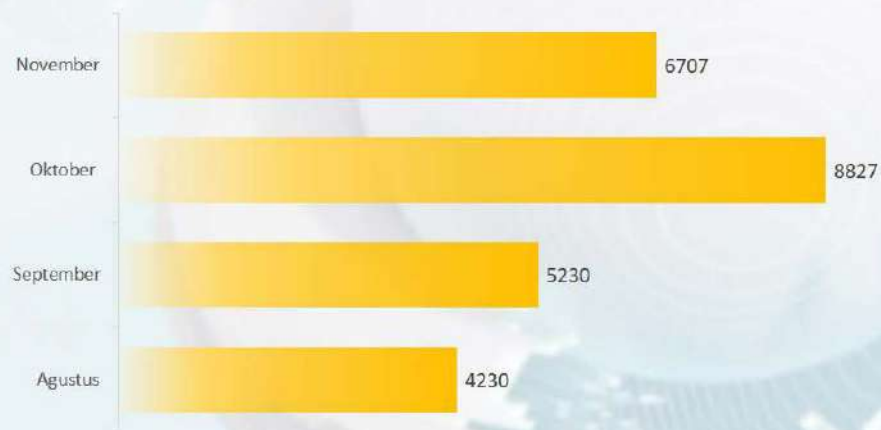
RASIO KLIK-TAYANG (CTR)

JULI - DESEMBER 2022



JUMLAH PENGUNJUNG WEBSITE

AGUSTUS – NOVEMBER 2022



KATA KUNCI POPULER



ARTIKEL POPULER



B. REALISASI ANGGARAN

Untuk jumlah kunjungan website setiap bulan hampir meningkat, agak sedikit di bulan Nopember, namun demikian di bulan Desember yang saat ini belum dihitung ada kecenderungan naik kembali. Sementara jumlah pencarian atau yang klik web terjadi peningkatan pada bulan Oktober sama dengan jumlah pengunjung. Ada kemungkinan pada bulan tersebut banyak isu-isu yang terkait kehati, sehingga menyebabkan banyak pencarian ke web ini.

Pelaksanaan kegiatan pada Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik Spesies dan Genetik pada tahun 2022 didukung dengan anggaran sebagaimana dialokasikan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat KKHSK tahun 2022. Anggaran pada DIPA KKHSK tahun 2022 tercatat sebesar Rp. 16.155.235.000,- (enam belas juta seratus lima puluh lima juta dua ratus tiga puluh lima ribu rupiah). Selama pelaksanaan kegiatan Direktorat KKHSK tahun 2022, mengalami 2 (tiga) kali refocusing, Adapun refocusing anggaran untuk kegiatan teknis tahun anggaran 2022 sebagai berikut:

- a. *Refocusing* pertama pada tanggal 28 Januari 2022 dengan Pagu Anggaran Awal Rp. 10.465.509.000,-

- b. *Refocusing* kedua pada tanggal 30 November 2022 dengan Pagu Anggaran Rp. 11.124.309.000,-

Untuk rincian revisi DIPA Direktorat KKHSG tahun anggaran 2022 sebagaimana digambarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel. Refocusing Anggaran DIPA Direktorat KKHSG Tahun Anggaran 2022

Revisi ke	Pagu (Rp)	Keterangan
1	Rp. 16.155.235.000	DIPA pagu awal direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik.
2	Rp. 11.124.309.000,-	Revisi Penyesuaian KRO Baru dan Penambahan KRO Data dan Informasi Publik dengan Pagu Rp. 800.000.000 pada tanggal 28 Januari 2022 dengan Pagu Anggaran Awal Rp. 10.465.509.000,-
3	Rp. 10.453.535.000,-	Revisi Pembukaan Blokir pada tanggal 30 November 2022 dengan Pagu Anggaran Rp. 11.124.309.000,-

Tabel. PAGU dan Realisasi Anggaran Direktorat KKHSG Berdasarkan *Output* Kegiatan Tahun 2022

Kode	Indikator Kinerja	Kegiatan	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
6741.	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik				
6741.ABV.001	Mekanisme Pendanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati	051 Mekanisme Kompensasi Pemanfaatan Kehati untuk Pengelolaan 052 Rekomendasi sistem pendanaan kehati	273.226.000	269.355.560	98,58%
6741.PBJ.002	Kebijakan perlindungan dan pemanfaatan SDG dan	051 Pengembangan dan Operasional Komisi	5.915.306.000	5.901.469.429	99,77%

Kode	Indikator Kinerja	Kegiatan	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	keamanan hayati	Keamanan Hayati 052 Rekomendasi Kajian Keamanan Lingkungan terhadap Produk Rekayasa 053 Rekomendasi Pengelolaan IAS dan Zoonosis 054 Rekomendasi Kebijakan Perlindungan dan Pemanfaatan SDG 055 Kerjasama Internasional dan Kemitraan 056 Perlindungan dan Pengawetan Jenis 057 Pemanfaatan dan Peredaran TSL			
6741.QDB.001	Entitas perlindungan, dan pengawetan keanekaragaman hayati yang di	051 Penanganan Satwa Transit dan Konflik 052 Evaluasi Kelayakan Penangkaran 053 Penilaian dan Evaluasi	3.570.093.000	3.565.376.740	99,87%

Kode	Indikator Kinerja	Kegiatan	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
		Kelayakan Lembaga Konservasi			
6741.QMA.001	Layanan Balai Kliring Keanekaragaman Hayati	051. Operasional sistem clearing house kehati 052. Koordinasi dan Konsultasi Multipihak	694.910.000	692.614.470	99,67%

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat KKHSG tahun 2022 sejumlah 6 (enam) IKK yang mendukung pencapaian program kegiatan “**Konservasi Spesies Dan Genetik**” yaitu:

- Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif dengan target 15,4 Juta Hektar
- Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL dengan target 493 entitas
- Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL dengan target 200 entitas
- Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati (mekanisme) dengan target 1 mekanisme
- Jumlah Pusat Konservasi yang dibangun (unit) dengan target 2 unit
- Jumlah Mekanisme Balai Kliring Keanekaragaman Hayati tercapai 1 mekanisme dari target 1 mekanisme

Jumlah Pusat Perlindungan dan Penyelamatan Satwa Liar yang dibangun tahun 2022 tidak masuk dalam rencana kerja Direktorat KKHSG dikarenakan anggaran untuk IKK tersebut tidak tercantum dalam DIPA Direktorat KKHSG. Kegiatan pembangunan pusat perlindungan dan penyelamatan satwa dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup Direktorat Jenderal KSDAE dengan anggaran SBSN.

serta terdapat program Prioritas Nasional yang mendukung pencapaian Rencana Kerja Pemerintah (RKP) mengusung tema utama “**Peningkatan Sumber Daya Manusia untuk Pertumbuhan Berkualitas**”. Adapun program (2) dua Prioritas Nasional yang diamanahkan pada Direktorat KKHSG tahun 2022 yaitu :

- a. Prioritas Nasional ke-1 yaitu Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang berkualitas dan Berkeadilan dengan Program prioritas yang didukung yaitu Peningkatan Nilai Tambah dan Investasi di Sektor Riil dan

Industrialisasi melalui output: Jumlah Entitas Pemanfaatan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL.

b. Prioritas Nasional ke-6 yaitu Membangun Lingkungan Hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim. Direktorat KKHSG melaksanakan 1 (satu) program prioritas, yaitu program prioritas Pemulihan Pencemaran dan Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan melalui output :

- Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif,
- Kebijakan perlindungan dan pemanfaatan SDG dan keamanan hayati,
- Entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman hayati yang dikembangkan,
- Jumlah pusat konservasi satwa yang dibangun
- Jumlah Mekanisme Balai Kliring Keaneakaragaman Hayati

Selain itu, terdapat Indikator Kinerja Program yang mendukung pencapaian sasaran Program Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem tahun 2020-2024, yaitu:

- Luas Kawasan yang terverifikasi sebagai Perlindungan Keanekaragaman Hayati dengan target 70 Juta ha
- Jumlah Nilai Ekspor Pemanfaatan TSL dari hasil penangkaran dengan target 10,5 Triliun Rupiah
- Jumlah Nilai PNBPN dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi dan TSL dengan target 700 Milyar Rupiah

2. Adapun Capaian indikator kinerja kegiatan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik tahun 2022 memperoleh nilai rata rata 98,15 %, dengan uraian sebagai berikut :

- Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif tercapai 12,2 juta ha dari target 15,4 juta ha;
- Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL tercapai 536 entitas dari target 493 entitas;
- Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL tercapai 202 entitas dari target 200 entitas;
- Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati tercapai 1

mekanisme dari target 1 mekanisme;

- Jumlah Pusat Perlindungan dan Penyelamatan Satwa tercapai 2 unit dari target 2 unit.
- Jumlah Mekanisme Balai Kliring Keanekaragaman Hayati tercapai 1 mekanisme dari target 1 mekanisme

3. Penyerapan anggaran Direktorat KKHSG terserap optimal pada beberapa output, antara lain:

Serapan anggaran Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati tahun 2022 99,76%, dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 32. Realisasi Anggaran Direktorat KKHSG Berdasarkan Output Kegiatan Tahun 2022

Kode	Indikator Kinerja	Kegiatan	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
6741.	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik				
6741. ABV.001	Mekanisme Pendanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati	051 Mekanisme Kompensasi Pemanfaatan Kehati untuk Pengelolaan 052 Rekomendasi sistem pendanaan kehati	273.226.000	269.355.560	98,58%
6741. PBJ.002	Kebijakan perlindungan dan pemanfaatan SDG dan keamanan hayati	051 Pengembangan dan Operasional Komisi Keamanan Hayati 052	5.915.306.000	5.901.469.429	99,77%

Kode	Indikator Kinerja	Kegiatan	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
		Rekomendasi Kajian Keamanan Lingkungan terhadap Produk Rekayasa 053 Rekomendasi Pengelolaan IAS dan Zoonosis 054 Rekomendasi Kebijakan Perlindungan dan Pemanfaatan SDG 055 Kerjasama Internasional dan Kemitraan 056 Perlindungan dan Pengawetan Jenis 057 Pemanfaatan dan Peredaran TSL			
6741. QDB.001	Entitas perlindungan, dan pengawetan keanekaragaman hayati yang di	051 Penanganan Satwa Transit dan Konflik 052 Evaluasi Kelayakan Penangkaran 053 Penilaian dan Evaluasi Kelayakan Lembaga Konservasi	3.570.093.000	3.565.376.740	99,87%
6741. QMA.001	Layanan Balai Kliring Keanekaragaman	051. Operasional sistem	694.910.000	692.614.470	99,67%

Kode	Indikator Kinerja	Kegiatan	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
	Hayati	clearing house kehati 052. Koordinasi dan Konsultasi Multipihak			
Jumlah			10.453.535.000	10.428.816.199	99,76%

4. Dalam pelaksanaan Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat KKHSG tahun 2022 mengalami beberapa kendala, antara lain:

a. Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif, mengalami kendala antara lain:

- Dalam mencapai target IKP, pelaksanaan kegiatan inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai kehati tinggi di UPT masih belum terstruktur;
- UPT belum seluruhnya melaporkan hasil kegiatan inventarisasi dan verifikasi lapangan;
- Alokasi anggaran pelaksanaan inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai kehati tinggi yang masih dinilai belum mencukupi dalam melaksanakan pengambilan data lapangan;
- Sejak awal periode renstra 2020 hingga triwulan kedua tahun 2022, UPT dalam melaksanakan kegiatan inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai kehati tinggi belum memiliki panduan pelaksanaan;
- Data dan informasi hasil inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai kehati tinggi belum terintegrasi secara utuh dalam suatu sistem *database*;
- Adanya *refocusing* alokasi anggaran pelaksanaan kegiatan inventarisasi dan verifikasi kawasan dengan nilai kehati tinggi baik di pusat maupun di UPT sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

b. Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL. Jumlah capaian IKK entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL melebihi target, dalam pelaksanaannya tidak mengalami kendala berarti hanya dalam pelaksanaan IKP Direktorat Jenderal KSDAE terkait Jumlah nilai ekspor pemanfaatan TSL (alam dan penangkaran) dan

PNBP dari pemanfaatan TSL mengalami beberapa kendala antara lain:

- Pengurangan anggaran untuk kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK karena pandemi COVID 19;
 - Kondisi pasar internasional belum pulih seperti sebelum pandemi Covid 19, sehingga permintaan pasar terhadap komoditi TSL berkurang dibandingkan sebelum pandemi Covid 19 bahkan di beberapa negara tujuan ekspor masih menutup keran impor komoditi TSL;
 - Adanya kebijakan pemindahan pengelolaan (*management authority*) oleh Pemerintah untuk jenis ikan bersirip yang sebelumnya oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) ke Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) diantaranya ikan arwana, ikan sapu zebra dan ikan hias hasil budidaya lainnya. Pemindahan kewenangan pengelolaan ikan bersirip dari KLHK ke KKP sesuai dengan Kesepakatan Bersama Antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan No: PKS.1/MENLHK/SETJEN/KSA.2/3/2021 dan No: 02/MEN-KP/KB/III/2021 tanggal 29 Maret 2021 tentang Pengaturan Koordinasi Otoritas Pengelolaan (*Management authority*) *Convention on International Trade In Endangered Species of Wild Fauna dan Flora (CITES)* Di Indonesia;
 - Efek pandemi Covid 19 membuat beberapa negara tujuan ekspor mengalami ancaman resesi ekonomi, hal ini berdampak pada daya beli masyarakat sehingga permintaan terhadap TSL menjadi relatif berkurang
- c. Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL. Jumlah capaian IKK entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL melebihi target, dalam pelaksanaannya tidak mengalami kendala berarti yaitu :
- Pengurangan anggaran untuk kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK karena pandemi COVID 19;
 - Adanya pembatasan sosial berskala besar pertemuan/ rapat dengan UPT maupun pihak terkait menggunakan metode daring/ zoom meeting;
 - Pandemi Covid-19 yang berdampak pada penutupan beberapa Lembaga Konservasi;

d. Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati

- Pengurangan anggaran untuk kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK karena pandemi COVID 19;
 - Adanya pembatasan sosial berskala besar pertemuan/ rapat dengan UPT maupun pihak terkait menggunakan metode daring/ zoom meeting
- e. Jumlah Pusat Perlindungan dan Penyelamatan Satwa Liar yang dibangun
- Pengurangan anggaran untuk kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK karena pandemi COVID 19;
 - Adanya pembatasan sosial berskala besar pertemuan/ rapat dengan UPT maupun pihak terkait menggunakan metode daring/ zoom meeting
5. Permasalahan yang dihadapi dalam penyerapan anggaran adalah
- a. Adanya penggabungan anggaran satker pusat dan pembatasan pencairan dana, pada tahap awal menjadi terkendala pencairan dana di KPPN berimbas pada kegiatan tidak terlaksana sesuai rencana.
 - b. Adanya pembatasan sosial berskala besar dalam masa pandemic COVID-19 mengakibatkan kegiatan di luar ruangan dibatasi yang berimbas pada realisasi anggaran pada semester I tahun anggaran 2022
6. Upaya perbaikan yang harus dilakukan sebagai tindakan koreksi dan antisipasi dari permasalahan tersebut di atas, meliputi :
- A. Meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dan komunikasi internal dalam rangka tertib administrasi kegiatan dan keuangan.
 - B. Mengatur tata waktu pelaksanaan kegiatan dan revisi anggaran.
 - C. Melakukan pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan kegiatan.
 - D. Memberikan pembinaan kepada pelaksana kegiatan untuk memaksimalkan capaian kinerja dan anggaran.

B. SARAN TINDAK LANJUT

1. Untuk meningkatkan capaian kinerja Direktorat KKHSB perlu adanya peningkatan pemahaman terhadap administrasi keuangan serta penambahan tenaga teknis.
2. Melakukan revisi dan penyusunan peraturan perundangan yang diperlukan dalam rangka pencapaian target kinerja program konservasi spesies dan genetik;
3. Meningkatkan alokasi anggaran di UPT Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem serta melengkapi sarana prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan di bidang pengelolaan keanekaragaman hayati terutama kegiatan monitoring dan inventarisasi satwa liar terancam punah

LAMPIRAN

PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
TINGKAT SATUAN KERJA



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drh. Indra Eksploitasi, M.Si.
Jabatan : Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik

Berjanji akan mewujudkan target yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Desember 2021
Direktur,

Drh. Indra Eksploitasi, M.Si.
NIP. 19660618-199203-2-002

PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
DIREKTORAT KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI SPESIES DAN GENETIK



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drh. Indra Eksploitasi, M.Si.
Jabatan : Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ir. Wiratno, M.Sc
Jabatan : Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ir. Wiratno, M.Sc
NIP. 19620328-198903-1-003

Jakarta, Desember 2021
Pihak Pertama,

Drh. Indra Eksploitasi, M.Si.
NIP. 19660618-199203-2-002

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
SATUAN KERJA**

Unit Organisasi Eselon I : Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Unit Satuan Kerja : Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik
Tahun Anggaran : 2022

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT (RO)	RINCIAN OUTPUT (RO)
1	Meningkatnya kawasan yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi sebagai ruang perlindungan keanekaragaman hayati spesies dan genetik tinggi di dalam dan di luar kawasan konservasi	Jumlah mekanisme hasil kliring keanekaragaman hayati	1 Mekanisme	QMA-Dana dan Informasi Publik	001-Layanan Publik Keanekaragaman Hayati
		Jumlah Pusat Perlindungan dan Penyelamatan Satwa Liar yang dibangun	2 Unit	RAG-Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	001-Pusat Konservasi Satwa yang dibangun
		Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	15,4 Juta Hektar	REA-Konservasi Kawasan/Bekabalian Ekosistem	001-Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL 001-Kawasan Iba Kota Negera (IKN) dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi
2	Meningkatnya pemanfaatan keanekaragaman hayati spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	493 Entitas	QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Entitas Pemanfaatan Keanekaragaman hayati spesies dan genetik TSL yang dikembangkan (kooperasi, BUMS, dan Badan Usaha Swasta)
3	Meningkatnya perlindungan dan pengawasan keanekaragaman hayati, spesies dan genetik Tumbuhan dan Satwa Liar secara alami	Jumlah entitas perlindungan dan pengawasan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	200 Entitas	PRJ-Kebijakan Bidang Lingkungan Hidup	001-Kebijakan perlindungan dan pemanfaatan SDG dan keanekaragaman hayati
				QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Entitas perindungan, dan pengawasan keanekaragaman hayati yang di kembangkan


NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT (RO)	RINCIAN OUTPUT (RO)
4	Tersedianya sistem pemantauan konservasi keanekaragaman hayati spesies dan genetik berkelanjutan	Jumlah entitas pemantauan konservasi keanekaragaman hayati	1 Mekanisme	RSV-Kebijakan Bidang Kehutanan	001-Mekanisme Pemantauan Konservasi Keanekaragaman Hayati

Program/Kegiatan
Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
1. Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik
Total Anggaran :

Anggaran:
11.265.509.000
11.265.509.000

Direktur Jenderal,

E. Mulyana, M.Sc.
NIP. 19620128 198903 1 003

Jakarta, Desember 2021
Direktur,

Drb. Indra Explorisia, M.Si.
NIP. 19660618 199203 2 002

**RENCANA AKSI
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
SATUAN KERJA**

Unit Organisasi Eselon I : Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
Unit Satuan Kerja : Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik
Tahun Anggaran : 2022

KEGIATAN	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target	B03		B06		B09		B12	
				Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan
Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	Meningkatnya kawasan yang dilakukan inventarisasi dan verifikasi sebagai ruang perlindungan keanekaragaman hayati spesies dan genetik tinggi di dalam dan di luar kawasan konservasi	Jumlah mekanisme Balai KIRING keanekaragaman hayati	1 Mekanisme	0	Mekanisme	0	Mekanisme	0	Mekanisme	1	Mekanisme
		Luas kawasan hutan yang inventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	15,4 Juta Hektar	0	Hektar	0	Hektar	0,4 Juta	Hektar	15,4 Juta	Hektar
		Jumlah Pusat Perlindungan dan Penyelamatan Satwa Liar yang dibangun	2 Unit	0	Unit	0	Unit	1	Unit	2	Unit
				Penjelasan Capaian: Verifier data capaian meliputi mekanisme Balai KIRING keanekaragaman hayati		Penjelasan Capaian: Verifier data capaian meliputi mekanisme Balai KIRING keanekaragaman hayati		Penjelasan Capaian: Verifier data capaian meliputi mekanisme Balai KIRING keanekaragaman hayati		Penjelasan Capaian: Verifier data capaian meliputi mekanisme Balai KIRING keanekaragaman hayati	
				Penjelasan Capaian: Verifier data capaian meliputi Peta Sebaran Spesies		Penjelasan Capaian: Verifier data capaian meliputi Peta Sebaran Spesies		Penjelasan Capaian: Verifier data capaian meliputi Peta Sebaran Spesies		Penjelasan Capaian: Verifier data capaian meliputi Peta Sebaran Spesies	
				Penjelasan Capaian: Verifier data capaian meliputi Pusat Konservasi Satwa yang dibangun		Penjelasan Capaian: Verifier data capaian meliputi Pusat Konservasi Satwa yang dibangun		Penjelasan Capaian: Verifier data capaian meliputi Pusat Konservasi Satwa yang dibangun		Penjelasan Capaian: Verifier data capaian meliputi Pusat Konservasi Satwa yang dibangun	

KEGIATAN	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target	B03		B06		B09		B12	
				Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan
Meningkatnya pemanfaatan keanekaragaman hayati spesies dan genetik Tumbuhan Satwa Liar	Jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	400 Entitas	0	Entitas	20	Entitas	200	Entitas	400	Entitas	
			Verifier data capaian: Dokumen self assessment, dokumen penilaian kelayakan penangkaran non perorangan, dokumen validasi, dokumen hasil eksplorasi bioprospeksi, dokumen produk pengembangan bioprospeksi	Verifier data capaian: Dokumen self assessment, dokumen penilaian kelayakan penangkaran non perorangan, dokumen validasi, dokumen hasil eksplorasi bioprospeksi, dokumen produk pengembangan bioprospeksi	Verifier data capaian: Dokumen self assessment, dokumen penilaian kelayakan penangkaran non perorangan, dokumen validasi, dokumen hasil eksplorasi bioprospeksi, dokumen produk pengembangan bioprospeksi	Verifier data capaian: Dokumen self assessment, dokumen penilaian kelayakan penangkaran non perorangan, dokumen validasi, dokumen hasil eksplorasi bioprospeksi, dokumen produk pengembangan bioprospeksi					
Meningkatnya perlindungan dan pengawetan keanekaragaman hayati, spesies dan genetik Tumbuhan dan Satwa Liar secara lestari	Jumlah entitas perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	200 Entitas	0	Entitas	20	Entitas	100	Entitas	200	Entitas	
			Penjelasan Capaian: Verifier data capaian meliputi Lembaga Konservasi (SK Izin Lembaga Konservasi, Form Self-Assessment, dokumen penilaian kelayakan penangkaran perorangan, dokumen laporan kegiatan restocking/ pelepasan ke habitat alam hasil penangkaran, Penilaian Eksternal, SK Perolehan Koleksi), Penangkaran Perorangan, Produk Rekayasa Genetik (Rekomendasi), Kertas Posisi, Dokumen Zoonosis dan IAS (Analisis Risiko Spesies Invasif, Implementasi sehatstati di 5 UPT, dokumen peta sebaran risiko penyebaran zoonosis), Izin Akses Spesies Liar non komersial	Penjelasan Capaian: Verifier data capaian meliputi Lembaga Konservasi (SK Izin Lembaga Konservasi, Form Self-Assessment, dokumen penilaian kelayakan penangkaran perorangan, dokumen laporan kegiatan restocking/ pelepasan ke habitat alam hasil penangkaran, Penilaian Eksternal, SK Perolehan Koleksi), Penangkaran Perorangan, Produk Rekayasa Genetik (Rekomendasi), Kertas Posisi, Dokumen Zoonosis dan IAS (Analisis Risiko Spesies Invasif, Implementasi sehatstati di 5 UPT, dokumen peta sebaran risiko penyebaran zoonosis), Izin Akses Spesies Liar non komersial	Penjelasan Capaian: Verifier data capaian meliputi Lembaga Konservasi (SK Izin Lembaga Konservasi, Form Self-Assessment, dokumen penilaian kelayakan penangkaran perorangan, dokumen laporan kegiatan restocking/ pelepasan ke habitat alam hasil penangkaran, Penilaian Eksternal, SK Perolehan Koleksi), Penangkaran Perorangan, Produk Rekayasa Genetik (Rekomendasi), Kertas Posisi, Dokumen Zoonosis dan IAS (Analisis Risiko Spesies Invasif, Implementasi sehatstati di 5 UPT, dokumen peta sebaran risiko penyebaran zoonosis), Izin Akses Spesies Liar non komersial	Penjelasan Capaian: Verifier data capaian meliputi Lembaga Konservasi (SK Izin Lembaga Konservasi, Form Self-Assessment, dokumen penilaian kelayakan penangkaran perorangan, dokumen laporan kegiatan restocking/ pelepasan ke habitat alam hasil penangkaran, Penilaian Eksternal, SK Perolehan Koleksi), Penangkaran Perorangan, Produk Rekayasa Genetik (Rekomendasi), Kertas Posisi, Dokumen Zoonosis dan IAS (Analisis Risiko Spesies Invasif, Implementasi sehatstati di 5 UPT, dokumen peta sebaran risiko penyebaran zoonosis), Izin Akses Spesies Liar non komersial					

KEGIATAN	Sasaran Kegiatan	Indikator Kegiatan	Target	B03		B05		B09			B12	
				Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan	
								zoonosis, Spesies komersial	Izin Luar	Akses non		
	Tersedianya sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati spesies dan genetik berkelanjutan	Jumlah sistem pendanaan konservasi keanekaragaman hayati	1 Mekanisme	0 Mekanisme	Perjelasan Capaian Verifikasi data capaian melalui mekanisme pendanaan	0 Mekanisme	Perjelasan Capaian Verifikasi data capaian melalui mekanisme pendanaan	0 Mekanisme	Perjelasan Capaian Verifikasi data capaian melalui mekanisme pendanaan	1 Mekanisme	Perjelasan Capaian Verifikasi data capaian melalui mekanisme pendanaan	

Jakarta, Desember 2021
 Direktur,

 Dr. Indra Euphrosia, M.Si
 NIP. 19660618 199203 2 002

